

Kontributor : Hasan, Abdi Kurniawan, Moh. Padri, Fais Asnawati, Andi Asrini Nurani Ulfah, Indri Astuti Zain, Intan Ariesta P. Sari, Dwi Yuliana Azis, Wardani Akhmad, Sry Indriani, A Rezki Wahyuli Amal, Erni, Nur Amaliah, Hasniati, Fressy Fitri Arisanni, Dahniar, Irmawati, Wiwin Marina, Laeli Damayanti, Asisa, Herlina, Dewi Suliyati, Herlinda Haruna, Nurlaela Alydrus, Irmawati.

ATLAS TUMBUHAN SULAWESI SELATAN

Edisi Lab. School UNM, Desa Batara
Kec. Labakkang, Kabupaten Pangkep

Editor:
Nani Kurnia
Oslan Jumadi
St. Fatmawati Hiola

ISBN 978-602-70469-5-5



ISBN: 978-602-70469-0-0

Program Studi Biologi
Jurusan Biologi FMIPA
Universitas Negeri Makassar

EDITOR

Nani Kurnia
Oslan Jumadi
St. Fatma Hiola

Atlas Tumbuhan Sulawesi Selatan

Edisi Lab School UNM Desa Batara Kec, Labakkang Kab, Pangkep
Program Studi Biologi, Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar, 2014

205 hlm,

Bibliografi: hlm. 203

ISBN 978-602-70469-0-0

Hak Cipta 2014, pada Penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy tanpa izin sah dari penerbit.

Hak penerbitan pada Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar

Desain cover oleh Algazali & Hasan
Dicetak di Jurusan Biologi FMIPA UNM

Jurusan Biologi FMIPA UNM

Alamat
Jl. Daeng Tata Raya Makassar
Tel/Fax : 0411-864936/0411-880568
Email : oslanj@unm.ac.id /iateaa@gmail.com

ISBN 978-602-70469-5-5



KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain Alhamdulillah kepada Allah SWT, Rabb semesta Alam yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan sehingga Buku Atlas Tumbuhan Sulawesi Selatan edisi Lab. School UNM, Desa Batara, Kec. Labakkang, Kabupaten Pangkep, telah tersusun meskipun kami menyadari sangat terbatas dari kesempurnaannya. Buku ini merupakan edisi pertama dari beberapa rangkaian edisi mengenai Tumbuhan Sulawesi Selatan.

Dalam kesempatan ini saya menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM) Prof. Dr. Arismundar, M.Pd yang telah memberi ide awal adanya kegiatan survey potensi untuk pengembangan *Laboratorium School* UNM yang oleh hasilnya tertuang dalam buku edisi pertama ini. Ucapan terima kasih, kami haturkan kepada Bapak Dr. Drs. Mushawwir Taiyeb, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Biologi FMIPA UNM, yang telah mendukung pelaksanaan survey dan proses penyusunan buku ini. Ucapan terima kasih juga kepada ibu Dra.Syamsiah, M.Si yang telah membantu dalam merunut cara pengidentifikasi beberapa koleksi tumbuhan. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan saran dan bantuan selama penyusunan atlas tumbuhan Sulawesi Selatan ini, terkhusus tim penulis tanpa kerja dan kesabaran kalian publikasi dalam bentuk buku ini tidak ada terwujud.

Akhir kata, sungguh membahagiakan kami dapat mempersembahkan karya ini, dan senantiasa mengharapkan saran dan kritikan guna perbaikan dan penyiapan untuk edisi-edisi yang mendatang

Makassar, 2 Mei 2014

Editor

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| PENDAHULUAN | 1 |
| METODE KERJA | 3 |
| PETA | 5 |
| POHON | 7 |
| • <i>Acasia auriculiformes</i> | 9 |
| • <i>Anacardium occidentale</i> | 13 |
| • <i>Annona muricata</i> | 17 |
| • <i>Antidesma bunius</i> | 21 |
| • <i>Arthocarpus heterophyllus</i> | 25 |
| • <i>Bambusa hibrida</i> | 29 |
| • <i>Borassus flabellifer</i> | 33 |
| • <i>Ceiba petandra</i> | 37 |
| • <i>Flacourtia inermis</i> | 41 |
| • <i>Gliricidia sepium</i> | 45 |
| • <i>Guazuma ulmifolia</i> | 49 |
| • <i>Leucaena leucocephala</i> | 53 |
| • <i>Mangifera indica</i> | 57 |
| • <i>Psidium guajava</i> | 61 |
| • <i>Samanea saman</i> | 65 |
| • <i>Spondias dulcis</i> | 69 |
| • <i>Syzygium cumini</i> | 73 |
| • <i>Tamarindus indica</i> | 77 |

| | |
|--|------------|
| • <i>Tectona grandis</i> | 81 |
| • <i>Vitex coffasus</i> | 85 |
| SEMAK | 89 |
| • <i>Chromolaena odorata</i> | 91 |
| • <i>Elephantopus scaber</i> | 95 |
| • <i>Ananas comosus</i> | 99 |
| • <i>Abrus precatorios</i> | 103 |
| • <i>Calopogonium mucunoides</i> | 107 |
| • <i>Desmodium triflorum</i> | 111 |
| • <i>Ipomoea eriocarpa</i> | 115 |
| • <i>Gymnopetalum cochinchinense</i> | 119 |
| • <i>Phyllanthus niruri</i> | 123 |
| • <i>Cassia tora</i> | 127 |
| • <i>Sida acuta</i> | 131 |
| • <i>Sida retusa</i> | 135 |
| • <i>Melastoma malabathricum</i> | 139 |
| • <i>Mimosa invisa</i> | 143 |
| • <i>Mimosa pudica</i> | 147 |
| • <i>Passiflora foetida</i> | 151 |
| • <i>Lygodium flexuosum</i> | 155 |
| • <i>Solanum verbaseifolium</i> | 159 |
| • <i>Tacca palmata</i> | 163 |
| • <i>Triumfetta indica</i> | 167 |
| • <i>Lantana camara</i> | 171 |
| • <i>Stachytarpheta indica</i> | 175 |
| RUMPUT | 179 |
| • <i>Andropogon aciculatus</i> Retz. | 181 |
| • <i>Axonopus compressus</i> P.B. | 185 |

| | |
|---|------------|
| • <i>Cynodon dactylon</i> (L.) Pers. | 189 |
| • <i>Eragrostis amabilis</i> O.K. | 193 |
| • <i>Ischaemum timorense</i> Kth | 197 |
| • <i>Kyllinga monocephala</i> Rottb | 201 |
| • <i>Paspalum commersonii</i> Lamk | 205 |
| DAFTAR PUSTAKA | 209 |

PENDAHULUAN

Kepulauan Sulawesi merupakan salah satu kawasan yang secara ekologi penting namun sangat sedikit diketahui, dibanding kawasan lain di Indonesia. Pengetahuan dan pemahaman mengenai vegetasi di Sulawesi sangat terbatas. Koleksi tumbuhan per unit area dibanding massa daratan luas lainnya yang ada di Indonesia adalah yang terendah. Koleksi tersebut hanya diperoleh dari kawasan-kawasan tertentu dengan luasan yang kecil. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar daerah di Kepulauan Sulawesi secara ekologi tidak diketahui (Cannon, dkk. 2005).

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki luas wilayah secara keseluruhan 1.112,29 Km² ini terbagi menjadi 12 Kecamatan yang berbatasan langsung dengan beberapa Kabupaten diantaranya Barru di sebelah utara, Maros di sebelah selatan, Bone di sebelah timur, serta beberapa pulau diantaranya Kalimantan, Jawa, Bali, dan Madura di sebelah barat. Pangkep memiliki kawasan ekosistem alami yang cukup dengan keanekaragaman jenis tumbuh-tumbuhan lebat yang terdiri dari pohon, anakan pohon, semak, dan herba. Letak astronomis tempat kerja praktek ini yaitu berada diantara 119° 34' 25"BT - 119° 34' 37" BT dan antara 4° 46' 38" LS - 4° 46' 48" LS (Citra Satelit Google, 2013).

Adapun penggunaan lahan di lokasi tempat kerja praktek permukiman, lahan kosong, semak belukar, vegetasi pohon, sedangkan jenis vegetasi yang dominan yang terdapat pada lokasi yaitu jati, mangga, jagung, jeruk, jambu mente, bambu, ubi kayu, asam, kapuk, dan nanas. Untuk penggunaan lahan yakni permukiman yaitu terletak pada bagian barat daya yang dekat dengan jalan raya, kemudian lahan kosong terletak pada bagian barat dan timur lokasi yang merupakan bekas persawahan yang sudah tidak berfungsi lagi, hanya dijadikan sebagai tempat mencari makan hewan ternak penduduk setempat. Sedangkan semak belukar hamper seluruh lokasi dikelilingi oleh semak belukar.

Kegiatan kerja praktek (KP) dilaksanakan di kawasan yang nantinya akan lokasi Lab School UNM Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Luas dari lokasi ini yaitu 73181.4 m^2 dan jarak lokasi dari jalan poros trans Sulawesi (Maros – Pangkep) yaitu 3709,747 m.

METODE KERJA

1. Survey Awal

Kegiatan survey awal dilakukan untuk mengenal lokasi penelitian dengan mengecek langsung lokasi penelitian serta mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

2. Cara Pengambilan Sampel

- a. Menentukan lokasi yang jumlah vegetasinya cukup melimpah Penentuan lokasi KP yang dilakukan oleh mahasiswa UNM jurusan Geografi dengan menggunakan GPS.
- b. Membuat plot dengan ukuran 1m x 1m dan menghitung jumlah spesies dan jenis tumbuhan yang berada di dalam plot tersebut
- c. Menambah ukuran plot 1m x 1m menjadi 2m x 2m dan menghitung jumlah spesies dan jenis yang berada dalam plot tersebut
- d. Apabila jumlah spesies di plot dengan ukuran 2m x 2 m mengalami kenaikan sebesar 10 % maka ukuran plot ditambah menjadi 4m x 4 m, begitupun dengan plot 8m x 8 m apabila masih mengalami kenaikan maka ukuran plot akan ditambah menjadi plot yang berukuran 16m x 16m
- e. Apabila pada plot 16m x16 tidak mengalami kenaikan jumlah spesies sebesar 10 % maka pengulangan akan dilakukan pada plot dengan ukuran 8m x 8m.
- f. Sampel yang diambil untuk dijadikan sebagai herbarium dimasukkan ke dalam display book yang telah disediakan.

3. Cara Membuat Herbarium

- a. Mengambil contoh tumbuhan yang lebih baik dan bagian-bagiannya lengkap dan menyimpannya kedalam display book yang telah disediakan
- b. Menyemprot tumbuhan dengan menggunakan alkohol 70 %. Dan meletakkannya dengan perlahan-lahan diatas kertas Koran kemudian membungkusnya dengan rapi

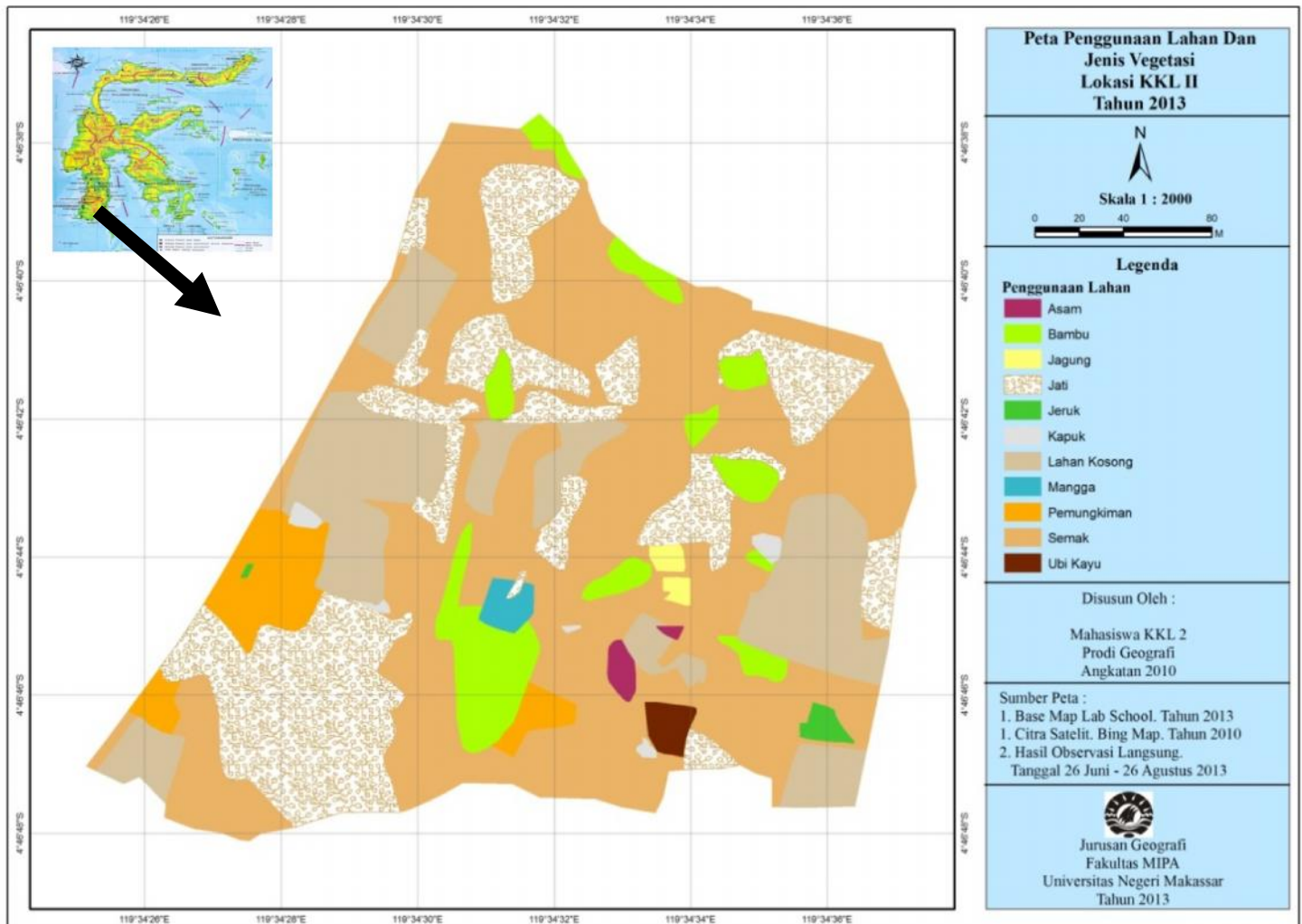
- c. Memasukkan tumbuhan yang sudah dibungkus kertas koran ke dalam oven (berfungsi sebagai pengering) selama 3 x 24 jam, dan setiap 24 jam koran tersebut dibalik.
- d. Setelah proses pengeringan tumbuhan tersebut ditempelkan di kertas karton dengan menggunakan double tip
- e. Membuat skala tumbuhan tersebut dan menggambarnya di kertas.
- f. Melakukan identifikasi tumbuhan
- g. Memberikan penomoran pada spesies yang telah diidentifikasi

4. Membuat Gambar Untuk Buku

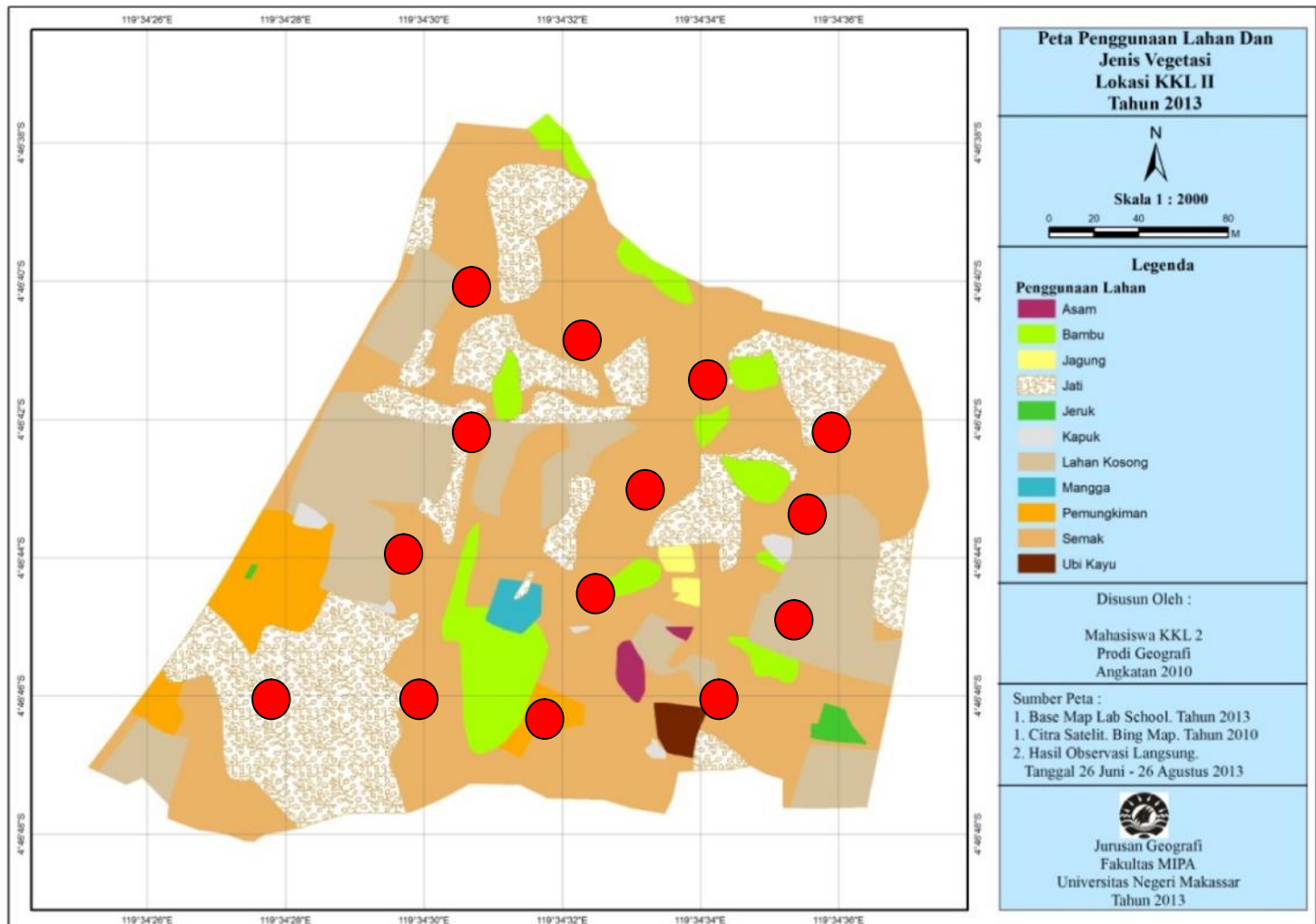
- a. Tumbuhan yang sudah ditempelkan di kertas karton dan diberikan skala di foto dengan kamera
- b. Hasil foto diolah dengan photoshop dengan hasil foto hitam putih
- c. Hasil foto yang sudah hitam putih disimpan dalam file jpeg.
- d. File jpeg kemudian disimpan didalam file buku (word)

PETA

A. Peta Tempat Penelitian



B. Peta Tempat Pengambilan Sampel



Ket:  : Tempat Pengambilan Sampel

POHON

Acasia auriculiformis

Penulis : Hasan



***Acacia auriculiformis* A. Cunn. Ex Benth (Akasia)**

Daun (a); buah (b); bunga (c); bunga (d).

Sumber b,c & d : www.treesforlife.info/gmptsf/acacia-auriculiformis.htm

Klasifikasi

| | |
|----------------|---------------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Fabales |
| Family | : Fabaceae |
| Genus | : Acasia |
| Species | : <i>Acasia auriculiformes</i> |

Nama lain

Northern black wattle (Australian standard trade name), ear-pod wattle, tan wattle (Inggris), Akasia kuning (Malaysia), Papua wattle (Papua New Guinea), Japanese acacia, auri (Philippines), Smach`t`hs (Cambodia), Kkrathin-narong (Bangkok), Ki hia (Sunda).

Deskripsi

Pohon dengan tinggi hingga mencapai 30 m, bergaris tengah 50 cm. Kulit batang berwarna abu atau coklat. Bentuk daun seperti bulan sabit dengan panjang 10-16 cm dan lebar 1-3 cm, permukaan daun halus berwarna hijau keabuan. Perbungaan aksiler berbentuk bulir, biseksual, kecil, berwarna kuning emas, dan wangi. Buah kering, berwarna coklat, tepinya bergelombang, awalnya lurus namun ketika buahnya semakin tua akan terpuntir berbentuk spiral yang tidak teratur. Biji berbentuk bulat telur hingga elips, berwarna hitam mengkilap, keras, tangkai biji panjang berwarna kuning atau merah.

Persebaran

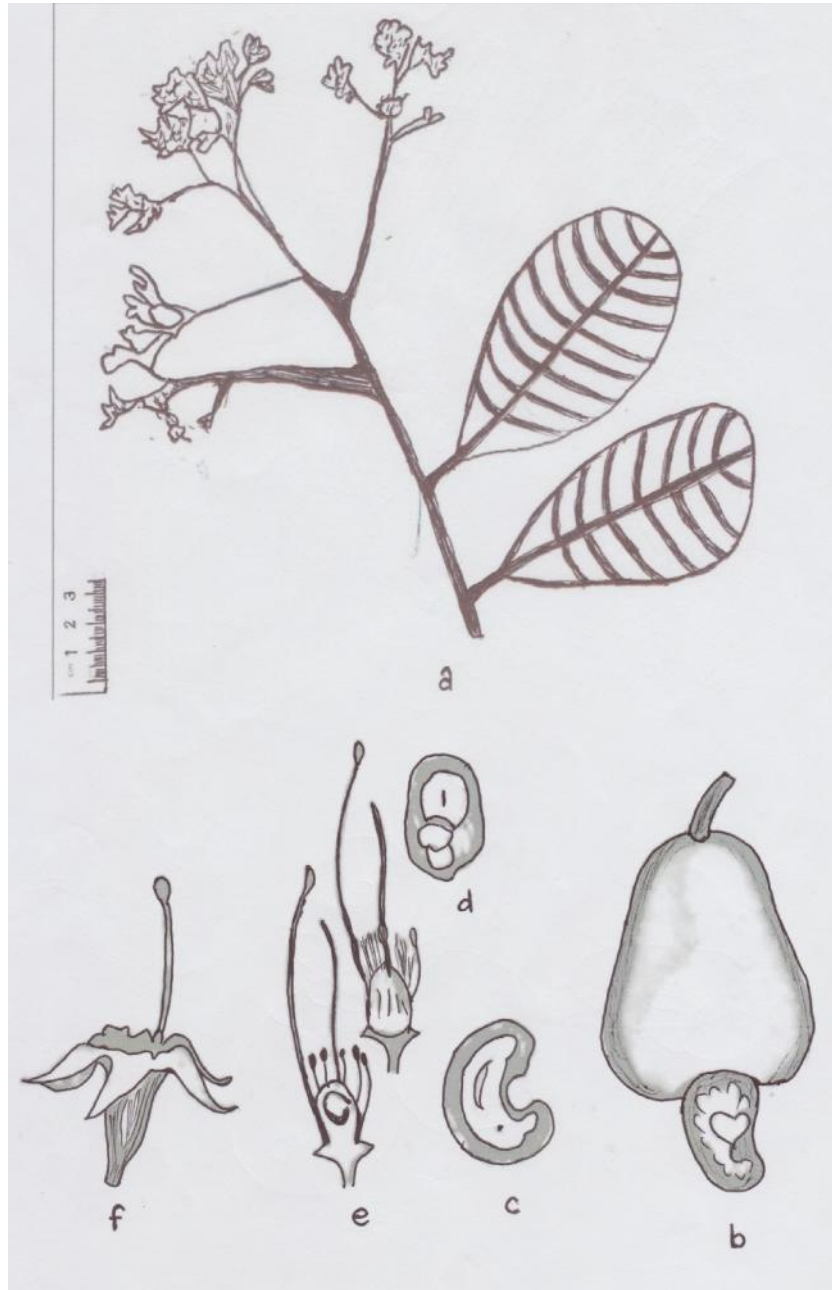
Tegakan-tegakan alami *Acacia auriculiformis* dapat dijumpai di Australia (Semenanjung Cape York, Queensland, sebelah utara Northern Territory), bagian tenggara Papua New Guinea dan Indonesia (Irian Jaya, Kepulauan Kai). *Acacia auriculiformis* telah didomestikasi sejak 50 tahun yang lalu, dan telah tersebar luas di kawasan Asia tropis

Habitat

Acacia auriculiformis tumbuh pada daerah-daerah dataran rendah tropis beriklim lembap sampai sub-lembap, pada tanah-tanah di sepanjang tepi sungai, pada daerah berpasir di tepi pantai, dataran yang mengalami pasang surut air laut, danau-danau berair asin di dekat pantai, dan dataran yang tergenang air. Tiap individu pohonnya tersebar luas di daerah padang rumput atau hutan rawa yang didominasi oleh pohon-pohon *Melaleuca spp* yang tinggi. Spesies ini secara alami dapat dijumpai mulai dari ketinggian permukaan laut sampai 400 m dpl, dan bahkan hingga 1000 m dpl (di Zimbabwe). Daerah penyebarannya memiliki rata-rata suhu maksimum 32-38°C dan rata-rata suhu minimum 12-20°C. Curah hujan bervariasi antara 760 mm di kawasan Northern Territory (Australia) dan 2000 mm di Papua New Guinea; penyebarannya dipengaruhi oleh iklim monsun yang musim keringnya dapat terjadi selama 6 bulan. Di daerah penyebarannya tidak mengalami musim salju, namun pada beberapa tempat dengan intensitas salju ringan masih dapat ditoleransi. Tumbuhan ini tidak bisa tumbuh di bawah naungan. Toleransi spesies ini terhadap intensitas kecepatan angin juga rendah dikarenakan cabang-cabangnya mudah sekali patah akibat terpapar angin yang kuat. sebagai perkecualian, *Acacia auriculiformis* memiliki toleransi yang luas terhadap berbagai kondisi tanah. Di Papua New Guinea, tumbuhan ini tumbuh dengan baik pada tanah asam dengan aliran air yang baik dan pada tanah-tanah liat yang becek atau tergenang selama sementara waktu atau dalam waktu yang panjang. Tanah-tanah pada daerah alami penyebarannya di Australia adalah pada daerah berpasir, tanah liat hitam, tanah alluvial yang merupakan turunan dari batupasir atau laterit. pH tanah biasanya berkisar antara 4.5-6.5, tapi di kawasan Northern Territory tumbuhan ini tumbuh pada tanah pasir yang memiliki pH 8-9, juga pada tanah-tanah bekas pertambangan yang memiliki pH 3. Tumbuhan ini sangat toleran terhadap tanah yang mengandung garam (soil salinity). Pada sebuah percobaan di Thailand, tumbuhan ini dapat tetap tumbuh pada kondisi tanah yang mengandung garam dengan kisaran salinitas 0.15 to 7.25 dS/m, baik di tanah kering maupun basah.

Anacardium occidentale L

Penulis : Abdi Kurniawan



***Anacardium occidentale* L. (Jambu Mente)**

Daun (a); buah dengan tangkai buah yang membesar (b);
 buah dengan potongan membujur (c); buah dengan
 potongan melintang (d); bakal buah (e); bunga (f).

Sumber b,c,d,e & f : <http://botanical.com/botanical/mgmh/c/casnut29.html>

Klasifikasi

| | |
|----------------|--|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Sapindales |
| Family | : Anacardiaceae |
| Genus | : Anacardium |
| Species | : <i>Anacardium occidentale</i> |

Nama lain

Jambu erang, j. monyet, gaju (Sumatera). Jambu mede, j. siki, j. mete, jhambhu monyet (Jawa). Buah monyet, jambu jipang, j. dwipa, nyambu monyet, n. nyebet (Nusa Tenggara). Jambu dipa, j. gayus, j. monyet, j. parang, j. sempal, j. seran jangus, gayus (Kalimantan). Jambu dare, j. sereng (Sulawesi). Kanoke, masapana, buwa yakis, buwa jaki (Maluku).

Deskripsi

Pohon, tingginya mencapai ukuran 12 m, memiliki tajuk yang berbentuk kubah melebar. Perdaunannya membentuk kanopi pinggiran yang tipis, dipenuhi oleh perbungaan yang mencuat keluar. Akar tunggangnya lebih dari 3 m dalamnya, dan tetap langgeng; akar lateralnya memencar sampai di batas proyeksi tajuknya. Batangnya bercabang-cabang. Daunnya berselang-seling, bulat telur sungsang sampai bulat telur sungsang-jorong, ukurannya mencapai 20 cm x 15 cm. Perbungaannya mengendur di ujung, menggantung, berbentuk malai berbunga banyak, panjang perbungaan itu mencapai 25 cm, berisi bunga jantan yang harum dan bunga-bunga hermafrodit. Bunga-bunganya yang hermafrodit biasanya memiliki 9 benang sari pendek dan 1 benang sari panjang; benang sari yang panjang menghasilkan serbuk sari yang fertil; tangkai putiknya sederhana, panjangnya 12 mm, tertancap pada daun mahkota dan tingginya sama dengan benang sari. Buahnya adalah buah geluk yang berbentuk ginjal, kira-kira 3 cm x 1,2 cm, memiliki perikarp yang coklat kelabu,

rnengandung resin yang dapat mengeras; tangkai buah geluk ini sangat membesar dan membengkak.

Persebaran

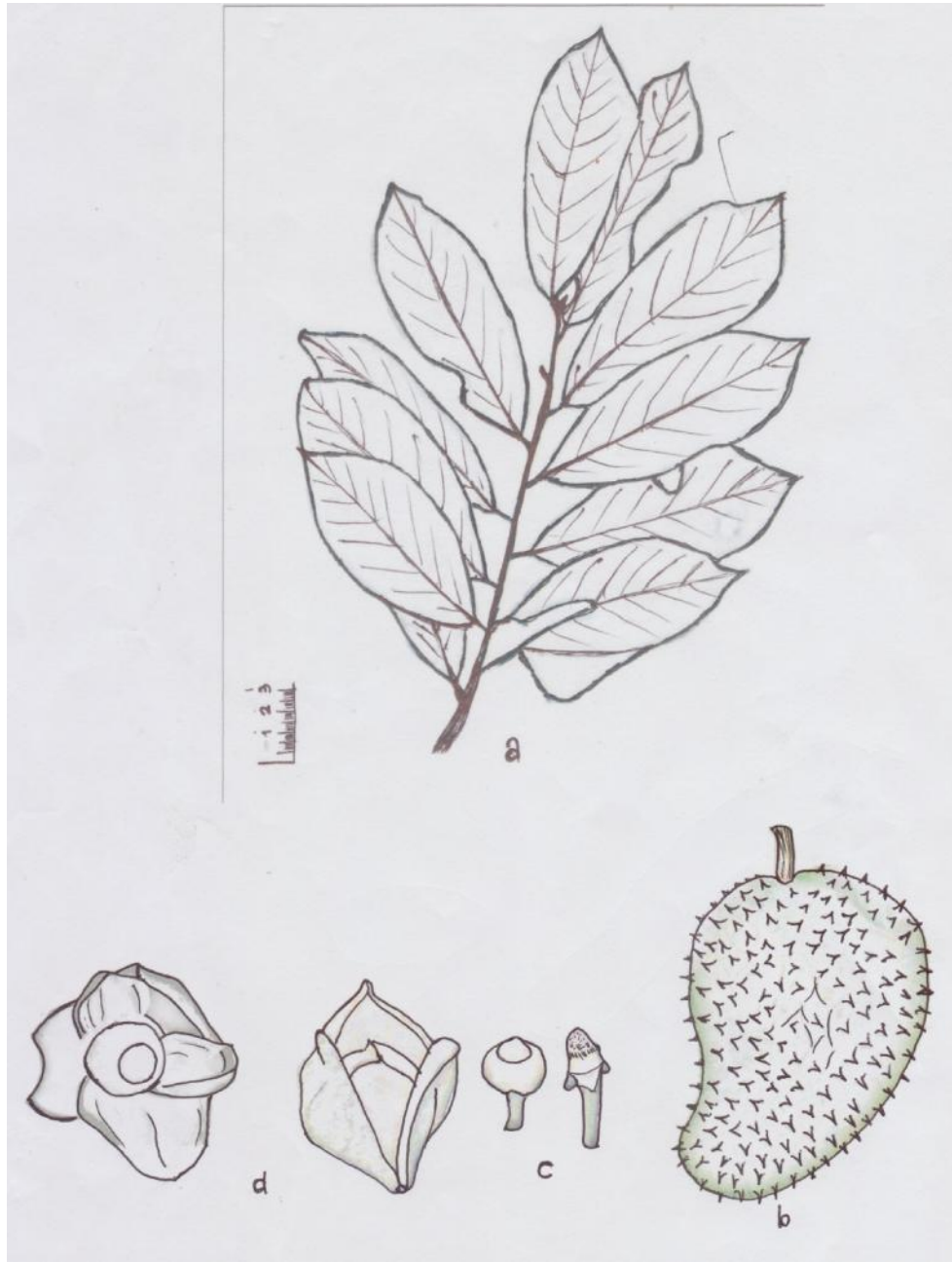
Jambu mede atau jambu monyet berasal dari Brazil, tersebar didaerah tropic dan ditemukan pada ketinggian antara 1-1.200 m dpl. Jambu mede akan berbuah lebih baik di daerah beriklim kering dengan curah hujan kurang dari 500 mm per tahun. Tanaman ini dapat tumbuh di segala macam tanah, asalkan jangan ditanah lempung yang pekat dan tergenang air.

Habitat

Tanaman ini dapat tumbuh di segala macam tanah, asalkan jangan ditanah lempung yang pekat dan tergenang air.

Annona muricata **Linn**

Penulis : **Abdi Kurniawan**



***Annona muricata* Linn. (Sirsak)**

Daun (a); buah (b); bakal buah (c); bunga (d).

Sumber b: <http://id.wikipedia.org/wiki/Sirsak>

c & d : http://www.cavehill.uwi.edu/bio_courses/bl14apl/lab5.htm

Klasifikasi

| | |
|----------------|---------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Magnoliales |
| Family | : Annonaceae |
| Genus | : Annona |
| Species | : <i>Annona muricata</i> |

Nama lain

Nangka sebrang, nangka landa (Jawa), nangka walanda, sirsak (Sunda), nangka buris (Madura), srikaya jawa (Bali), boh lônâ (Aceh), durio ulondro (Nias), durian betawi (Minangkabau), serta jambu landa (Lampung). Penyebutan "belanda" dan variasinya menunjukkan bahwa sirsak (dari bahasa Belanda: zuurzak, berarti "kantong asam") didatangkan oleh pemerintah kolonial Hindia-Belanda ke Nusantara, yaitu pada abad ke-19, meskipun bukan berasal dari Eropa.

Deskripsi

Daun sirsak berbentuk bulat telur agak tebal dan permukaan pada bagian atas yang halus berwarna hijau tua sedangkan pada bagian bawahnya mempunyai warna yang lebih muda. Batang berkayu, silindris, tegak, warna keabu-abuan, kulit tipis, permukaan kasar, percabangan simpodial, arah cabang miring ke atas. Daun tunggal, bertangkai pendek, tersusun berseling (alternate), warna hijau, bentuk memanjang (oblongus), panjang 6 - 17 cm, lebar 2,5 - 7,5 cm, helaian daun tipis kaku, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip (pinnate), permukaan halus Bunga tunggal, muncul di ketiak daun dan ujung batang, bertangkai, kelopak tebal berwarna hijau kekuningan. Buah semu, bulat mengerucut. Akar buah sirsak berupa akar tunggang.

Persebaran

Sirsak (*Annona muricata* Linn.) termasuk tanaman tahunan yang dapat tumbuh dan berbuah sepanjang tahun, apabila air tanah mencukupi selama

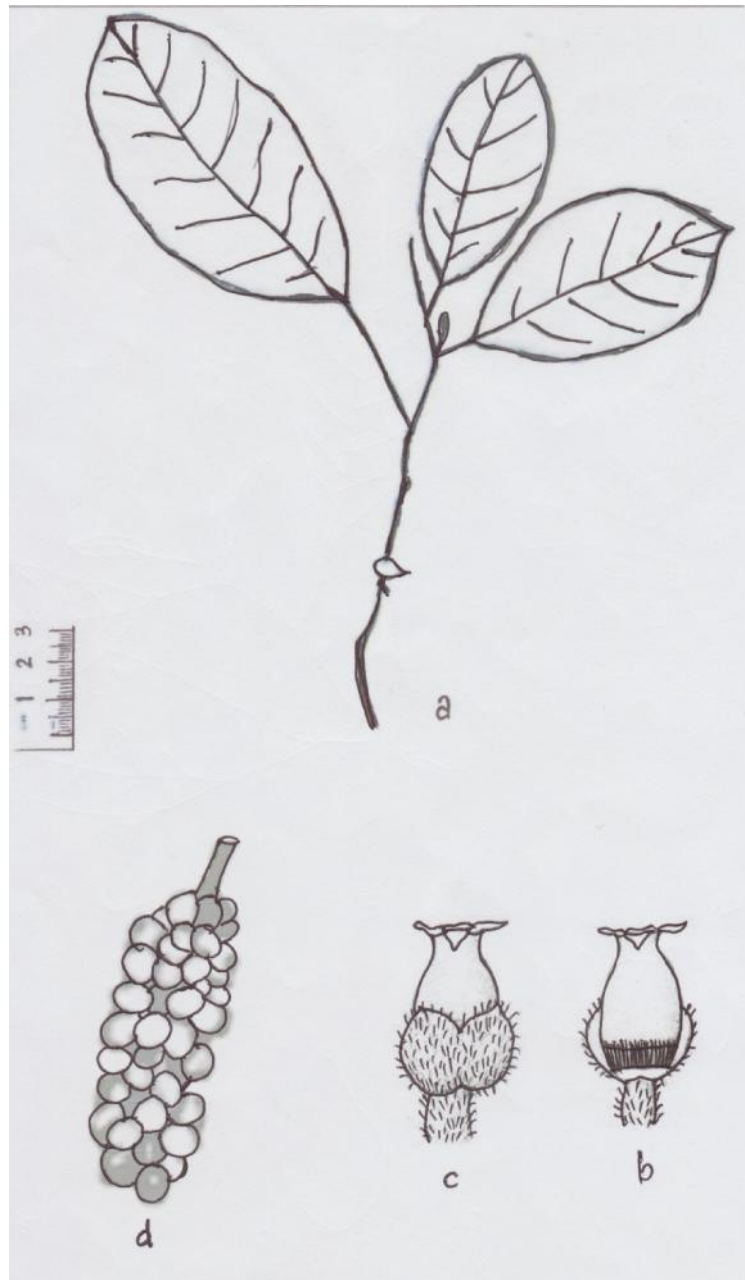
pertumbuhannya. Menurut beberapa literatur, tanaman sirsak berasal dari Amerika Tengah. Di Indonesia tanaman sirsak menyebar dan tumbuh baik mulai dari daratan rendah beriklim kering sampai daerah basah dengan ketinggian 1.000 meter dari permukaan laut. Penyebaran hampir merata dibuktikan dengan adanya nama-nama daerah yang berbeda – beda untuk tanaman sirsak.

Habitat

Sirsak (*Annona muricata* Linn.) termasuk tanaman tahunan yang dapat tumbuh dan berbuah sepanjang tahun, apabila air tanah mencukupi selama pertumbuhannya.

Antidesma buniis

Penulis : Moh. Padri



***Antidesma bunius* (L.) Sprengel (Bu'ni)**

Daun (a); bagian dalam bunga (b); bunga (c); buah (d)

Klasifikasi

| | |
|----------------|----------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Euphorbiales |
| Family | : Euphorbiaceae |
| Genus | : Antidesma |
| Species | : <i>Antidesma bunius</i> |

Nama lain

Bignay, Chinese laurel, salamander tree (Inggris), Buni (Melayu), wuni, huni (Sunda).

Deskripsi

Pohon luruh, tinggi 3-10(-30) m, batang lurus. Daun berseling, berbentuk lanset-memanjang (oblong-lanceolate), panjang 19-25 cm dan lebar 4-10 cm, dasar daun tumpul atau membulat, ujung daun runcing atau tumpul dengan tepi daun rata, permukaan daun mengkilap, tulang daun utama jelas tampak di permukaan bawah daun, panjang tangkai daun mencapai 1 cm. Perbungaan terminal atau aksiler, berbentuk bulir (spicata) atau rasemosa yang sempit (narrowly spicate or racemose), memiliki banyak bunga, panjangnya 6-20 cm; bunga jantan duduk, kelopak bunga berbentuk mangkuk (cupular) yang terdiri dari 3 - 4 kelopak pendek, tiap kelopak berbentuk bulat, benang sari 3 - 4, berwarna kemerahan; bunga betina bertangkai, kelopak bunga berbentuk mangkuk-lonceng, memiliki 3 - 4 lobus yang berukuran sekitar 1 mm x 2 mm, ovarium berbentuk bulat telur, kepala putik 3 - 4, dengan diskus kecil; pada bunga betina, terdapat jumlah bunga yang besar. Buah basah berdaging (drupe) berbentuk bulat telur atau bulat, bergaris tengah 8-10 mm, berwarna merah kekuningan hingga violet kebiruan, berair. Biji berbentuk bulat telur memanjang, berukuran panjang 6-8 mm dan lebar 4.5-5.5 mm.

Persebaran

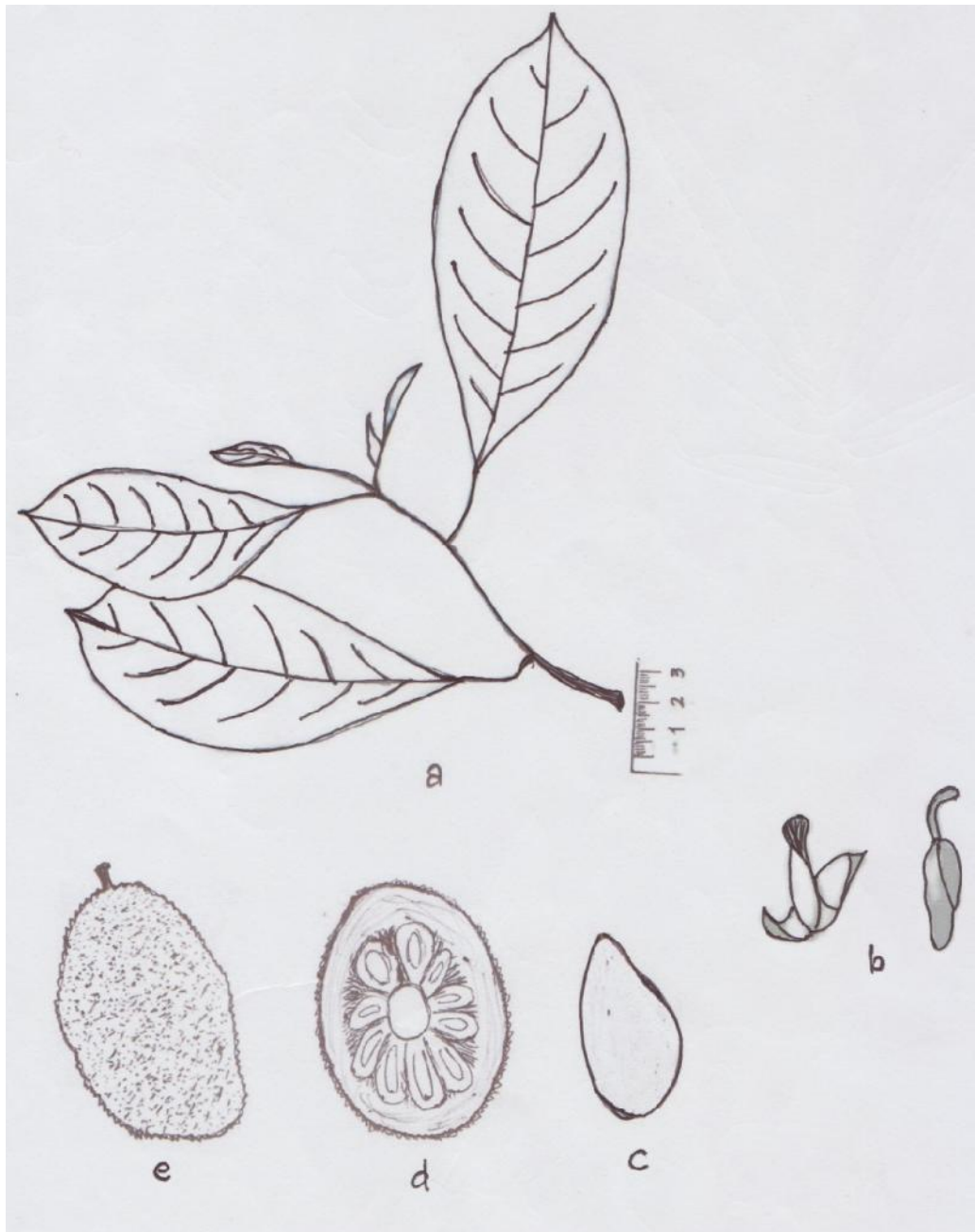
Bignay tumbuh liar di daerah-daerah basah di India, Sri Lanka, Burma dan Malaysia. Bignay telah dibudidayakan secara intensif di banyak tempat di Indonesia, terutama di Jawa dan Indo-Cina. Sebaliknya, tumbuhan ini jarang dibudidayakan di Malaysia dan Filipina

Habitat

Bignay dapat tumbuh mulai dari dataran di atas permukaan laut hingga ketinggian di atas 1000 m dpl. Di Indonesia, Bignay dapat tumbuh di daerah kering di bagian timur Jawa atau pun di bagian barat Jawa yang beriklim lembap. Tumbuhan ini biasanya tumbuh dan menjadi ciri khas sedang berlangsungnya proses suksesi tahap awal sebuah hutan sekunder.

Arthocarpus heterophyllus

Penulis : Moh. Padri



***Arthocarpus heterophyllus* Lamk (Nangka)**

Daun (a); bunga (b); biji (c); buah dengan potongan melintang (d); buah (e). Sumber b : http://www.allposters.com/-sp/Artocarpus-Heterophyllus-Plant-with-Flower-Leaf-and-Fruit-Illustration-Posters_i7147795.htm

Klasifikasi

| | |
|----------------|---|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Urticales |
| Family | : Moraceae |
| Genus | : Arthocarpus |
| Species | : <i>Arthocarpus heterophyllus</i> |

Nama lain

Jackfruit (Inggris), nangka (Sunda) , nongko (Jawa).

Deskripsi

Pohon nangka umumnya berukuran sedang, sampai sekitar 20 m tingginya, walaupun ada yang mencapai 30 meter. Batang bulat silindris, sampai berdiameter sekitar 1 meter. Tajuknya padat dan lebat, melebar dan membulat apabila di tempat terbuka. Seluruh bagian tumbuhan mengeluarkan getah putih pekat apabila dilukai. Daun tunggal, tersebar, bertangkai 1-4 cm, helai daun agak tebal seperti kulit, kaku, bertepi rata, bulat telur terbalik sampai jorong (memanjang), $3,5-12 \times 5-25$ cm, dengan pangkal menyempit sedikit demi sedikit, dan ujung pendek runcing atau agak runcing. Daun penumpu bulat telur lancip, panjang sampai 8 cm, mudah rontok dan meninggalkan bekas serupa cincin. Tumbuhan nangka berumah satu (*monoecious*), perbungaan muncul pada ketiak daun pada pucuk yang pendek dan khusus, yang tumbuh pada sisi batang atau cabang tua. Bunga jantan dalam bongkol berbentuk gada atau gelendong, $1-3 \times 3-8$ cm, dengan cincin berdaging yang jelas di pangkal bongkol, hijau tua, dengan serbuk sari kekuningan dan berbau harum samar apabila masak. Bunga nangka disebut *babal*. Setelah melewati umur masaknya, bakal akan membusuk (ditumbuhi kapang) dan menghitam semasa masih di pohon, sebelum akhirnya terjatuh. Bunga betina dalam bongkol tunggal atau berpasangan, silindris atau lonjong, hijau tua. Buah majemuk (*syncarp*) berbentuk gelendong memanjang, seringkali tidak merata, panjangnya hingga 100 cm, pada sisi luar membentuk duri

pendek lunak. 'Daging buah', yang sesungguhnya adalah perkembangan dari tenda bunga, berwarna kuning keemasan apabila masak, berbau harum-manis yang keras, berdaging, kadang-kadang berisi cairan (nektar) yang manis. Biji berbentuk bulat lonjong sampai jorong agak gepeng, panjang 2-4 cm, berturut-turut tertutup oleh kulit biji yang tipis coklat seperti kulit, endokarp yang liat keras keputihan, dan eksokarp yang lunak. Keping bijinya tidak setangkup.

Persebaran

Nangka merupakan tanaman asli dan telah lama tumbuh liar di hutan-hutan hujan. Sejak lama pula Nangka telah dibudidayakan, diintroduksi dan telah dapat tumbuh alami di banyak tempat di daerah tropis khususnya kawasan Asia Tenggara. Pohon nangka hampir dijumpai di seluruh Indonesia. Umumnya ditanam di pekarangan rumah. Dijumpai juga tumbuh liar di hutan.

Habitat

Di daerah aslinya, Nangka tumbuh di hutan-hutan selalu hijau pada ketinggian 400-1200 m. Namun pertumbuhannya dapat berlangsung dengan baik pada daerah beriklim hangat dan lembap pada ketinggian di bawah 1000 m dpl dan dengan curah hujan 1500 mm atau lebih. Tumbuhan ini dapat tumbuh pada berbagai tipe tanah, dan dengan ditanam pada kedalaman yang cukup, memiliki drainase yang baik, pada tanah alluvial, tanah berpasir atau tanah liat, dengan pH tanah 6.0-7.5.

Bambusa hibrida

Penulis : Fais Asnawati



***Bambusa hybrida* (Bambu)**

Daun (a); tunas (b); batang (c). Sumber b & c : <http://bisnismanajemen.co.id/2013/03/ingin-berwirausaha-pakai-filosofi-pohon-bambu/>

Klasifikasi

| | |
|----------------|---------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Liliopsida |
| Ordo | : Cyperales |
| Family | : Poaceae |
| Genus | : Bambusa |
| Species | : <i>Bambusa hybrida</i> |

Nama Lain

Bamboo (Inggris) dan bulo (Bugis dan Makassar)

Deskripsi

Rumpun tegak, tinggi 10 - 20 m, diameter 4 – 10 cm, permukaan batang hijau mengkilap, kuning, atau kuning bergaris-garis hijau, ruasnya 20-45 cm, permukaan batang licin dilapisi lilin ketika muda. Cabang tumbuh di atas permukaan tanah. Selubung rumpun berbentuk segitiga lebar, daun lurus, berbentuk segitiga lebar, panjang 4-5 cm dan lebar 5-6 cm, ujung daun meruncing, berambut pada kedua permukaan daun dan di tepi-tepi daun; panjang ligula 3 mm, bergerigi. Rebung *Bambusa vulgaris* berkhasiat sebagai obat sakit kuning dan obat bengkak.

Persebaran

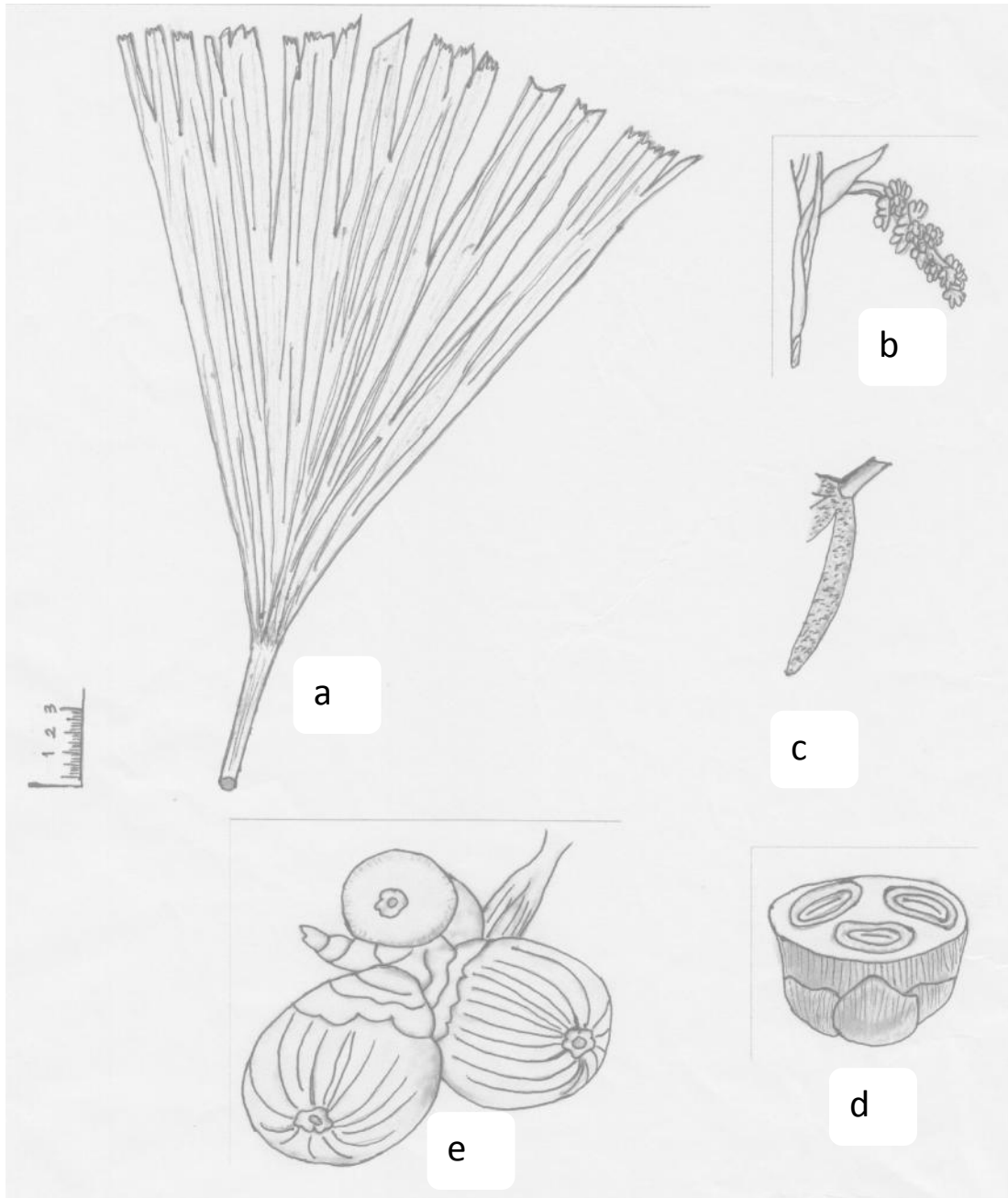
Tanaman bambu banyak ditemukan di daerah tropik di Benua Asia, Afrika, dan Amerika. Namun, beberapa spesies ditemukan pula di Australia. Benua Asia merupakan daerah penyebaran bambu terbesar. Penyebarannya meliputi wilayah Indoburma, India, Cina, dan Jepang. Daerah Indoburma dianggap sebagai daerah asal tanaman ini. Selain di daerah tropik, bambu juga menyebar ke daerah subtropik dan daerah beriklim sedang di dataran rendah sampai di dataran tinggi.

Habitat

Tanaman bambu hidup di daerah tropik, subtropik, dan daerah beriklim sedang.

Borassus flabellifer

Penulis : Fais Asnawati



***Borassus flabellifer* (Siwalan/Lontar)**

Daun (a); bunga betina (b); bunga jantan (c); buah dengan potongan ,melintang (d); buah (e).

Sumber b, c, d : <http://www.proseanet.org/florakita/browser.php?pcategory=12>

Klasifikasi

| | |
|----------------|--------------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Arecales |
| Family | : Arecaceae |
| Genus | : Borassus |
| Species | : <i>Borassus flabellifer</i> |

Nama lain

Lonta (Minangkabau), ental (Sunda, Jawa, Bali), taal (Medan).

Deskripsi

Palem yang mempunyai batang tunggal, dapat mencapai tinggi 30 m berbatang kasap, agak kehitam-hitaman, dengan penebalan sisa pelepah daun di bagian bawah. Tajuknya rimbun dan membulat. Pelepah pendek, agak jingga, bercelah dipangkal, berijuk. Pelepah dan tangkai daun tepinya berduri hitam tidak teratur. Daun seperti kipas, bundar, kaku, bercangap menjari, hijau keabu-abuan. Perbungaan berumah dua, menerobos celah pelepah, menggantung. Bunga betinanya kadang-kadang bercabang sedang bunga jantan bercabang banyak. Bunga berwarna putih susu, berkelompok, tertanam pada tongkolnya. Buah agak bulat, bergaris tengah 7 - 20 cm, ungu tua sampai hitam, pucuknya kekuningan. Buah berisi 3 bakal biji. Daging buah muda warna putih kaca/transparan, daging buah dewasa/tua warna kuning kemudian berubah menjadi serabut.

Persebaran

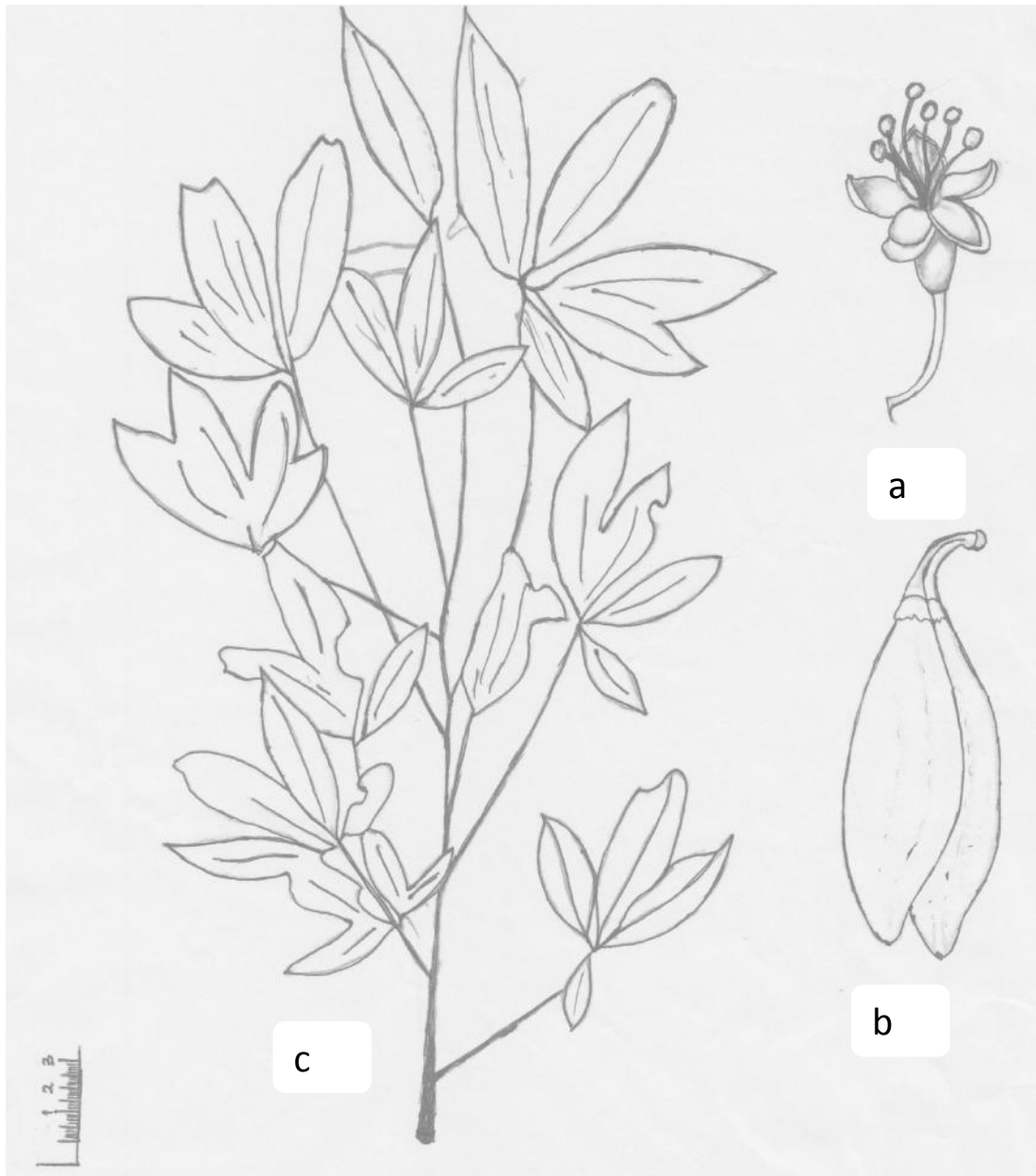
Pohon ini terutama tumbuh di daerah-daerah kering, tumbuh di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Di Indonesia, siwalan terutama tumbuh di bagian timur pulau Jawa, Madura, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Siwalan dapat hidup hingga umur 100 tahun atau lebih, dan mulai berbuah pada usia sekitar 20 tahun.

Habitat

Pohon ini terutama tumbuh di daerah-daerah kering, siwalan dapat hidup hingga umur 100 tahun atau lebih, dan mulai berbuah pada usia sekitar 20 tahun.

Ceiba petandra

Penulis: A. Asrini Ulfah



***Ceiba petandra* (Kapuk)**

Bunga (a); buah (b); daun (c).

Klasifikasi

| | |
|----------------|--------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Malvales |
| Family | : Malvaceae |
| Genus | : Ceiba |
| Species | : <i>Ceiba petandra</i> |

Nama lain

Kau-kau (Bugis) dan Kapok tree (Inggris)

Deskripsi

Pohon dengan tinggi mencapai 70 m. Akar menyebar horizontal, di permukaan tanah. Batang dengan atau tanpa cabang, kadang-kadang berduri. Daun majemuk, berseling; memanjang - lanset, gundul. Bunga bisexual; kelopak menggenta, di bagian luar gundul; mahkota bunga memanjang-bulat telur terbalik, bersatu pada pangkal, biasanya berwarna putih kotor dengan bau seperti susu, di bagian dalam gundul dan di bagian luar berambut lebat seperti sutra; benang sari bersatu pada pangkal dalam kolom staminal, kepala sari bergelung atau seperti ginjal. Buah ketika masak berubah menjadi coklat, dengan banyak biji. Biji bulat telur, coklat tua, atau berwarna seperti sutra.

Persebaran

Asal dan penyebaran geografi Kapok adalah di Amerika Tropik. Dari sana menyebar ke Afrika, sepanjang pantai barat dari Senegal ke Angola. Tanaman ini dibawa dari Afrika ke Asia untuk dibudidayakan. Kapok terlukis di relief Jawa tertanggal 1000 SM. Tanaman ini dibudidayakan di seluruh daerah tropik, terutama di Asia Tenggara, terutama di Indonesia dan Thailand.

Habitat

Kapok tumbuh bagus pada ketinggian di bawah 500 m. Temperatur malam hari di bawah 17°C. Untuk hasil bagus, tumbuh baik pada 20°N dan 20°S. Kapok

menyukai curah hujan yang melimpah selama periode vegetatif dan lebih kering pada periode berbunga dan berbuah. Curah hujan sebaiknya sekitar 1500 mm per tahun. Periode kering tidak lebih dari 4 bulan dengan curah hujan kurang dari 100 mm per bulan, dan dalam periode ini, total curah hujan 150-300 mm. Di daerah yang lebih kering, persediaan air terdapat di dalam tanah. Di delta Mekong (Vietnam), dimana curah hujan tidak mencukupi, kapok tumbuh bagus di sepanjang sungai. Untuk hasil yang bagus, tanaman ini sebaiknya ditanam di tanah yang bagus, dalam dan permeable (di Indonesia lempung vulkanik). Pohon ini mudah rusak oleh angin yang kuat. di Indonesia, daerah datar di sepanjang sisi jalan dan sungai dipilih untuk penanaman tanaman ini, selama lokasi tersebut cukup sinar matahari dan pengairan. Di Jawa dan Sulawesi kapok juga ditanam di lereng pegunungan.

Flacourtia inermis

Penulis : A. Asrini Ulfah



***Flacourtia inermis* (Lobi-lobi)**

Daun (a); buah (b); bunga (c).

Klasifikasi

| | |
|----------------|------------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Malpighiales |
| Family | : Salicaceae |
| Genus | : Flacourtia |
| Species | : <i>Flacourtia inermis</i> |

Nama lain

Batoko plum (Inggris), lubi-lubi (Minangkabau), dan balakko (Batak).

Deskripsi

Pohon, tinggi mencapai 15 m dengan garis tengah batang 35 cm, percabangan dekat pada pangkal batang. Daun bundar telur lonjong sampai bundar telur jorong, panjang 8 - 20 cm dan lebar 4 - 12 cm, permukaan bagian atas hijau tua mengkilat, tulang tengah daun bagian bawah berbulu. Perbungaan aksiler, tandan dengan beberapa bunga, kebanyakan hermafrodit; bunga berdaun kelopak 3 - 5 dan berbulu padat pada bagian sebelah dalam, benang sari 15 - 25, tangkai putik 4 - 5. Buah bani, bulat, bergaris tengah 2 - 2,5 cm, berwarna pink sampai merah. Biji 4 - 6 dan memipih.

Persebaran

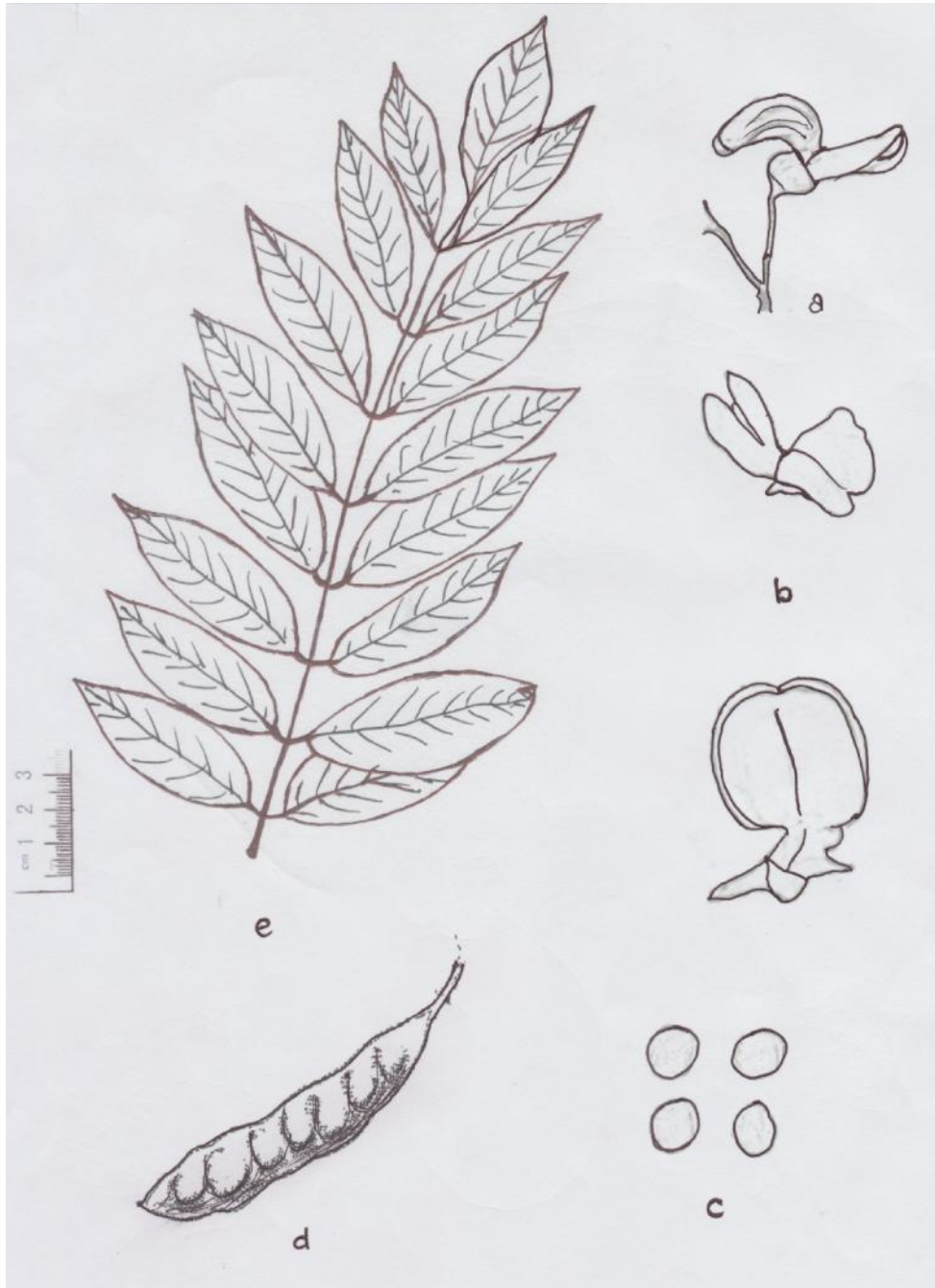
Berasal dari kawasan Asia beriklim tropis termasuk Malaysia.

Habitat

Tanaman ini toleran terhadap kekeringan dan dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah yang tidak subur, lahan basah dan tanah yang berdrainase bagus (tanah lempung, tanah liat berkapur, tanah berpasir dan tanah-tanah berkapur).

Gliricidia sepium

Penulis : Indri Astuti Zain



***Gliricidia sepium* (Jacq.) Kunth ex Walp. (Liriksidia/Resede)**

Bunga (a); bunga tampak dari atas (b); biji (c); buah (d); daun (e). Sumber a & b :

<http://www.flickrriver.com/photos/tags/gliricidiasepium/>.

c : <http://plants.sc.egov.usda.gov/default.aspx>.

d : <http://www.fao.org/ag/agp/AGPC/doc/Publicat/Gutt-shel/x5556e07.htm>.

Klasifikasi

| | |
|----------------|-----------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Fabales |
| Family | : Fabaceae |
| Genus | : Gliricidia |
| Species | : <i>Gliricidia sepium</i> |

Nama lain

Gliricidia, mother of cocoa, quick stick (Inggris), gamal (Jawa).

Deskripsi

Pohon berumah dua, tinggi sampai 12 m, bergaris tengah 50 cm, kulit batang halus dan beralur. Daun berhadapan dan menyamping, panjang 15-40 cm, ibu tangkai daun (rachis) ramping, kuning kehijauan, dan berambut; anak daun berjumlah 7-17 dengan posisi saling berhadapan kecuali di bagian ujung ibu tangkai, berbentuk jorong atau lanset, panjang tiap anak daun 3-6 cm dan lebar 1.5-3 cm, pangkal daun membulat atau runcing, sedangkan ujung daun meruncing, daun tipis; panjang tangkai anak daun 5 mm. Perbungaan majemuk berbatas dan aksiler, panjang keseluruhan bunga 5-12 cm, panjang tiap bunga sekitar 2 cm, serta memiliki panjang tangkai bunga 8-12 mm dan kecil; kelopak daun berbentuk lonceng, bergigi 5; daun mahkota berwarna putih ke merah-jambuan atau ungu, yang akan berubah menjadi kekuningan mendekati pangkal bunganya; benang sari 10, 9 benang sari menyatu dan satu lainnya terpisah; terdapat tangkai putik, kandung lembaga yang kecil berwarna merah dengan kepala putik berwarna keputihan. Bunga kering polong, pipih, panjang 10-15 cm dan lebar 1.2-1.5 cm, tangkai buah kecil, kulit buah dewasa terpuntir ketika terbuka. Satu buah mengandung 4 - 10 biji, biji berbentuk jorong, panjangnya sekitar 10 mm, mengkilap, dan berwarna merah kecoklatan.

Persebaran

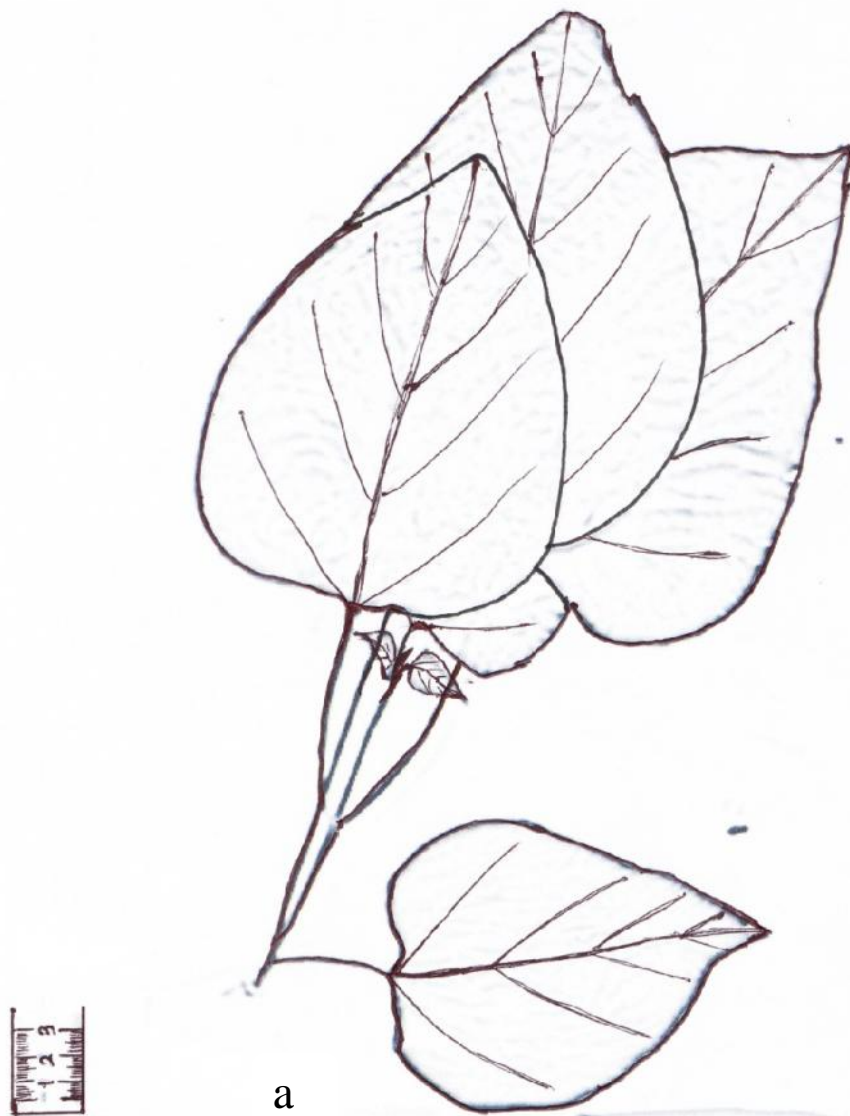
Liriksidia merupakan tumbuhan asli daerah kering-musiman Pantai Pasifik di Amerika Tengah dan telah lama dibudidayakan serta telah dapat tumbuh secara alami di daerah tropis Meksiko, Amerika Tengah dan Selatan. Jenis ini juga telah ditanam di wilayah Caribbean dan Afrika Barat. Pada awal tahun 1600-an, para penjajah Spanyol mengintroduksi Liriksidia ke Filipina, sedangkan pada tahun 1800-an masuk ke Sri Lanka. Sejak saat itu, jenis tumbuhan ini tersebar hingga mencapai negara-negara Asia lainnya termasuk Indonesia (sekitar 1900), Malaysia, Thailand dan India.

Habitat

Di daerah alaminya, Liriksidia tumbuh pada daerah-daerah beriklim sub-lembap yang memiliki curah hujan tahunan sebesar 900-1500 mm, dengan lima bulan masa kering. Rata-rata suhu minimum tahunannya berkisar pada 20-29°C, dan rata-rata suhu maksimumnya di bawah 42°C. Berdasarkan ketinggian, tumbuhan ini tersebar dari batas permukaan air laut hingga 1500 m. Liriksidia tumbuh secara alami pada tahap awal atau pertengahan suksesi dari tipe-tipe vegetasi yang mengalami gangguan, seperti daerah bukit berpasir di pantai, tepi-tepi sungai, dan dataran tergenang. Tumbuhan ini juga dapat tumbuh pada berbagai tipe tanah, baik yang bersifat basa maupun asam, namun lebih toleran pada tanah asam dan tidak subur. Tunas-tunas Liriksidia akan muncul kembali setelah mengalami kebakaran.

Guazuma ulmifolia

Penulis : Indri Astuti Zain



***Guazuma ulmifolia* (Jati putih)**

Daun (a)

Klasifikasi

| | |
|----------------|-----------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Lamiales |
| Family | : Lamiaceae |
| Genus | : Guazuma |
| Species | : <i>Guazuma ulmifolia</i> |

Nama Lain

Hardwood tree (Inggris) dan jati pute (Bugis), dan jati kebo (Makassar).

Deskripsi

Tumbuhan ini berhabitus pohon, tinggi bisa mencapai 20 m, ditanam sebagai pohon peneduh, tanaman pekarangan atau tumbuhan liar. Daun tumbuhan ini dapat digunakan sebagai obat penurun kadar kolesterol. Jati belanda atau jati merupakan pohon yang berbatang keras bercabang, berkayu bulat dengan permukaan batang yang kasar, dan berwarna coklat kehijauan. Daunnya berbentuk bulat telur berwarna hijau dengan pinggiran bergerigi, permukaan kasar, ujung rucing, pangkal berlekuk, pertulangan menyirip berseling, dan berukuran panjang 10-16 cm serta lebar 3-6 cm. Bunganya, berwarna kuning, berbau wangi serta memiliki titik merah di bagian tengah, berbentuk mayang dan muncul di ketiak daun. Buah dari tanaman ini berbentuk bulat, keras, memiliki lima ruang, permukaan tidak rata berwarna hijau ketika muda dan berubah menjadi coklat kehitaman setelah tua.

Persebaran

Tumbuh secara alami di Semenanjung India, Burma, Thailand dan Laos. Diperkirakan telah diintroduksi ke Jawa beberapa abad lampau. Saat ini, Jati telah dibudidayakan dengan skala besar baik di dalam maupun di luar kawasan Malaysia.

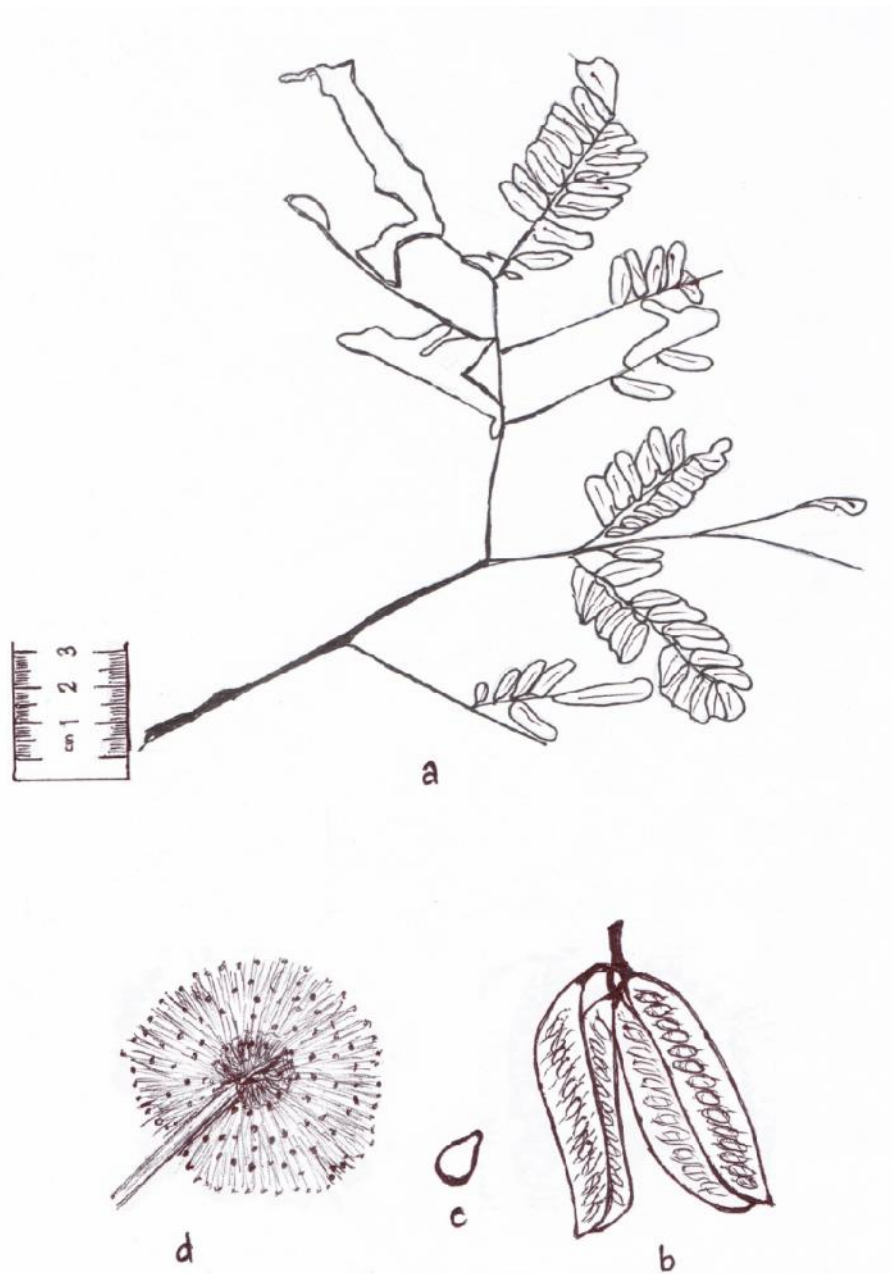
Habitat

Iklim yang cocok adalah yang memiliki musim kering yang nyata, namun tidak terlalu panjang, dengan curah hujan antara 1200-3000 mm pertahun dan dengan

intensitas cahaya yang cukup tinggi sepanjang tahun. Ketinggian tempat yang optimal adalah antara 0 – 700 m dpl; meski jati bisa tumbuh hingga 1300 m dpl.

Leucaena leucocephala

Penulis : Intan Ariesta P. Sari



***Leucaena leucocephala* (Lamk) de Wit (Petai cina/Lamtoro)**

Daun (a); buah (b); biji (c); bunga (d).

Klasifikasi

| | |
|----------------|---------------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Fabales |
| Family | : Fabaceae |
| Genus | : <i>Leucaena</i> |
| Species | : <i>Leucaena leucocephala</i> |

Nama lain

Lamtoro, klandingan (Jawa) dan aju renni (Bugis)

Deskripsi

Semak atau pohon yang tingginya dapat mencapai 18 m, kulit batang keabuan. Daun majemuk menyirip ganda dengan 4 - 9 pasang daun pada setiap ibu tangkai, panjang kelompok daun di tiap ibu tangkai bervariasi hingga mencapai 35 cm, terdapat anak daun di tiap tangkai, ujung daun runcing. Perbungaan majemuk, terkumpul dalam kepala bunga berbentuk bola dengan garis tengah 2—5 cm, berwarna putih, kelopak daun berukuran sekitar 2.5 mm, sedangkan daun mahkotanya berukuran sekitar 5 mm. Buah kering polong panjang 14—26 cm dan lebar 1.5—2 cm. Tiap buah mengandung 18 – 22 biji, panjang biji 6—10 mm, dan berwarna coklat.

Persebaran

Daerah asli Lamtoro gung adalah Guatemala, Salvador dan Honduras. Saat ini, Lamtoro gung telah tersebar di kawasan Asia Tenggara

Habitat

Leucaena dapat tumbuh mulai dari dataran rendah hingga ketinggian 1000 m dpl. *Leucaena* umumnya membutuhkan curah hujan tahunan sebesar 650-1500 mm, namun dapat tumbuh pada tempat-tempat dengan kondisi lingkungan yang kering atau basah, tergantung tingkat kompetisi vegetasinya. *Leucaena* tumbuh baik pada tanah yang memiliki pH > 5, dan memiliki toleransi yang rendah pada tanah yang

bebas Al. Tumbuhan ini tumbuh prima pada tanah coralline, pada tipe tanah calcareous lain, pada tanah bergaram (saline soils) dan tanah basa hingga mencapai pH 8. *Leucaena* tidak dapat tumbuh pada tanah asam yang memiliki pH tanah < 4.5 atau pada kondisi tergenang.

Mangifera indica

Penulis : Dwi Yuliana Aziz



***Mangifera indica* L. (Mangga)**

aun (a); biji (b); buah (c); bunga (d).

Klasifikasi

| | |
|----------------|----------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Sapindales |
| Family | : Anacardiaceae |
| Genus | : Mangifera |
| Species | : <i>Mangifera indica</i> |

Nama lain

Pelem (Jawa) , pao (Madura), buah (Sunda)

Deskripsi.

Pohon tegak banyak percabangannya. Tinggi pohon mencapai ± 45 m, diameter cabang-cabangnya 60 - 120 cm. Batang berwarna coklat keabuan. Daun berbentuk bulat telur sampai lanset, panjang tangkai daun ± 10 cm. Duduk daun melingkar seperti spiral. Perbungaan terdapat di ujung cabang, malai, warna kuning kehijauan. Bentuk buah bulat agak memanjang dengan salah satu sisinya agak melengkung ke dalam. Lengkungan, ukuran dan warna buah sangat bervariasi antara hijau kekuningan sampai mendekati merah. Demikian juga warna daging buahnya dan rasanya (manis, asam). Permukaan biji kasar seperti ada serabut halus, warna putih kecoklatan.

Persebaran

Mangga diduga berasal dari India dan Burma (Myanmar), namun saat ini telah dibudidayakan di seluruh daerah tropis dan sub-tropis. Di Indonesia tumbuh tersebar dari Sabang hingga Merauke

Habitat

Tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian ± 1200 m dpl

Psidium guajava

Penulis : Dwi Yuliana Aziz



***Psidium guajava* L. (Jambu Biji)**

Daun (a); buah dengan potongan membujur (b); buah (c); bunga (d).

Klasifikasi

| | |
|----------------|---------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Myrtales |
| Family | : Myrtaceae |
| Genus | : Psidium |
| Species | : <i>Psidium guajava</i> |

Nama lain

Jambu klutuk (Jawa) dan jampu paratukala (Bugis).

Deskripsi

Pohon yang tingginya ± 10 m, mempunyai banyak percabangan. Daun berhadapan, helaian daun elip/lonjong sampai bundar telur, sebelah bawah daun berbulu halus. Perbungaan soliter atau 2 -3 bunga terdapat dalam 1 tangkai, muncul di ketiak daun, warna putih. Buah bulat sebesar bola tenis yang agak meruncing ke pangkal, warna buah hijau sampai kuning, wangi dan rasanya manis kalau sudah tua/masak. Buah mengandung banyak biji kecil-kecil seperti kerikil berwarna coklat kemerahan.

Persebaran

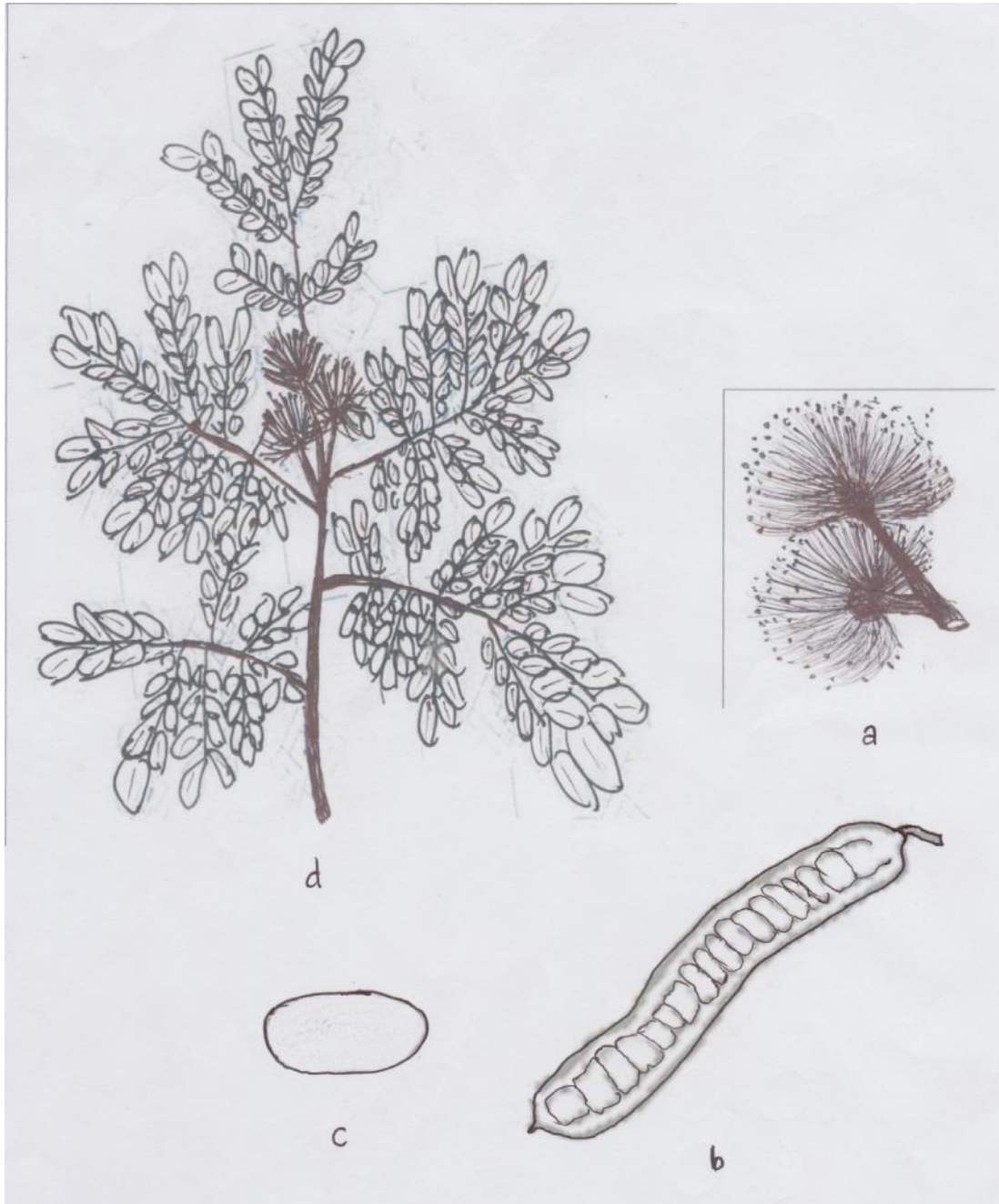
Terdapat dan tumbuh di seluruh Indonesia.

Habitat

Tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian ± 1500 m dpl. Umumnya tumbuh baik pada temperatur 15 - 45°C.

Samanea saman

Penulis : Wardhani Akhmad



Samanea saman (Jacq.) Merr.) (Ki Hujan)

Bunga (a); buah (b); biji (c); daun (d).

Sumber b : <http://www.espacepouirlavie.ca/en/biodome-flora/rain-tree-saman-tree>

Klasifikasi

| | |
|----------------|-------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Fabales |
| Family | : Fabaceae |
| Genus | : Samanea |
| Species | : <i>Samanea saman</i> |

Nama lain

Rain tree (Inggris) dan Trembesi (jawa)

Deskripsi

Ki hujan, pohon hujan, atau trembesi merupakan tumbuhan pohon besar, tinggi, dengan tajuk yang sangat melebar. Tumbuhan ini pernah populer sebagai tumbuhan peneduh. Perakarannya yang sangat meluas membuatnya kurang populer karena dapat merusak jalan dan bangunan di sekitarnya. Namanya berasal dari air yang sering menetes dari tajuknya karena kemampuannya menyerap air tanah yang kuat serta kotoran dari tonggeret yang tinggal di pohon. Di beberapa tempat bahkan dianggap mengganggu karena tajuknya menghambat tumbuhan lain untuk berkembang. Tingginya mencapai 25 meter ,berbentuk melebar seperti payung (canopy), pohon yang masuk dalam sub famili Mimosaceae dan famili Fabaceae ini biasa ditanam sebagai tumbuhan pembawa keteduhan. Daun dengan 2-4 pasang pinnae, bulat telur-lonjong atau bulat, miring, panjang sampai 4 cm. Uniknya, daun pohon saman bisa mengerut di saat-saat tertentu, yaitu 1,5 jam sebelum matahari terbenam dan akan kembali mekar saat esok paginya setelah matahari terbit. Jika hujan datang, daun-daunnya kembali menguncup. Bentuk dahannya kecil kecil seperti dahan putri malu. Daun ini tumbuh melebar seperti pohon beringin, tetapi tidak simetris alias tidak seimbang. Bunganya menyerupai bulu-bulu halus. Perbungaan satu atau dua bersama-sama pada peduncles panjang 5 sampai 9 cm, bunga di kepala pada tangkai pendek. Kelopak 6 mm, kehijauan. Corolla kuning atau merah, 10

sampai 12 mm, benang sari halus, pucat merah. Buahnya memanjang, Buah berdaging, 10 sampai 25 x 15 sampai 18 mm, lurus, lebih atau kurang datar, berwarna hitam saat masak dan biasa gugur ketika sehabis matang dalam keadaan terpecah. Setiap panjang tangkainya berukuran 7-10 sentimeter. Biji 16 sampai 20, bulat, memotong di salah satu ujungnya, menunjuk yang lain, coklat kemerahan gelap dengan cincin pucat pada setiap sisi, 10 sampai 11 x 5 sampai 6 mm.

Persebaran

Samanea saman yang sering disebut dengan Trembesi (Rain tree) merupakan tanaman pelindung yang mempunyai banyak manfaat. Trembesi dapat bertahan 2-4 bulan atau lebih lama di daerah yang mempunyai curah hujan 40 mm/tahun (dry season) atau bahkan dapat hidup lebih lama tergantung usia, ukuran pohon, temperatur dan tanah. Trembesi juga dapat hidup di daerah dengan temperatur 20-300°C, maksimum temperatur 25-380°C, minimum 18-200°C, temperatur minimum yang dapat ditoleransi 80°C.

Habitat

Trembesi dapat hidup di daerah dengan temperatur 20-300°C, maksimum temperatur 25-380°C, minimum 18-200°C, temperatur minimum yang dapat ditoleransi 80°C.

Spondias dulcis

Penulis : Wardhani Akhmad



***Spondias dulcis* Forst. (Kedondong)**

Daun (a); biji (b); buah (c); bunga (d).

Klasifikasi

| | |
|----------------|---------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Sapindales |
| Family | : Anacardiaceae |
| Genus | : Spondias |
| Species | : <i>Spondias dulcis</i> |

Nama lain

Ambarella, otaheite apple , atau great hog plum (Inggris), kedondong (Indonesia & Malaysia), hevi (Filipina), gway (Myanmar), mokah (Kamboja), kook kvaan (Laos), makak farang (Thailand), dan co'c (Vietnam). Kadondong (Sunda), Kedondong (Jawa), Kedundung (Madura), Kacemcem (Bali), Inci (Bima,NTT), Karunrung (Makasar), dan Dau kaki (Bugis).

Deskripsi

Habitus berupa pohon, batang berkayu. tanaman berdaun majemuk jumlah anak daun gasal, helaian daunnya berbentuk jorong (ovalis), pangkal daun acutus, ujung daun acuminatus, warna daun hijau, bertulang menyirip, tepi daunnya rata (integer), daun licin. Bunga berupa bunga majemuk, berbentuk malai dimana ibu tangkainya mengadakan percabangan, benang sari berwarna kuning, mahkota bunga berjumlah empat sampai lima, warna bunganya putih kekuningan. Buah buni (bacca) dimana buah ini mempunyai dinding lapisan luar kaku seperti kulit dan lapisan dalam yang tebal, lunak, dan berbentuk lonjong, dan berserat, warna buah hijau kekuningan. Bijinya bulat dan berserat kasar, warna biji putih kekuningan

Persebaran

Tanaman kedondong banyak ditanam di negara-negara Asia Tenggara. Salah satu negara yang menjadi sentra penanaman kedondong ialah Filipina yang memiliki satu jenis kedondong unggul yaitu jenis *Spondias purpurea* L. Di Indonesia daerah

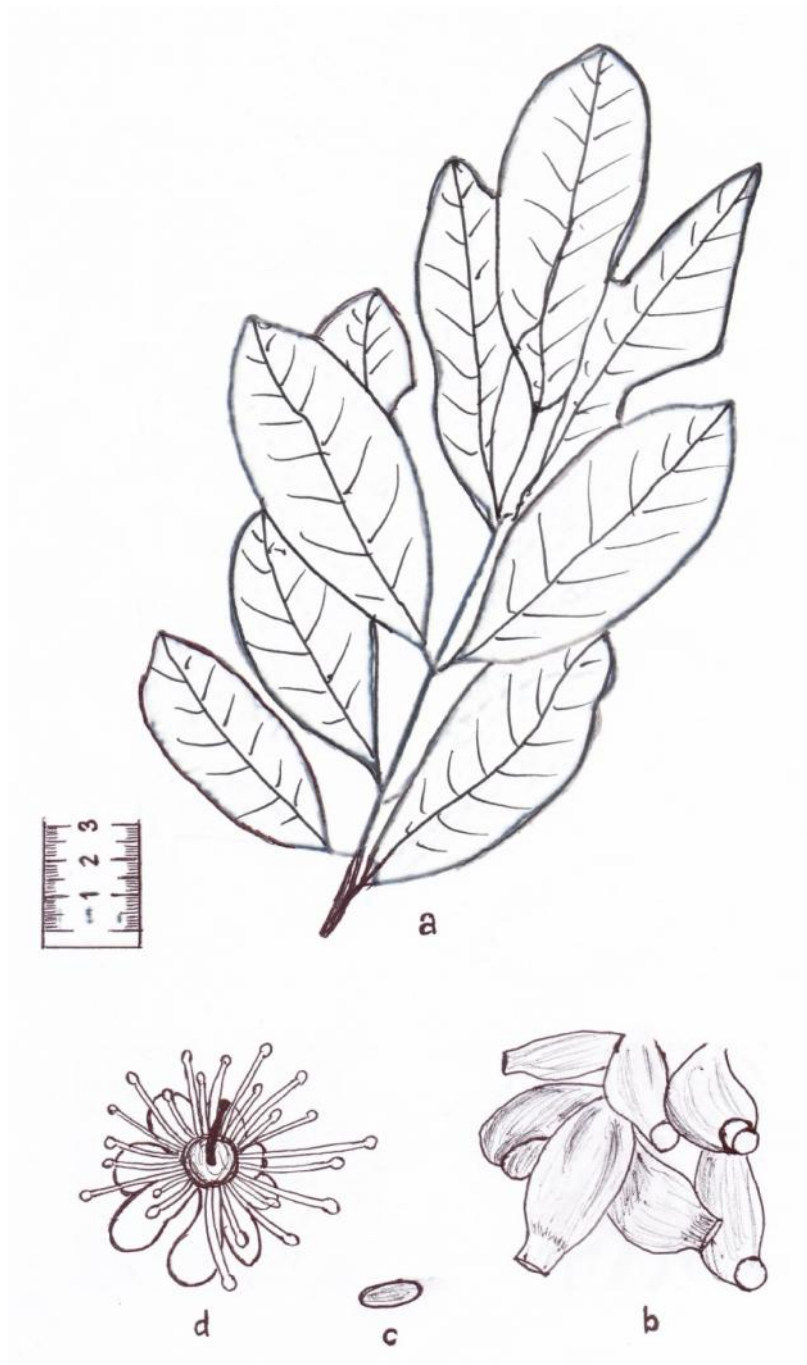
penghasil kedondong salah satu diantaranya adalah Karimunjawa (Jepara, Jawa Tengah)

Habitat

Pohon kedondong cabang-cabangnya rapuh dan mudah patah sehingga keadaan angin yang terlalu kencang dapat merusak pohon ini. Curah hujan yang diinginkan antara 1.000-1.500 mm/tahun. Pada saat musim kemarau daun kedondong rontok seluruhnya dan pada musim penghujan akan tumbuh kembali dengan cepat. Pohon kedondong memerlukan banyak cahaya; pohon yang ternaungi menghasilkan buah sedikit/tidak dapat berbuah sama sekali. Suhu yang hangat sekitar 30°C sangat cocok untuk tanaman kedondong. Kelembaban udara sekitar 14%. Pohon kedondong cabang-cabangnya rapuh dan mudah patah sehingga keadaan angin yang terlalu kencang dapat merusak pohon ini. Curah hujan yang diinginkan antara 1.000-1.500 mm/tahun. Pada saat musim kemarau daun kedondong rontok seluruhnya dan pada musim penghujan akan tumbuh kembali dengan cepat. Pohon kedondong memerlukan banyak cahaya; pohon yang ternaungi menghasilkan buah sedikit/tidak dapat berbuah sama sekali. Suhu yang hangat sekitar 30°C sangat cocok untuk tanaman kedondong. Kelembaban udara sekitar 14%.

Syzygium cumini

Penulis : Sry Indriani



***Syzygium cumini* (L.) Skeels (Coppeng)**

Daun (a); buah (b); biji (c); bunga (d).

Klasifikasi

| | |
|----------------|---------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Myrtales |
| Family | : Myrtaceae |
| Genus | : Syzygium |
| Species | : <i>Syzygium cumini</i> |

Nama lain

Jamblang (Sunda), duwet (Jawa), dan coppeng (Bugis).

Deskripsi

Pohon, tinggi 10 - 30 m dengan garis tengah batang 40 - 90 cm, percabangannya rendah, tajuk bulat atau tidak teratur. Kulit batang kasar, hijau gelap pada batang bagian bawah sedang pada batang dibagian atas halus dan berwarna abu-abu terang. Daun berhadapan, bundar telur lonjong melebar sampai jorong melonjong, panjang 5 - 25 cm dan lebar 2 - 10 cm, pangkal membaji atau membundar, ujung majal atau menirus, menjangat tebal, daun muda berwarna pink, kemudian menjadi hijau terang, bila diremas berbau terpentin. Perbungaan malai, biasanya muncul pada cabang-cabang yang tidak berdaun, soliter atau membentuk berkas dengan banyak bunga. Bunga kecil dan wangi; daun kelopak melonceng lebar dan dibagian atas bergigi tak teratur; diskus kuning; mahkota bercuping 4 dan bebas satu dengan lainnya, putih keabu-abuan sampai pink; benang sari banyak, putih; bakal buah terdiri atas 2 - 3 sel, tangkai putik putih. Buah bani, bulat telur lonjong, kadang-kadang melengkung, ungu gelap; daging buah kuning abu-abu sampai ungu, berair, rasanya agak asam dan kelat. Biji 0 - 5, lonjong, hijau sampai coklat.

Persebaran

Pohon Jamblang mempunyai daerah persebaran alaminya di Himalaya bagian subtropika, India, Sri Lanka, Malesia dan Australia. Saat ini telah ditanam diseluruh kawasan tropika dan subtropika.

Habitat

Jamblang cocok tumbuh di daerah tropika pada ketinggian sampai 600 m dpl., walaupun kadang-kadang dapat pula ditemukan pada ketinggian sampai 1800 m dpl. Curah hujan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan yang bagus adalah lebih dari 1000 mm per tahun dengan musim kering yang nyata. Jamblang tumbuh di pinggiran sungai juga di daerah yang terbanjiri. Jenis ini toleran terhadap kekeringan dan dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah yang tidak subur, lahan basah dan tanah yang berdrainase bagus (tanah lempung, tanah liat berkapur, tanah berpasir dan tanah-tanah berkapur).

Tamarindus indica

Penulis : Sry Indriani



***Tamarindus indica* L. (Asam)**

Daun (a); buah (b); biji (c); bunga (d).

Klasifikasi

| | |
|----------------|-----------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Fabales |
| Family | : Fabaceae |
| Genus | : Tamarindus |
| Species | : <i>Tamarindus indica</i> |

Nama lain

Asem (sunda), Acem (madura), asang jawa, asang jawi (sulawesi), asam (malaysia), sampalok, kalamagi (tagalog), ma-kham (Thailand), magyee (burma), khoua me (kamboja), khaam (laos), tamarind (inggris), trai me (Vietnam) dll.

Deskripsi

Pohon asam berperawakan besar, selalu hijau (tidak mengalami masa gugur daun), tinggi sampai 30 m dan diameter batang di pangkal hingga 2 m. Kulit batang berwarna coklat keabu-abuan, kasar dan memecah, beralur-alur vertikal. Tajuknya rindang dan lebat berdaun, melebar dan membulat. Daun majemuk menyirip genap, panjang 5-13 cm, terletak berseling, dengan daun penumpu seperti pita meruncing, merah jambu keputihan. Anak daun lonjong menyempit, 8-16 pasang, masing-masing berukuran $0,5-1 \times 1-3,5$ cm, bertepi rata, pangkalnya miring dan membulat, ujung membulat sampai sedikit berlekuk. Bunga tersusun dalam tandan renggang, di ketiak daun atau di ujung ranting, sampai 16 cm panjangnya. Bunga kupu-kupu dengan kelopak 4 buah dan daun mahkota 5 buah, berbau harum. Mahkota kuning keputihan dengan urat-urat merah coklat, sampai 1,5 cm. Buah polong yang menggelembung, hampir silindris, bengkok atau lurus, berbiji sampai 10 butir, sering dengan penyempitan di antara dua biji, kulit buah (eksokarp) mengeras berwarna kecoklatan atau kelabu bersisik, dengan urat-urat yang mengeras dan liat serupa benang. Daging buah (mesokarp) putih kehijauan ketika muda, menjadi merah

kecoklatan sampai kehitaman ketika sangat masak, asam manis dan melengket. Biji coklat kehitaman, mengkilap dan keras, agak persegi.

Persebaran

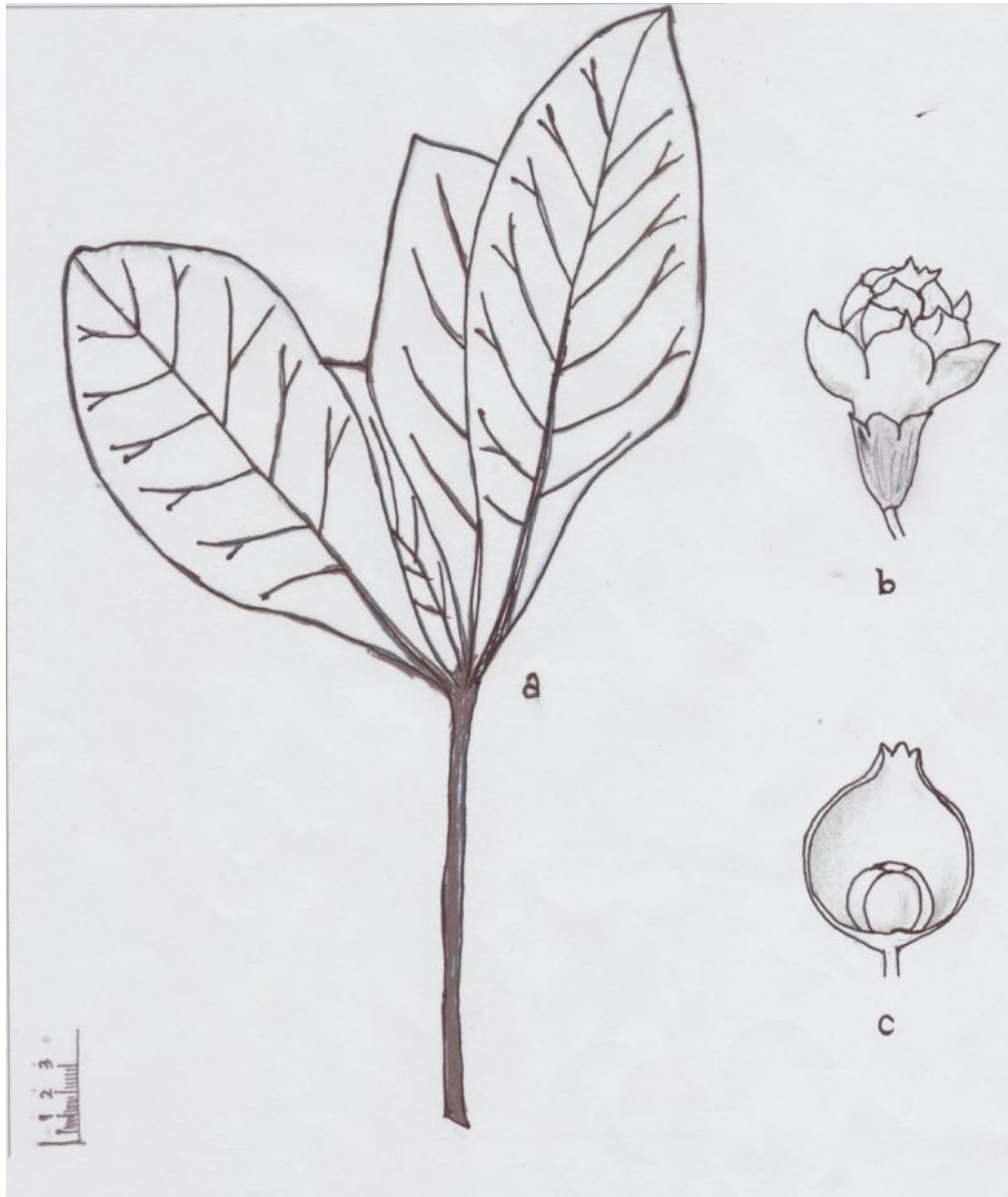
Asam jawa termasuk tumbuhan tropis. Asal-usulnya diperkirakan dari savana Afrika timur di mana jenis liarnya ditemukan, salah satunya di Sudan. Semenjak ribuan tahun, tanaman ini telah menjelajah ke Asia tropis, dan kemudian juga ke Karibia dan Amerika Latin. Di banyak tempat yang bersesuaian, termasuk di Indonesia, tanaman ini sebagian meliar seperti di hutan-hutan luruh daun dan savana.

Habitat

Pohon asam dapat tumbuh baik hingga ketinggian sekitar 1.000 m (kadang-kadang hingga 1.500 m) dpl, pada tanah berpasir atau tanah liat, khususnya di wilayah yang musim keringnya jelas dan cukup panjang.

Tectona grandis

Penulis : A. Rezki Wahyuli Amal



***Tectona grandis* L. f. (Jati merah)**

Daun (a); bunga (b); buah (c). Sumber b & c: <http://id.wikipedia.org/wiki/Jati>

Klasifikasi

| | |
|----------------|---------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Diviso | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Lamiales |
| Family | : Lamiaceae |
| Genus | : Tectona |
| Species | : <i>Tectona grandis</i> |

Nama lain

Teak (Inggris), deleg, kulidawa (Jawa), jati cella' (Bugis), dan jati eja (Makassar).

Deskripsi

Pohon berukuran sedang sampai besar, tingginya mencapai 50 m, memiliki batang yang lurus dan percabangan terjadi setelah ketinggian batang mencapai 20-25 m, dengan garis tengah batang 150-250 cm, terkadang terdapat akar banir pendek di bagian dasar batang, permukaan batang pecah memanjang, berwarna coklat keabuan, bagian kulit dalam batang berwarna kemerahan bergetah lengket. Daun berbentuk bulat telur lebar. Perbungaan berukuran panjang 40 cm dan lebar 35 cm; tiap bunga berukuran 3-6 mm, daun kelopak berbentuk lonceng, mahkota bunga berwarna putih dan merah jambu pada cupingnya. Buah tertutup oleh mahkota bunga yang menggembung.

Persebaran

Tectona grandis tumbuh secara alami di Semenanjung India, Burma, Thailand dan Laos. Diperkirakan telah diintroduksi ke Jawa beberapa abad lampau. Saat ini, Jati telah dibudidayakan dengan skala besar baik di dalam maupun di luar kawasan Malesia.

Habitat

Iklim yang cocok adalah yang memiliki musim kering yang nyata, namun tidak terlalu panjang, dengan curah hujan antara 1200-3000 mm pertahun dan dengan intensitas cahaya yang cukup tinggi sepanjang tahun.

Vitex coffasus

Penulis : A. Rezky Wahyuli Amal



***Vitex coffasus* (Biti)**

Daun (a), Buah (b), Bunga (c)

Klasifikasi

| | |
|----------------|--------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Lamiales |
| Family | : Verbenaceae |
| Genus | : Vitex |
| Species | : <i>Vitex cofassus</i> |

Nama lain

Katondeng (Makasar), biti, katonde (Bugis), beso (Halmahera selatan), gawasa (Halmahera utara), Biti (Sulawesi), Sassuwar (Irian Jaya).

Diskripsi.

Habitus berupa pohon gufasa atau biti dengan sekitar 10 m. **Permukaan batang monopodium, permukaan** batangnya beralur dalam dan jelas, kayunya padat dan berwarna keputihan. Daun menyirip, permukaan atas daun agak mengkilap. bentuk daun lanset, apex meruncing, basal tumpul. Bunga, susunan bunga terminal, merupakan bunga berkelamin ganda, dimana helai kelopaknya bersatu pada bagian dasar membentuk mangkuk kecil, sedang helai mahkotanya bersatu pada bagian dasar yang bercuping 5 tidak teratur. Mahkota putih keunguan, terdapat tangkai dan kepala sari di dalam rongga mahkota, bakal buah di atas dasar bunga (superior). Buah berdaging, bulat hingga lonjong, dengan diameter 5-12 mm yang saat masak berwarna ungu tua. Terdapat 1 – 4 biji dalam setiap buahnya.

Persebaran

Gufasa tersebar di Sulawesi, Maluku, Papua Nugini, Kepulauan Bismarck, dan Pulau Solomon.

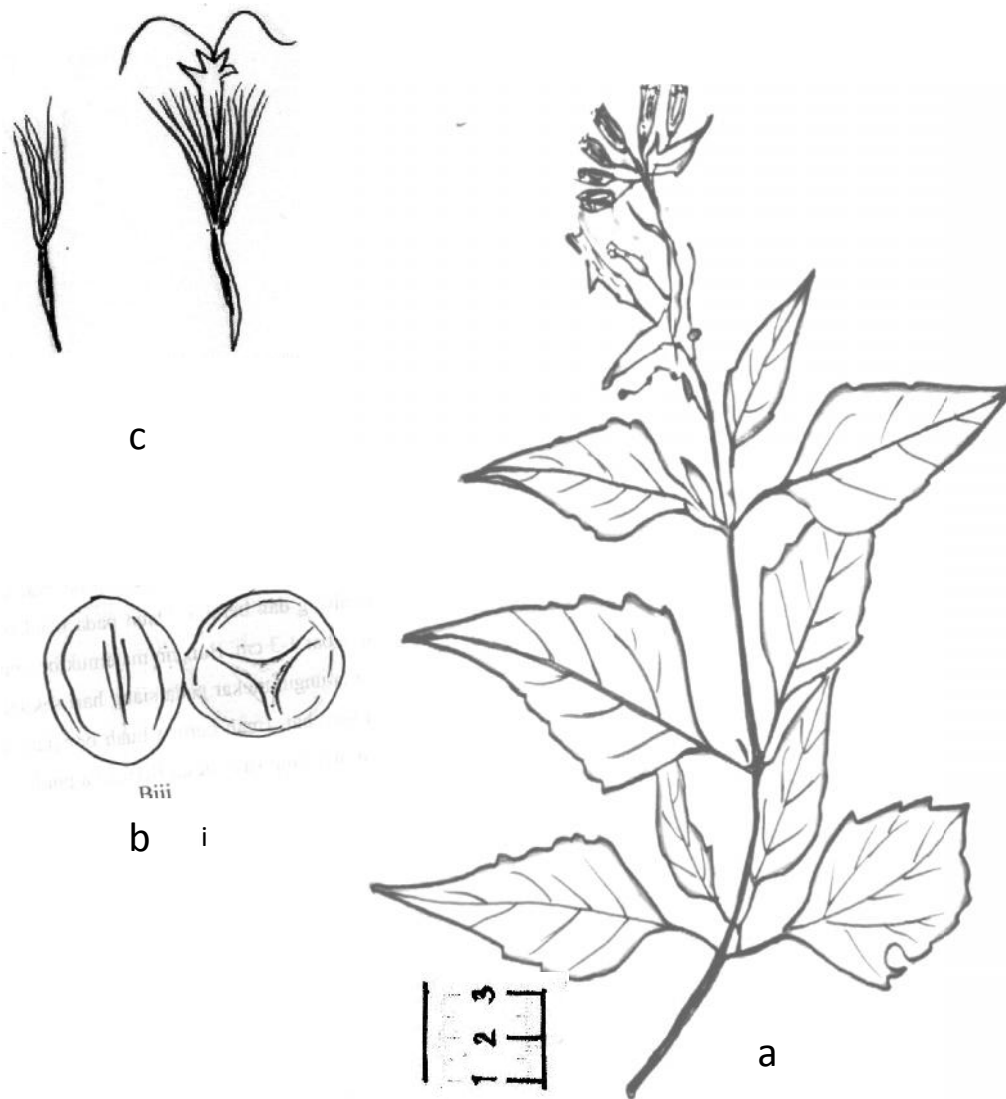
Habitat

Habitat pohon gufasa ini adalah hutan di dataran rendah sampai ketinggian 2000 m dpl. Gufasa (*Vitex cofassus*) tumbuh baik pada tanah berkapur dengan tekstur mulai nyata. Pada musim kemarau, pohon gufasa menggugurkan daunnya.

SEMAK

Chromolaena odorata

Penulis : Erni



Chromolaena odorata

Daun (a), Biji (b), Bunga (c)

Klasifikasi

| | | |
|---------------|---|----------------------------|
| Regnum | : | Plantae |
| Divisi | : | Magnoliophyta |
| Kelas | : | Magnoliopsida |
| Bangsa | : | Asterales |
| Suku | : | Asteraceae |
| Marga | : | Chromolaena |
| Jenis | : | <i>Chromolaena odorata</i> |

Nama lain

Kopasanda (Makassar), ki rinyuh (sunda), tekelan (jawa).

Deskripsi

Kirinyu *Chromolaena odorata* (L) (Asteraceae: Asterales) dalam bahasa Inggris disebut *siam weed* merupakan gulma padang rumput yang sangat luas penyebarannya di Indonesia. Gulma ini diperkirakan sudah tersebar di Indonesia sejak tahun 1910-an (Sipayung *et al.*, 1991), dan tidak hanya terdapat di lahan kering atau pegunungan tetapi juga banyak terdapat di lahan rawa dan lahan basah lainnya (Thamrin dan Asikin, 2007)

Tumbuhan *Chromolaena odorata* termasuk ordo Asterales, keluarga Asteraceae. Bentuk daun oval dan bagian bawahnya lebih lebar, makin ke ujung makin runcing. Tepi daun bergerigi, menghadap ke pangkal, letaknya juga berhadapan. Karangan bunga terletak di ujung cabang (terminal). Warna bunga pada saat muda kebiru-biruan, semakin tua menjadi coklat. Waktu berbunga serentak pada musim kemarau selama 3–4 minggu. Pada saat biji masak tumbuhan akan mengering kemudian bijinya pecah dan terbang terbawa angin. Kurang lebih satu bulan setelah awal musim hujan, potongan batang, cabang dan pangkal batang akan bertunas kembali. Biji-biji yang jatuh ke tanah juga mulai berkecambah sehingga dalam waktu dua bulan berikutnya kecambah dan tunas-tunas telah terlihat mendominasi area (Prawiradiputra, 1985).

Persebaran

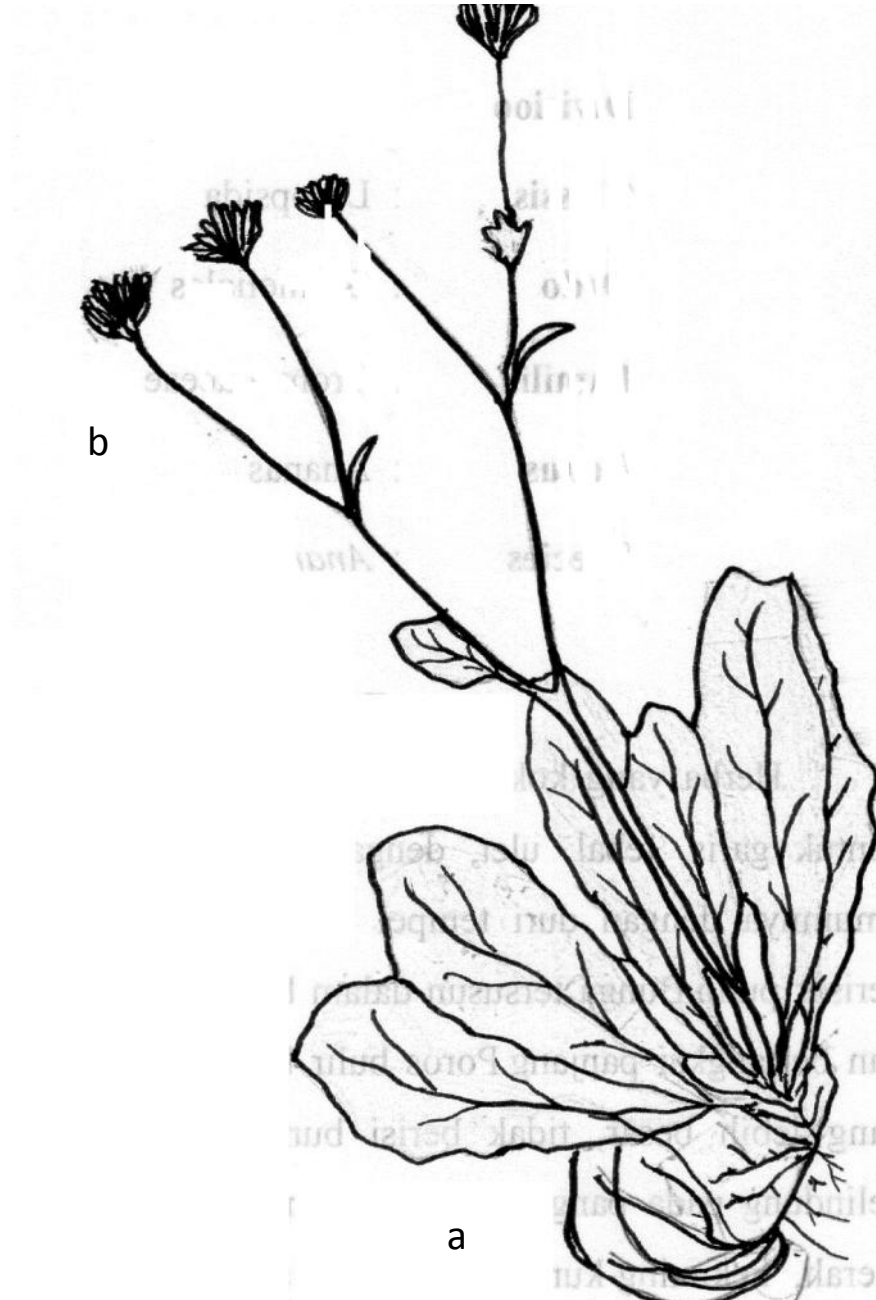
Ki rinyuh berasal dari Amerika Tengah, tetapi kini telah tersebar di daerah-daerah tropis dan subtropis. Ki rinyuh tidak hanya ditemukan di Pulau Jawa, tetapi juga ditemukan di seluruh Indonesia seperti di Sumatera, di Kalimantan, di Lombok, Sumbawa, Flores, Timor, Sulawesi dan Irian Jaya.

Habitat

Kirinyu *Chromolaena odorata* (L) (Asteraceae: Asterales) dalam bahasa Inggris disebut *siam weed* merupakan gulma padang rumput yang sangat luas penyebarannya di Indonesia. Gulma ini diperkirakan sudah tersebar di Indonesia sejak tahun 1910-an (Sipayung *et al.*, 1991), dan tidak hanya terdapat di lahan kering atau pegunungan tetapi juga banyak terdapat di lahan rawa dan lahan basah lainnya (Thamrin dan Asikin, 2007).

Elephantopus scaber

Penulis : Erni



Elephantopus scaber

Daun (a), Bunga (b)

Klasifikasi

| | |
|--------|--------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisi | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Bangsa | : Asterales |
| Suku | : Asteraceae |
| Marga | : Elephantopus |
| Jenis | : <i>Elephantopus scaber</i> L |

Nama Lain

Lape'-lape' tanah (Bugis), Tapak liman (Indonesia), Tutup bumi (Sumatera); Balagaduk, jukutancang, tapak liman (Sunda),; Tampak liman, tapak tangan, talpak tana (Madura).

Deskripsi

Semak tumbuh liar, kadang ditemukan dalam jumlah banyak di lapangan rumput, tepi jalan atau pematang. Tapak liman dapat ditemukan dari dataran rendah samapi ketinggian 1.200 mdpl. Terna tegak berumur panjang ini mempunyai batang pendek dan kaku, tinggi 30-60 cm dan berambut kasar. Daun tunggal berkumpul pada permukaan tanah membentuk roset akar. Daun bentuknya jorong, tepi melekok dan bergerigi tumpul, ujung tumpul, permukaan berambut kasar, tulang menyirip, warnanya hijau tua, panjang 10-18 cm lebar 3-5 cm.

Tangkai bunga keluar dari tengah-tengah roset dengan tinggi 60-75 cm. Batang tangkai kaku dan liat, berambut panjang dan rapat, bercabang dan beralur. Daun pada tangkai bunga kecil, letaknya jarang, panjang 3-9 cm, lebar 1-3 cm. Bunga majemuk berbentuk bongkol, letaknya di ujung batang, berwarna ungu. Buah berupa buah bongkah yang keras, berambut, berwarna hitam. Akarnya tunggang yang besar berwarna putih.

Persebaran

Tapak liman berasal dari Amerika tropis, kini ditemukan di banyak negara Asia, (contohnya Cina), dan di Polynesia. Di Indonesia tumbuhan ini tumbuh di atas dataran rumput, di pinggir jalan, tanggul dan di pinggir hutan pada ketinggian 1200 m dari permukaan laut.

Habitat

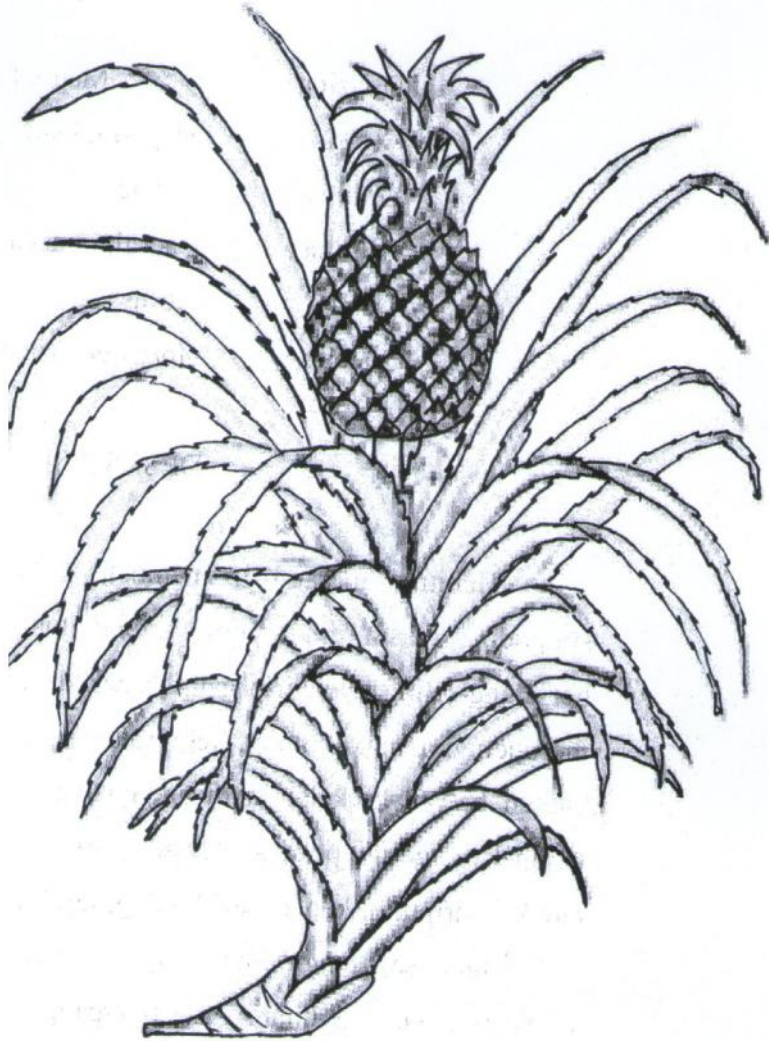
Semak tumbuh liar, kadang ditemukan dalam jumlah banyak di lapangan rumput, tepi jalan atau pematang. Tapak liman dapat ditemukan dari dataran rendah samapi ketinggian 1.200 mdpl.

Ananas comosus

Penulis : Nur Amaliah



b



a

Ananas comosus

Daun (a), Buah (b)

Klasifikasi

Regnum : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Bangsa : Bromeliales
Suku : Bromeliaceae
Marga : Ananas
Spesies : *Ananas comosus*

Nama Lain

Ananas comosus di beberapa daerah diantaranya anes (Sumatera), nas (Sumatera), konas (Sumatera), aneh (Sumatera), kanas (Sumatera), ganas (Sunda), nanas (Jawa), nanas (Madura), manas (Bali), panda jawa (Nusa Tenggara), pedang (Nusa Tenggara), nanasi (Nusa Tenggara), tuis mangandow (Makasar), arnasiun (Maluku), kaluasi (Maluku), manasi (Maluku)

Deskripsi

Herba yang kokoh, tinggi, pada pangkalnya ada tunas merayap. Daun bentuk garis, tebal, ulet, dengan ujung lancip serupa duri, sepanjang tepi umumnya dengan duri tempel yang membengkok ke atas, dari sisi bawah berisik putih.

Bunga tersusun dalam bulir yang sangat rapat, terminal (diujung) dan bertangkai panjang. Poros bulir besar, pada ujung dengan daun pelindung yang lebih besar, tidak berisi bunga, merupakan roset yang rapat. Daun pelindung pada pangkal bunga dengan basis yang diperlebar, bergigi tajam, merah, kekuning-kuningan atau hijau. Buah semu berdaging, hijau sampai oranye, biji kecil.

Persebaran

Nanas berasal dari Amerika Selatan dan didomestifikasi sebelum masa Columbus. Pada abad ke-16 orang-orang Spanyol membawanya ke Philippines and Semenanjung Malaysia dan kemungkinan juga Indonesia. Sekarang tanaman ini

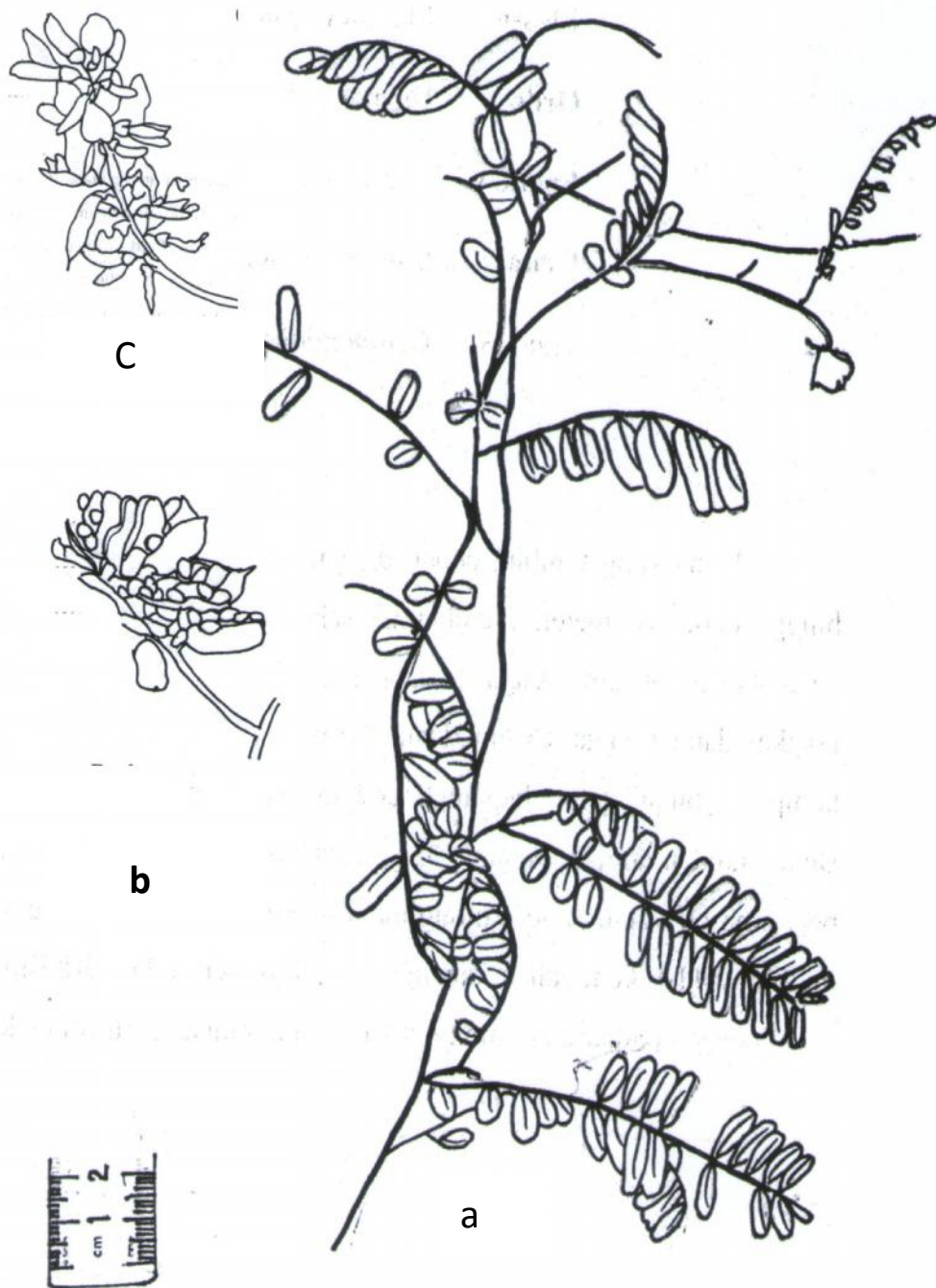
meluas di seluruh daerah tropis dan subtropis. Industri pengalengan internasional dibangun di Thailand, Filipina, Malaysia dan Sumatra Utara juga di Hawaii, Brazil, Taiwan, Afrika Selatan, Kenya, Pantai Ivory, Mexico dan Puerto Rico.

Habitat

Tanaman ini dapat ditemukan tumbuh liar di pinggir jalan, ladang rumput dan perbatasan hutan. Tumbuh pada area dengan temperatur rata-rata 23-32°C. Pada elevasi yang tinggi buah menjadi lebih asam. Tanaman ini tahan terhadap kekeringan dan curah hujan yang optimal 1000-1500 mm per tahun. Tanaman ini menyukai drainase yang bagus pada tanah lempung berpasir dengan kandungan bahan organik yang tinggi dan pH 4.5-6.5.

Abrus precatorius

Penulis : Nur Amaliah



Abrus precatorius

Daun (a), Buah (b), Bunga (c)

Klasifikasi

| | |
|---------|----------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Bangsa | : Fabales |
| Suku | : Caesalpiniaceae |
| Marga | : Abrus |
| Jenis | : <i>Abrus precatorius</i> |

Nama Lain

Thaga (Aceh) Seugew (Gayo) Saga (Batak) Parusa (Mentawai) Kundi (Minangkabau), Jawa : Saga areuy (Sunda) Saga telik (Jawa) Ga'saga'an lakek (Madura) Ball : Piling-piling, Kalimantan : Saga (Sampit), Nusa Tenggara : Maat metan (Timor), Sulawesi : Walipopo (Gorontalo) Punu no matiti (Buol) saga (Makasar) Kaca (Bugis) Maluku : War kamasin (Kai) Mali-mali { Waraka-Seram) Aliweue { Atamona Seram) Pikalo (Amahai Seram) Kaitasi (Muaulu) Ailalu picar (Ambon) Pikal, Irian : Kalepip (Kalana)

Deskripsi

Habitus, merambat, membelit,.Batang berkayu, bulat, percabangan simpodial, masih muda hijau setelah tua hijau kecoklatan.Daun majemuk, berselang-seling, menyirip ganjil, anak daun 8 – 18 pasang, bulat telur, ujung meruncing, pangkal bulat, tepi rata, hijau.Bunga majemuk, bentuk tandan, bagian bawah berkelamin dua, bagian atas hanya terdiri dari bunga jantan, kelopak bergerigi pendek, berbulu, hijau, benang sari menyatu pada tabung, tangkai sariputih, kepala sari kuning, tajuk bunga bersayap, pangkal berlekatan pada tabung sari, ungu muda hingga kemerahan.Buah : Polong.Biji bulat telur, keras, merah bercak hitam. Akar tunggang, coklat.

Persebaran

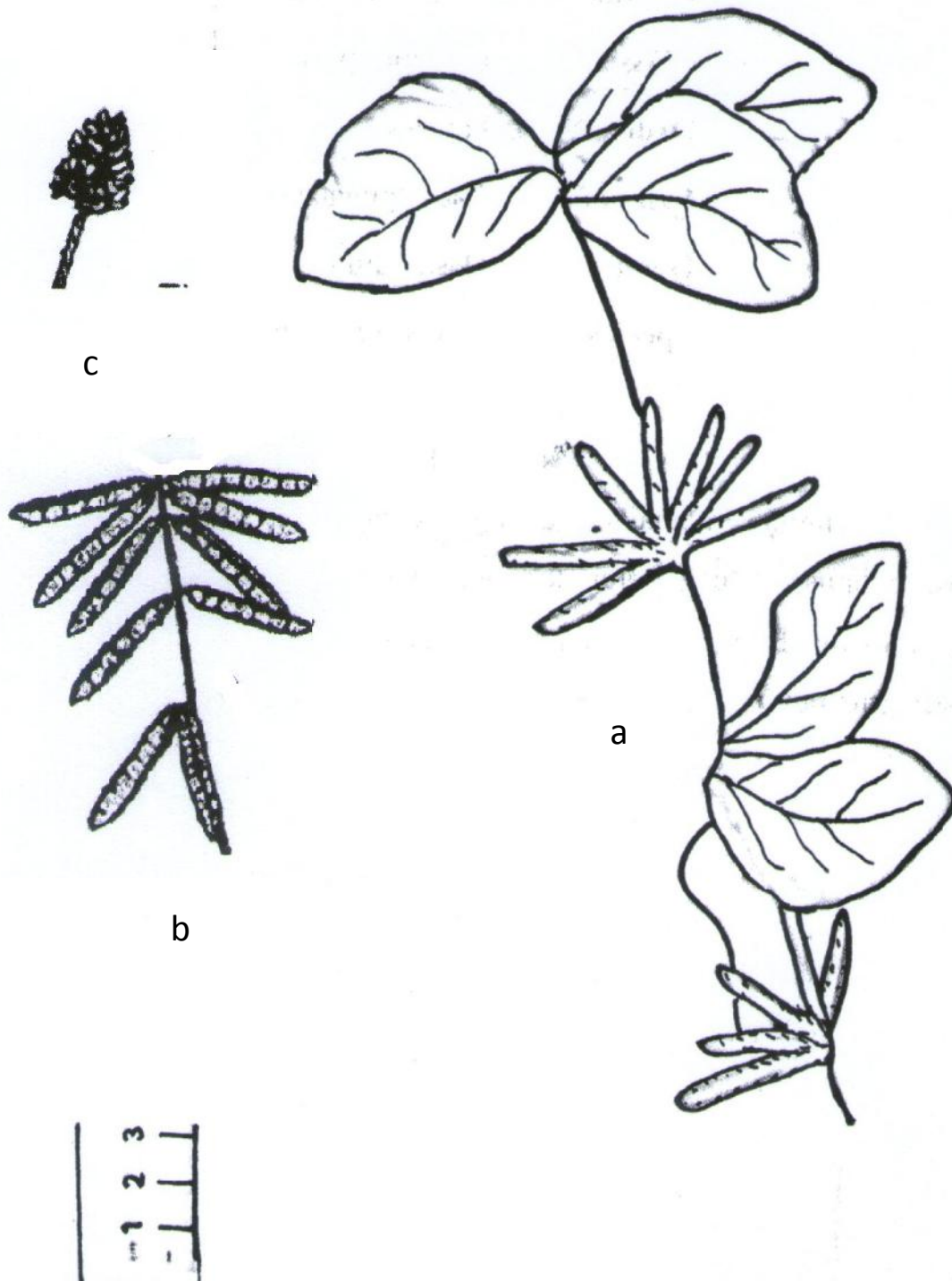
Tumbuh di daerah beriklim tropis seperti India, Sri Lanka, Thailand, Kepulauan Filipina, Cina Selatan, tropis Afrika dan Hindia Barat. tumbuh juga di semua daerah tropis atau subtropis daerah.

Habitat

Abrus precatorius adalah tanaman liar yang tumbuh dengan baik di daerah cukup kering pada ketinggian rendah.

Calopogonium mucunoides

Penulis : Hasniati



Calopogonium mucunoides

Daun (a), Buah (b), Bunga (c)

Klasifikasi

| | |
|--------|----------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisi | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Bangsa | : Fabales |
| Suku | : Caesalpiniaceae |
| Marga | : Calopogonium |
| Jenis | : <i>Calopogonium mucunoides</i> |

Nama Lain

Kacang asu (Jawa),

Deskripsi

Calopogonium mucunoides berasal dari Amerika tropis dan Hindia Barat. *Calopogonium* telah digunakan sebagai pupuk hijau dan tutup tanaman di Sumatra pada tahun 1922 dan kemudian di perkebunan karet dan perkebunan serat karung di Jawa Tengah dan Jawa Timur. *Calopogonium mucunoides* di Indonesia telah naturalisasi dan telah tersebar ke seluruh daerah tropis dan dalam bahasa Jawa disebut kacang asu.

Terna yang tumbuh cepat, dengan menjalar, membelit atau melata. Panjang hingga beberapa meter, membentuk sekumpulan daun yang tak beraturan dengan batang padat berambut-rambut. Berdaun tiga, daun berbentuk menjorong, bulat telur atau seperti ketupat – bulat telur, bagian lateral menyerong, kedua permukaan menggundul.

Bunga tandan lampai, bunga dalam fasikulum berjumlah 2-6, berwarna biru atau ungu. Polong memita-melonjong, lurus atau melengkung, dengan rambut coklat kemerahan diantara biji, biji berjumlah 3-8. Biji berbentuk persegi padat dengan panjang 2-3 mm, berwarna kekuningan atau coklat kemerahan.

Persebaran

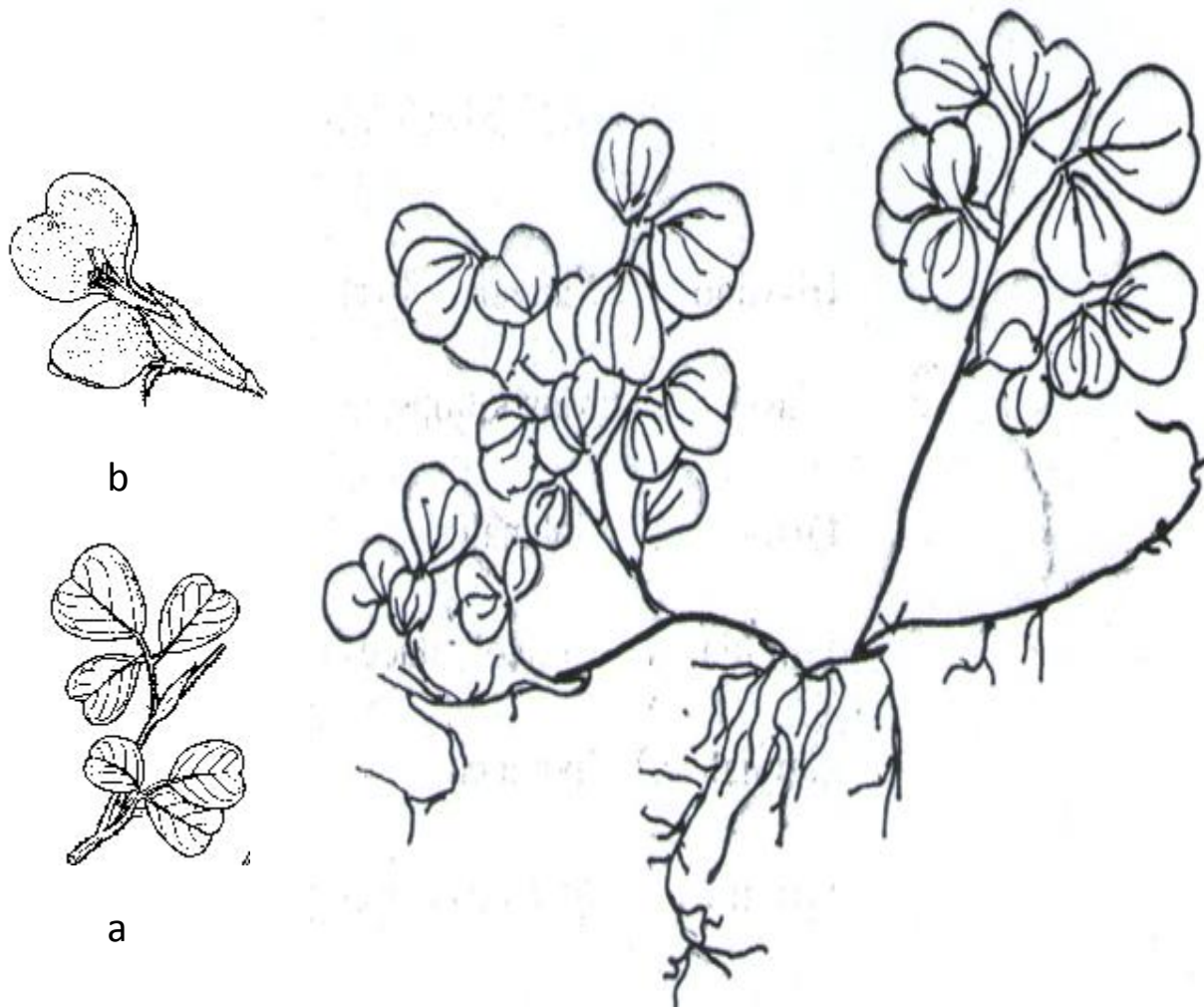
Calopogonium mucunoides berasal dari Amerika tropis dan Hindia Barat. *Calopogonium* telah digunakan sebagai pupuk hijau dan tutup tanaman di Sumatra pada tahun 1922 dan kemudian di perkebunan karet dan perkebunan serat karung di Jawa Tengah dan Jawa Timur. *Calopogonium mucunoides* di Indonesia telah ternaturalisasi dan telah tersebar ke seluruh daerah tropis.

Habitat

Calopo tumbuh dari permukaan laut sampai 2000 m dpl, tetapi lebih baik disesuaikan dengan ketinggian 300-1500 m. Hal ini juga cocok untuk daerah tropis lembab panas dengan curah hujan tahunan melebihi 1.250 mm tetapi tidak toleran terhadap embun beku. cukup toleran kekeringan tetapi mungkin mati jika musim kemarau berkepanjangan. Pertumbuhan kuat terjadi pada tanah dari semua tekstur, bahkan mereka dengan kisaran pH rendah 4,5-5.

Desmodium triflorum

Penulis : Hasniati



Desmodium triflorum

Daun (a), Bunga (b)

Klasifikasi

| | | |
|---------|---|----------------------------|
| Regnum | : | Plantae |
| Divisio | : | Magnoliophyta |
| Kelas | : | Magnoliopsida |
| Bangsa | : | Fabales |
| Suku | : | Caesalpinaceae |
| Marga | : | Desmodium |
| Jenis | : | <i>Desmodium triflorum</i> |

Nama Lain

Daun duduk, gerji, gulu walang, sosor bebek, cocor bebek (jawa). Daun mules (Madura).

Deskripsi

Tumbuhan ini merupakan suku Papilionaceae (leguminose). Di daerah Sunda, tumbuhan ini kerap disebut genteng cangkeng, Sementara di Jawa, kerap disebut daun duduk, gerji, gulu walang, sosor bebek, cocor bebek (jawa).

Daun duduk ini dapat ditemukan mulai dari dataran rendah hingga ketinggian 1.500 m dpl. Tumbuh liar ditempat terbuka dengan cahaya matahari yang cukup atau sedikit naungan, serta tidak begitu kering. Perdu menahun, tumbuh tegak atau menanjak, tinggi 0,5 m hingga 3 m dengan kaki berkayu. Batang bulat, beruas, permukaan kasar, percabangan simpodial, diameter sekitar 2 cm, berwarna cokelat.

Daun tunggal, berseling, berdaun penumpu, serta tangkai daun bersayap lebar. Helaian daun lanset, ujung meruncing, pangkal rata, tepi rata, pertulangan menyirip, panjang 10 cm hingga 20 cm, lebar 1,5 cm hingga 2 cm, saat muda berwarna cokelat, setelah tua berwarna hijau.

Bunga majemuk, malai, keluar dari ujung batang, mahkota berbentuk kupu-kupu, warnanya putih keunguan, berambut halus, dan pangkal berlekatan. Buah polong, panjang 2,5 cm hingga 3,5 cm, lebar 4 mm hingga 6 mm, berambut, berisi 4

biji hingga 8 biji. Bijinya kecil, berbentuk ginjal, berwarna cokelat muda, dan sistem perbanyakan dengan biji.

Persebaran

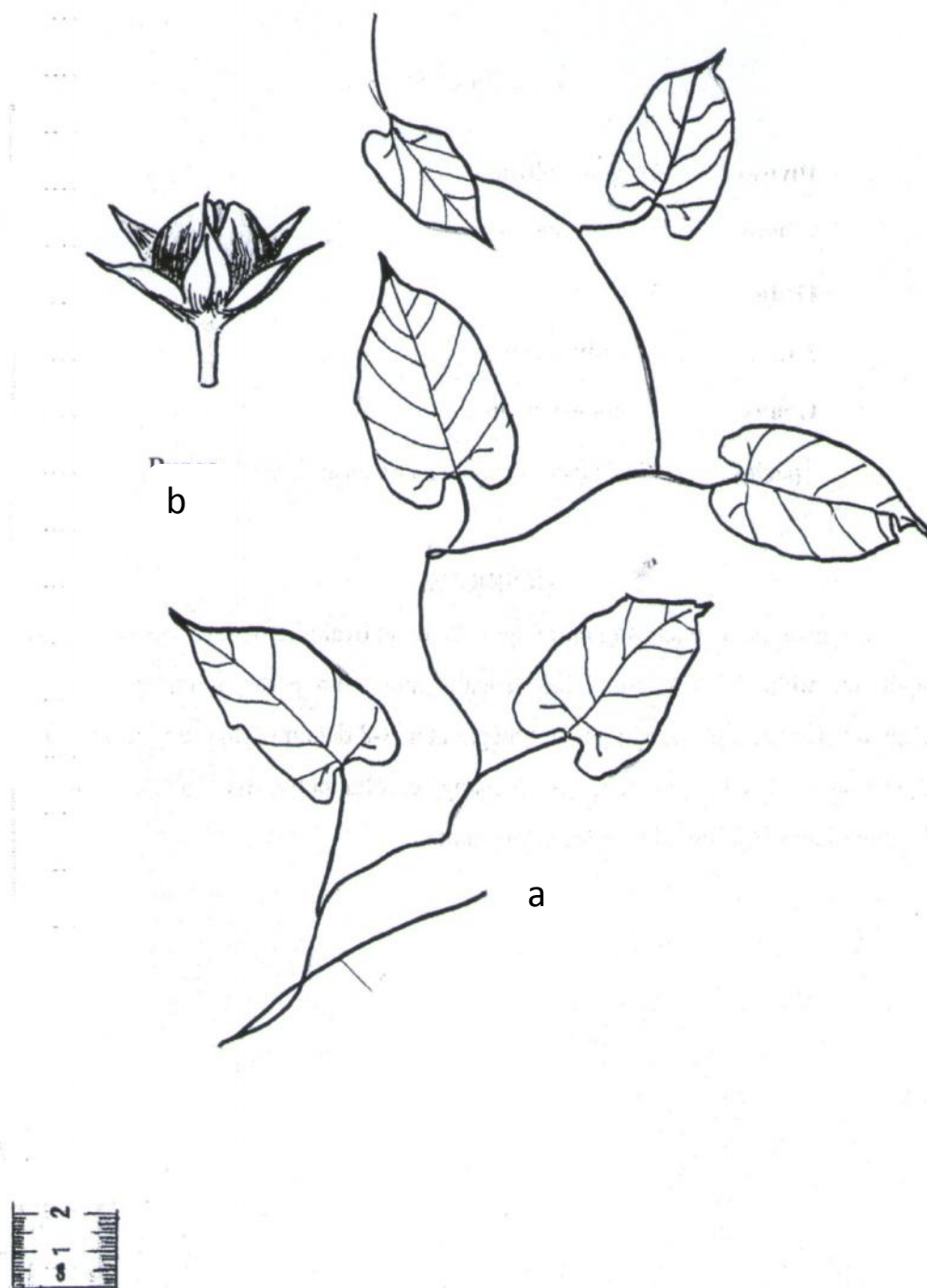
Tersebar secara alami dari India hingga Indonesia, kepulauan Pasifik dan Australia.

Habitat

Daun duduk ini dapat ditemukan mulai dari dataran rendah hingga ketinggian 1.500 m dpl. Tumbuh liar ditempat terbuka dengan cahaya matahari yang cukup atau sedikit naungan, serta tidak begitu kering.

Ipomea eriocarpa

Penulis : Fressy Fitri Arisanni



Ipomoea eriocarpa

Bunga (a), Bunga (b)

Klasifikasi

| | |
|---------|----------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Bangsa | : Solanales |
| Suku | : Convolvulaceae |
| Marga | : Ipomoea |
| Jenis | : <i>Ipomoea eriocarpa</i> |

Nama Lain

Lara (Luwu)

Deskripsi

Herba atau semak, annual atau menahun, kadang menggerombol, tumbuh condong atau menjalarsering mengandung getah seperti air susu atau bening. Sistem akar tunggang, ukuran kecilsampai sedang, ulet kadang-kadang rapuh, berkayu atau lunak, kompak atau berongga, percabangan akar banyakatau sedikit, bentuk kerucut atau filiformis, warna putihcoklat, kuning-coklat atau kuning kotor. Batang berkayu atau herbaceous, bulat, kompak atau berongga.

Persebaran

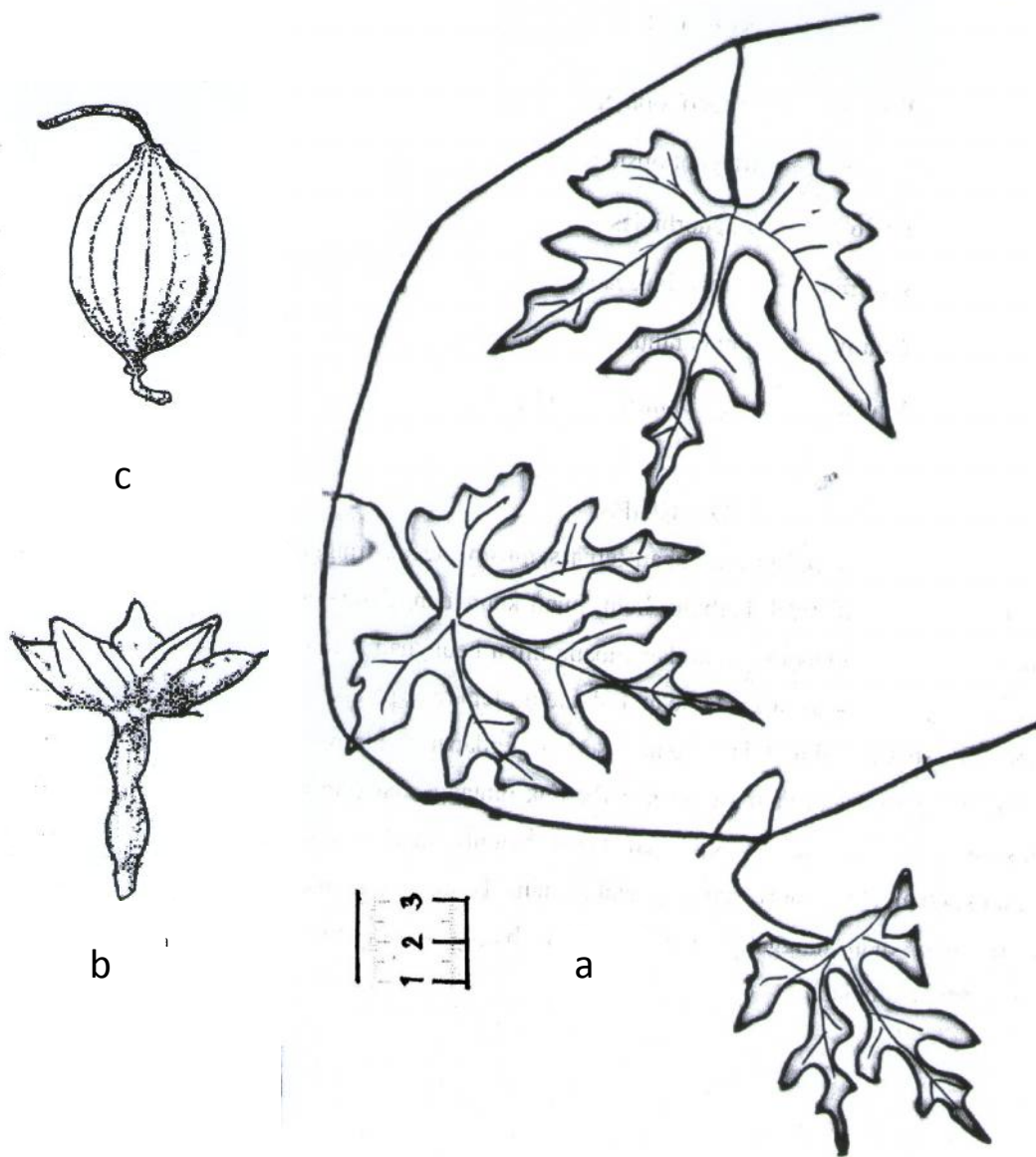
Tersebar luas di Afrika, Madagaskar, Asia tropis dan Australia bagian utara.

Habitat

Tempat kering, hutan gugur, padang rumput dan daerah dibudidayakan, biasanya pada tanah aluvial dan berpasir.

Gymnopetalum cochichinense

Penulis : Fressy Fitri Arisanni



Gymnopetalum cochinchinense

Daun (a), Bunga (b), Buah (c)

Klasifikasi

Regnum : Plantae

Divisio : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Bangsa : Violales

Suku : Cucurbitaceae

Marga : *Gymnopetalum*

Jenis : *Gymnopetalum cochinchinense (lour) Kurz*

Deskripsi

Tanaman tahunan. cabang ramping, helai daun ovate-berbentuk hati , memiliki selaput, memiliki 3-5 lekukan, lobus tengah yang lebih besar, ujung meruncing. Tanaman berumah satu. Bunga jantan tunggal atau 3-8 dalam segugusan, pedunculus ramping, kelopak tabung tubular, memanjang, corolla putih,.Buah jeruk, lonjong-bulat telur, halus.Biji lonjong, kedua ujung tumpul.

Persebaran

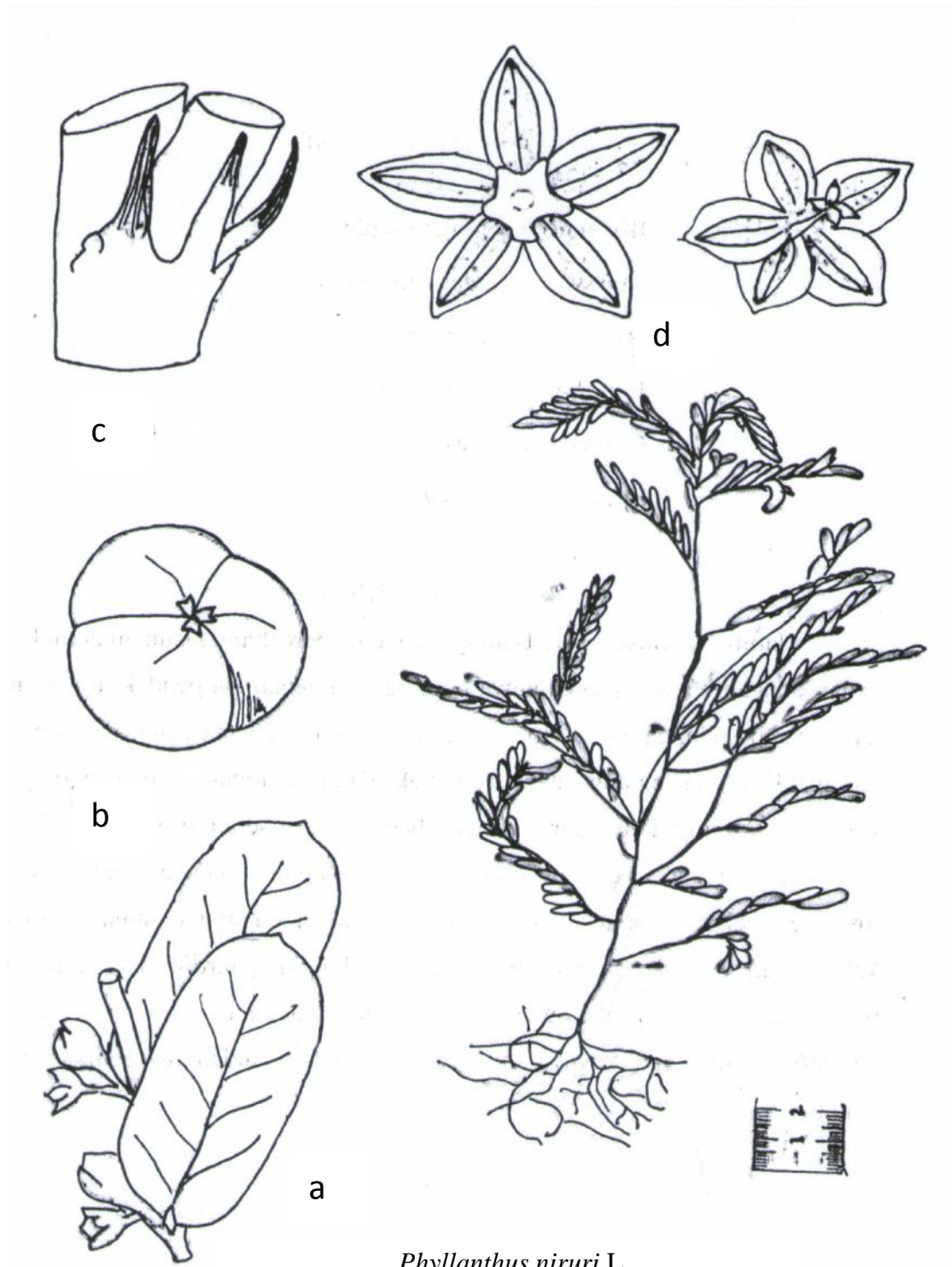
Tanaman ini meluas di seluruh daerah tropis dan subtropis. Industri pengalengan internasional dibangun di Thailand, Filipina, Malaysia dan Sumatra Utara juga di Hawaii, Brazil, Taiwan, Afrika Selatan, Kenya, Pantai Ivory, Mexico dan Puerto Rico.

Habitat

Tanaman ini dapat ditemukan tumbuh liar di pinggir jalan, ladang rumput dan perbatasan hutan. Tumbuh pada area dengan temperatur rata-rata 23-32°C. Pada elevasi yang tinggi buah menjadi lebih asam. Tanaman ini tahan terhadap kekeringan dan curah hujan yang optimal 1000-1500 mm per tahun. Tanaman ini menyukai drainase yang bagus pada tanah lempung berpasir dengan kandungan bahan organik yang tinggi dan pH 4.5-6.5

Phillantus niruri

Penulis : Dahniar



Phyllanthus niruri L

Daun (a), Buah (b), Stipula (c), Bunga (d)

Klasifikasi

| | | |
|---------|---|------------------------------|
| Regnum | : | Plantae |
| Divisio | : | Magnoliophyta |
| Kelas | : | Magnoliopsida |
| Bangsa | : | Euphorbiales |
| Suku | : | Euphorbiaceae |
| Marga | : | Phyllanthus |
| Jenis | : | <i>Phyllanthus niruri</i> L. |

Nama Lain

Meniran (*Phyllanthus niruri* L.) yang dikenal dengan dengan nama daerah meniran (Sunda), meniran/meniran ijo (Jawa), dukung anak (Malaka), gossa ma dugi (Ternate), chanca piedra (India) dan stone breaker (Amerika Selatan),

Deskripsi

Meniran (*Phyllanthus niruri* L.) yang dikenal dengan dengan nama daerah meniran (Sunda), meniran/meniran ijo (Jawa), dukung anak (Malaka), gossa ma dugi (Ternate), chanca piedra (India) dan stone breaker (Amerika Selatan), tersebar hampir di seluruh Indonesia pada ketinggian tempat antara 1-100 m di atas permukaan air laut (Kardinan, A., dan F. Rahmat, 2004)

Tanaman herba merupakan tumbuhan terna semusim, tegak, tinggi hingga 1 m. Batang bulat,liat, masif, tidak berbulu, licin, hijau keunguan, diameter ± 3 mm, sering sangat bercabang, dengan tangkai dan cabang hijau keunguan. Daun majemuk berseling, warna hijau, anak daun 15-24 helai, bulat telur, tepi rata, pangkal membulat, ujungtumpul, di bawah ibu tulang daun sering terdapat butiran kecil-kecil, menggantung.

Bunga tunggal, daun kelopak berbentuk bintang, mahkota putih kecil. Buah kotak,bulat, hijau keunguan. Biji kecil, keras, bentuk ginjal, coklat tua.bunga dioecious, uniseksual, aktinomorf, sepal 5, petal 5, stamen satu, pistillum dengan tiga

karpal, 3 ruangan, ovul tunggal, placenta aksilar, buah shizocarp kapsul, buah terdapat di tiap selingan daun.

Persebaran

Tersebar hampir di seluruh Indonesia

Habitat

Hidup pada ketinggian tempat antara 1-100 m di atas permukaan air laut (Kardinan, A., dan F. Rahmat, 2004)

Cassia tora

Penulis : Dahniar



a

Cassia tora

Daun (a)

Klasifikasi

| | | |
|---------|---|--------------------|
| Regnum | : | Plantae |
| Divisio | : | Magnoliophyta |
| Kelas | : | Magnoliopsida |
| Bangsa | : | Fabales |
| Suku | : | Fabaceae |
| Marga | : | Cassia |
| Jenis | : | <i>Cassia tora</i> |

Nama Lain

Galengggeng kecil, galengggeng padang, idarang, ketepeng kecil (Sumatera); katepeng, ketepeng lembut, ketepeng leutik, ketepeng sapi, ketepeng cilik, ketepeng (Jawa); dan pepo (Nusa Tenggara).

Deskripsi

Habitus berupa perdu. Batang berkayu, bercabang. Daun majemuk, menyirip genap dengan bentuk anakdaunnya bulat telur, tangkainya pendek, ujung meruncing, tepi rata, pertulangan menyirip, warnanya hijau. Bunga majemuk, berbentuk tandan, terdapat di ujung batang atau di ketiak daun, kelopak bunga berbagi lima dan warnanya kuning kehijauan.

Jumlah benang sari sepuluh yang terdiri dari tiga lingkaran dimana lingkaran terluar pendek, lingkaran tengah lebih panjang dan lingkaran dalam terpanjang, menjepit putik dan panjangnya sama, warnanya hijau kekuningan, bentuk mahkota bunga bulat telur yang terdiri dari lima bagian dan berwarna kuning. Bentuk buah polong, bertangkai, bila masih muda bagian tengah berwarna coklat dan tepinya hijau sedangkan bila sudah tua semuanya berwarna coklat.

Persebaran

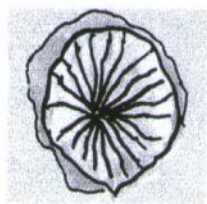
Penyebaran jenis ini meliputi Sumatera, Jawa, Sulawesi dan Nusa Tenggara.

Habitat

Tumbuh di tanah kering di seluruh bagian tropis

Sida acuta

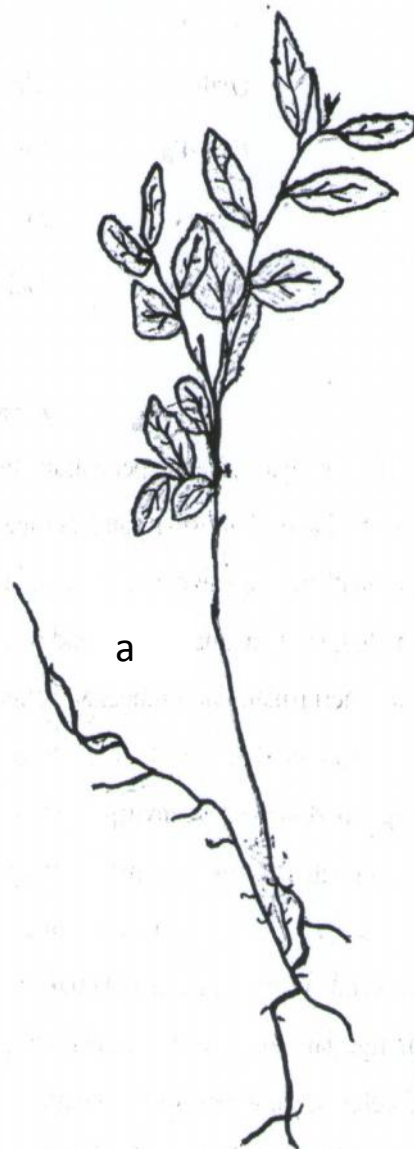
Penulis : Irmawati



E C



B b



Sida acuta

Daun (a), Bunga (b), Buah (c)

Klasifikasi

| | |
|--------|---------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisi | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Bangsa | : Malvales |
| Suku | : Malvaceae |
| Marga | : Sida |
| Jenis | : <i>Sida acuta</i> |

Nama Lain

Sidaguri (Melayu), saliguri (Minangkabau), sadagori (Sunda), taghuri (Madura).

Deskripsi

Perdu kecil atau semak berkayu pangkalnya, tinggi 0,3-1 m. Daun bertangkai pendek, bentuk lanset memanjang, dengan runcing memanjang, dengan ujung runcing, sisi bawah boleh dikatakan gundul, bergerigi-bergerigi bertulang daun menjari lemah, 1,7-9 kali 0,5-4 cm. Bunga berdiri sendiri, atau berkumpul pada cabang samping yang pendek. Panjang kelopak 7-8 mm, lebih kurang bercangap setengah jalan.

Daun mahkota bulat telur terbalik miring, dengan ujung panjang ke dalam, panjang 6-8 mm, kuning muda. Benang sari bersatu menjadi tabung yang tegak, hanya pada ujungnya terbelah menjadi benang sari yang lepas lagi. Bakal buah beruang 5-8. Tangkai putik sebanyak ruangannya, pada pangkalnya bersatu. Kepala putik berbentuk tombol. Kedaga 5-8, dapat lepas dari tiang tengah, membuka. Di tempat cerah sinar matahari dan teduh sedikit. 1-1.500m.

Persebaran

Tersebar hampir di seluruh Indonesia

Habitat

Di tempat cerah sinar matahari dan teduh sedikit.1-1.500m.

Sida retusa

Penulis : Irmawati



c



b



a



Sida retusa

Daun (a), Buah (b), Bunga (c)

Klasifikasi

| | |
|---------|----------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Bangsa | : Malvales |
| Suku | : Malvaceae |
| Marga | : Sida |
| Jenis | : <i>Sida retusa</i> |

Nama Lain

Sumatera (guri, sidaguri, saliguri), Jawa (sadagori, sidaguri, otok-otok, taghuri, sidagori), Nusa Tenggara (kahindu, dikira) dan Maluku (hutu gamo, bitumu, digo, sosapu)

Deskripsi

Mempunyai sistem perakaran tunggang yang berwarna coklat. Batang (*Caulis*) berkayu (*lignosus*) yang berupa semak, berbentuk bulat, sifat permukaan memperlihatkan berkas-berkas daun, arah tumbuh tegak lurus, percabangan monopodial, sifat cabang sirung pendek, arah tumbuh cabang condong ke atas. Daun (*Folium*) merupakan daun tunggal, susunan duduk daun berhadapan berseling (*folia disticha*), bangun daun (ovatus), ujung daun runcing, tipe pangkal daun tumpul, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, panjang 1,5-4 cm, lebar 1-1,5, permukaan atas berwarna hijau, permukaan bawah warnanya lebih muda.

Bunga (*Flos*) merupakan bunga tunggal berbentuk corong dan berwarna kuning cerah yang keluar dari ketiak daun, mekar ketika pukul 12 siang dan layu sekitar tiga jam kemudian, berkelamin 2 (banci) karena terdapat putik dan benang sari, 5 kelopak yang berlekatan, 5 mahkota yang tidak berlekatan, jumlah benang sari tak terhingga, jumlah putik 5, simetri banyak (*) dan posisi ovarium menumpang (superior). Buah (*Fructus*) berupa buah kendaga, buah muda berwarna hijau, buah tua berwarna hitam.

Biji (*Semen*) berbentuk bulat, kecil dan berwarna hitam. Habitatnya tumbuh liar di tepi jalan, halaman berumput, hutan, ladang, dan tempat-tempat dengan sinar matahari cerah atau sedikit terlindung.

Persebaran

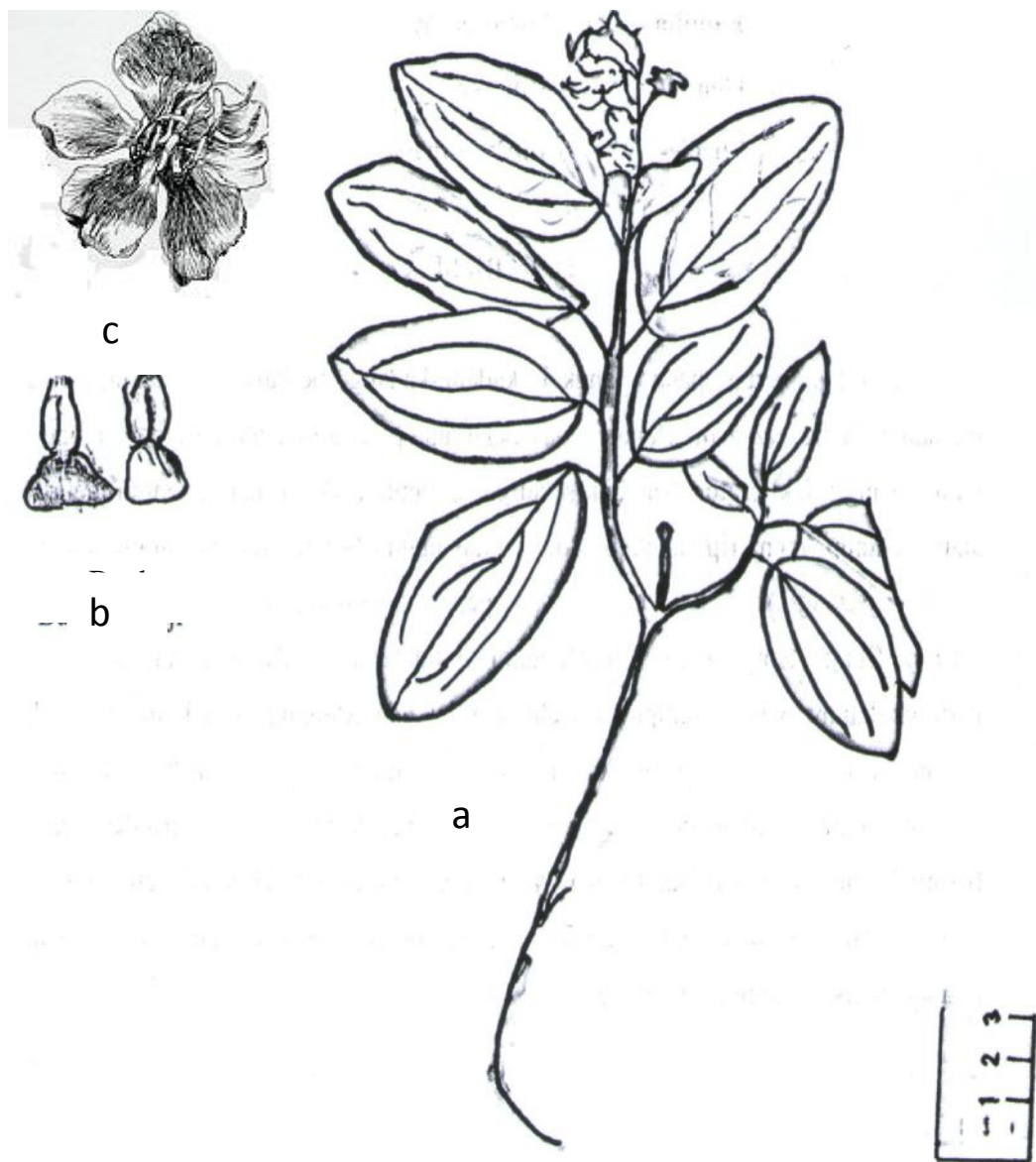
Tersebar hampir di seluruh Indonesia

Habitat

Tumbuh liar di tepi jalan, halaman berumput, hutan, ladang, dan tempat-tempat dengan sinar matahari cerah atau sedikit terlindung. Tanaman ini tersebar pada daerah tropis di seluruh dunia dari dataran rendah sampai 1.450 m dpl. Tanaman ini tumbuh subur dengan sinar matahari yang cukup.

Melastoma malahabtricum

Penulis : Wiwin Marina



Melastoma malabhatricum

Daun (a), Buah (b), Bunga (c)

Klasifikasi

Regnum : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Myrtales
Suku : Melastomataceae
Marga : Melastoma
Jenis : *Melastoma malabathricum*

Nama Lain

Senggani (Jawa), kemanden (Jawa), harendong (Sunda)

Deskripsi

Habitus Perdu, tinggi ± 4 m, Batang berkayu, bulat, berbulu rapat atau bersisik, percabangan simpodial, coklat. Daun tunggal, bulat telur, panjang 2-20 m, lebar 1-8 cm, berhadapan, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, berbulu, hijau.

Bunga majemuk, kelopak berlekatan, berbulu, bagian ujung pendek dari pangkal, ujung meruncing, daun pelindung bersisik, ungu kemerahan, benang sari delapan sampai dua belas, panjang ± 3 cm, merah muda, putik satu, kepala putik berbintik hijau, bakal buah beruang empat sampai enam, mahkota lima, bulat telur, ungu. Buah buni, bulat telur, merah. Biji kecil, merah. Akar tunggang, coklat.

Distribusi/Penyebaran terdapat di seluruh Indonesia, terutama di pinggir-pinggir hutan, semak belukar dan tepi jurang. Habitat tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian ± 2200 m dpl.

Persebaran

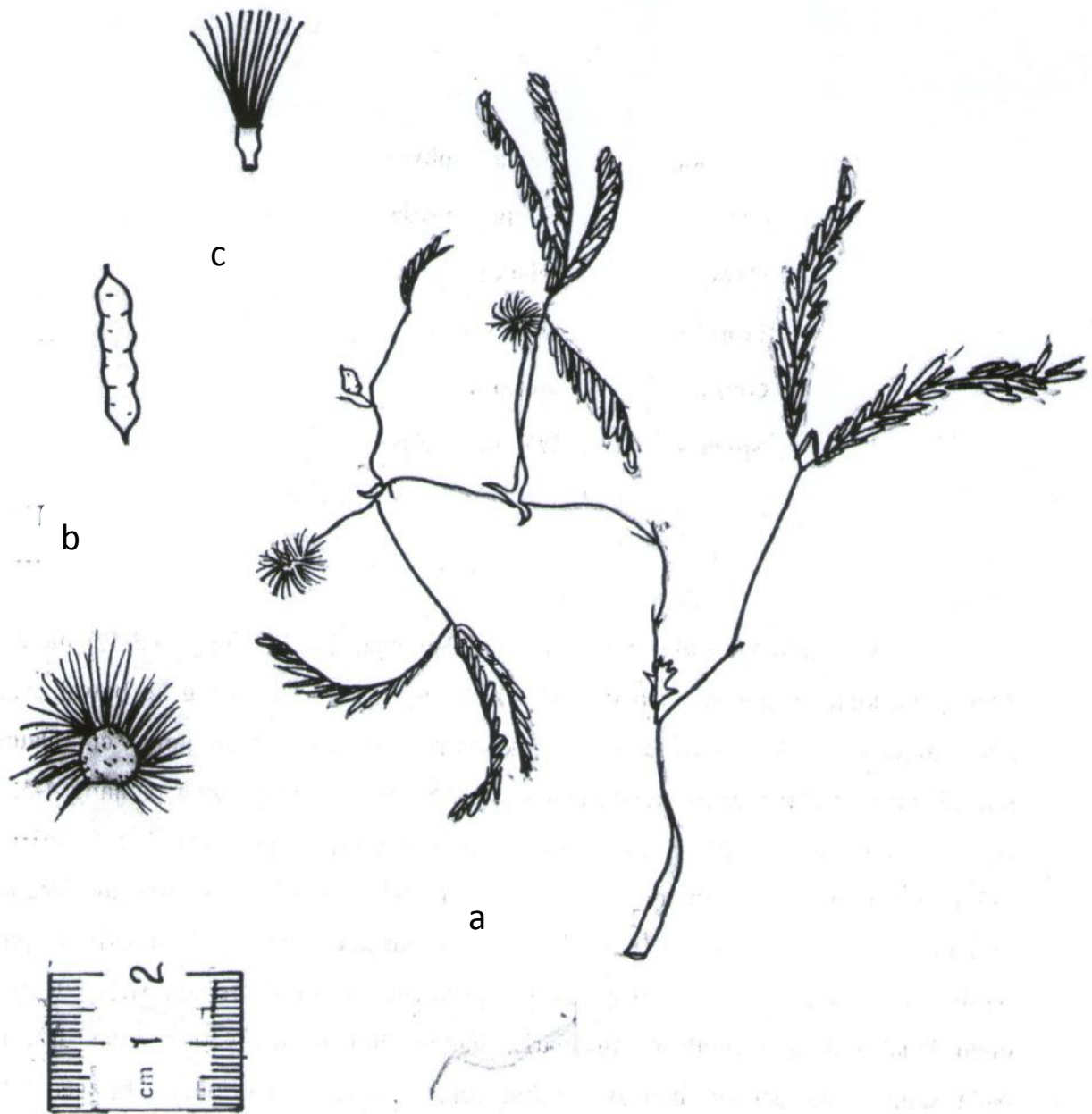
Terdapat di seluruh Indonesia, terutama di pinggir-pinggir hutan, semak belukar dan tepi jurang.

Habitat

Tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian ± 2200 m dpl.

Mimosa invisa

Penulis : Wiwin Marina



Mimosa invisa

Daun (a), Buah (b), Bunga (c)

Klasifikasi

| | |
|---------|------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Bangsa | : Fabales |
| Suku | : Mimosaceae |
| Marga | : Mimosa |
| Jenis | : <i>Mimosa invisa</i> |

Nama Lain

Si hirput (Sumatra), si kerput (batak), jukuk ancing (lampung), daun kaget-kaget (manado), jabe-jabe (bugis).

Deskripsi

Habitus herba pada pangkal kadang-kadang berkayu, terlentang atau memanjat. Tinggi 2-6 m. Batang jelas bersudut, pada sudut tersebut banyak duri tempel yang tidak teratur, bengkok sekaligus berambut. Daun jika tersentuh melipat atau menutup, menyirip rangkap. Poros daun utama berduri tempel jarang-jarang. Sirip 5-6 pasang. Anak daun 12-30 pasang persirip, bentuk garis, tumpul, 3-8 kali 1-1,5 mm. Bunga bongkol 0,5-1 cm. Bongkol bentuk telur, 1-3 dalam ketiak daun yang pertumbuhannya kurang sempurna. Kelopak tidak ada. Mahkota bentuk tabung kecil. Benang sari 8, lepas, berwarna kuning.

Buah bentuk polongan pipih, bentuk garis, dengan rambut sikat tajam, pada waktu masak pecah-pecah dalam patahan yang berbiji 1, yang lepas dari sambungan yang tetap tidak rontok. Hidup di tempat yang lembab, kerap kali membentuk rimba rapat, juga ditanam sebagai penutup tanah dan untuk pemeberantasan alang-alang.

Persebaran

Berasal dari daerah subtropis dan tropis Amerika, yaitu dari timurlaut Argentina dan tenggara Brazil hingga ke baratdaya Meksiko dan Greater Antilles; Saat ini penyebarannya berada di kawasan pantropik. Diperkirakan tanaman ini

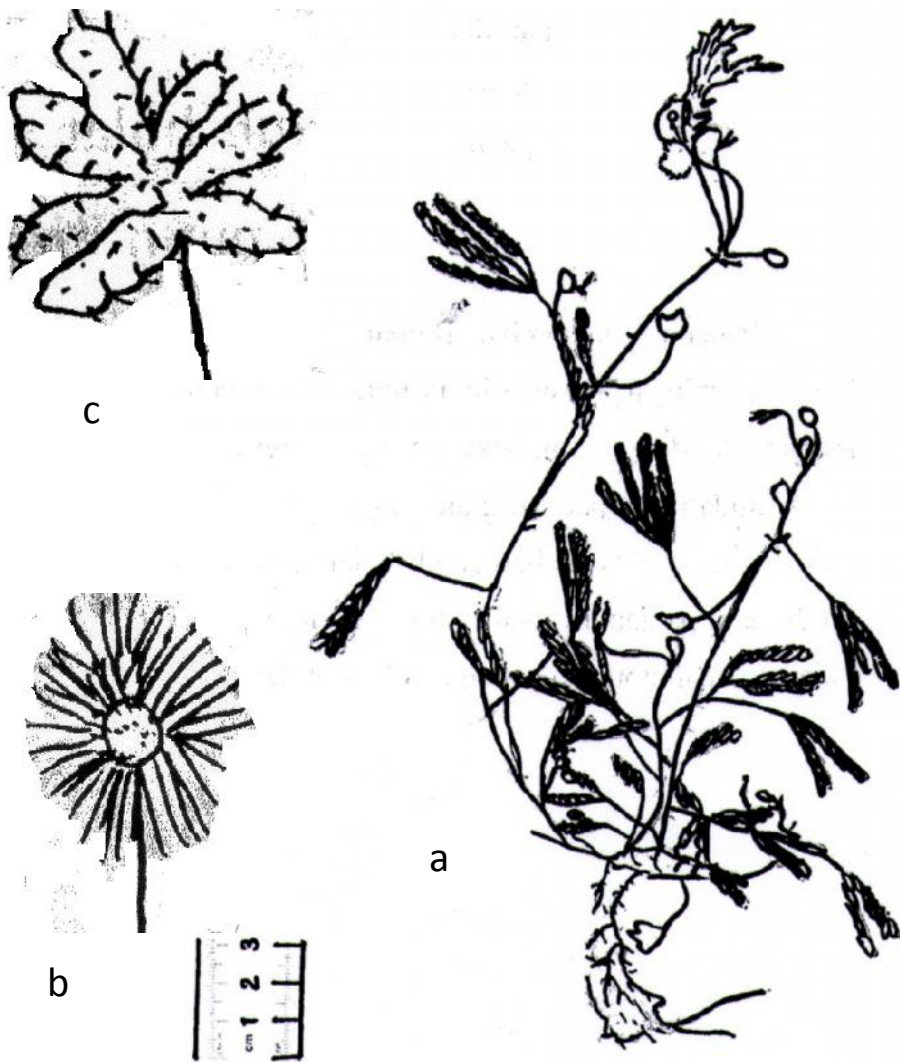
masuk (diintroduksi) secara tidak sengaja ke kawasan Asia Tenggara pada abad ke 19. Di awal abad ke 20, spesies ini ditanam di perkebunan di Jawa dan Sumatra, dan sejak saat itu tersebar ke berbagai negara Asia Tenggara lainnya. Pada tahun 1942, perkebunan di Jawa berhasil menyilangkan spesies tanaman ini dan mendapatkan tanaman tanpa duri. Tanaman tanpa duri tersebut segera ditanam pada perkebunan-perkebunan di Jawa dan dengan cepat meluas di sebagian besar negara-negara Asia Selatan dan Tenggara hingga ke sebagian kecil negara-negara Afrika.

Habitat

Hidup di tempat yang lembab, kerap kali membentuk rimba rapat, juga ditanam sebagai penutup tanah dan untuk pemberantasan alang-alang.

Mimosa pudica

Penulis : Laeli Damayanti



Mimosa pudica

Daun (a), Bunga (b), Buah (c)

Klasifikasi

| | |
|---------|------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Bangsa | : Fabales |
| Suku | : Mimosaceae |
| Marga | : Mimosa |
| Jenis | : <i>Mimosa pudica</i> |

Nama Lain

Si hirput (Sumatra), si kerput (batak), jukuk ancing (lampung), daun kaget-kaget (manado), jabe-jabe (bugis), sikajuit (minangkabau)

Deskripsi

Herba memanjang atau berbaring atau setengan perdu, tinggi 0,3-1,5 meter. Akar pena kuat, batang dengan rambut sikat yang mengarah miring ke bawah dan duri tempel bengkok yang tersebar, daun penumpu bentuk lanset, panjang 1 cm. Daun jika disentuh melipat dirih, menyirip rangkap. Sirip terkumpul rapat panjang 4-5,5 cm. Anak daun tiap sirip 5-6 pasang, kerap kali warna tepi ungu, berumbai, 6-16 kali 1-3 mm. Bongkol memanjang, panjang 1 cm, 2-4 menjadi satu, tangkai dengan rambut sekat yang panjang 2-5 cm. Kelopak sangat kecil, bergigi 4, seperti selaput putih. Tabung mahkota kecil, bertajuk 4, seperti selaput putih. Benang sari 4, lepas, ungu.

Buah polongan pipih, bentuk garis, diantara biji-biji menyempit tidak dalam, pada sambungan dengan banyak rambut sekat panjang yang pucat, beruas 2-4, panjang 1-2 cm, lebar 4 mm, pada waktu masak lepas kedalam pecahan berbiji 1, yang melepaskan diri dari tempat sambungan yang tidak rontok. Biji bulat, pipih. Dari daerah tropis. Hidup terutama pada daerah tanah perkebunan yang kering, disebut putri malu atau daun tidur.

Persebaran

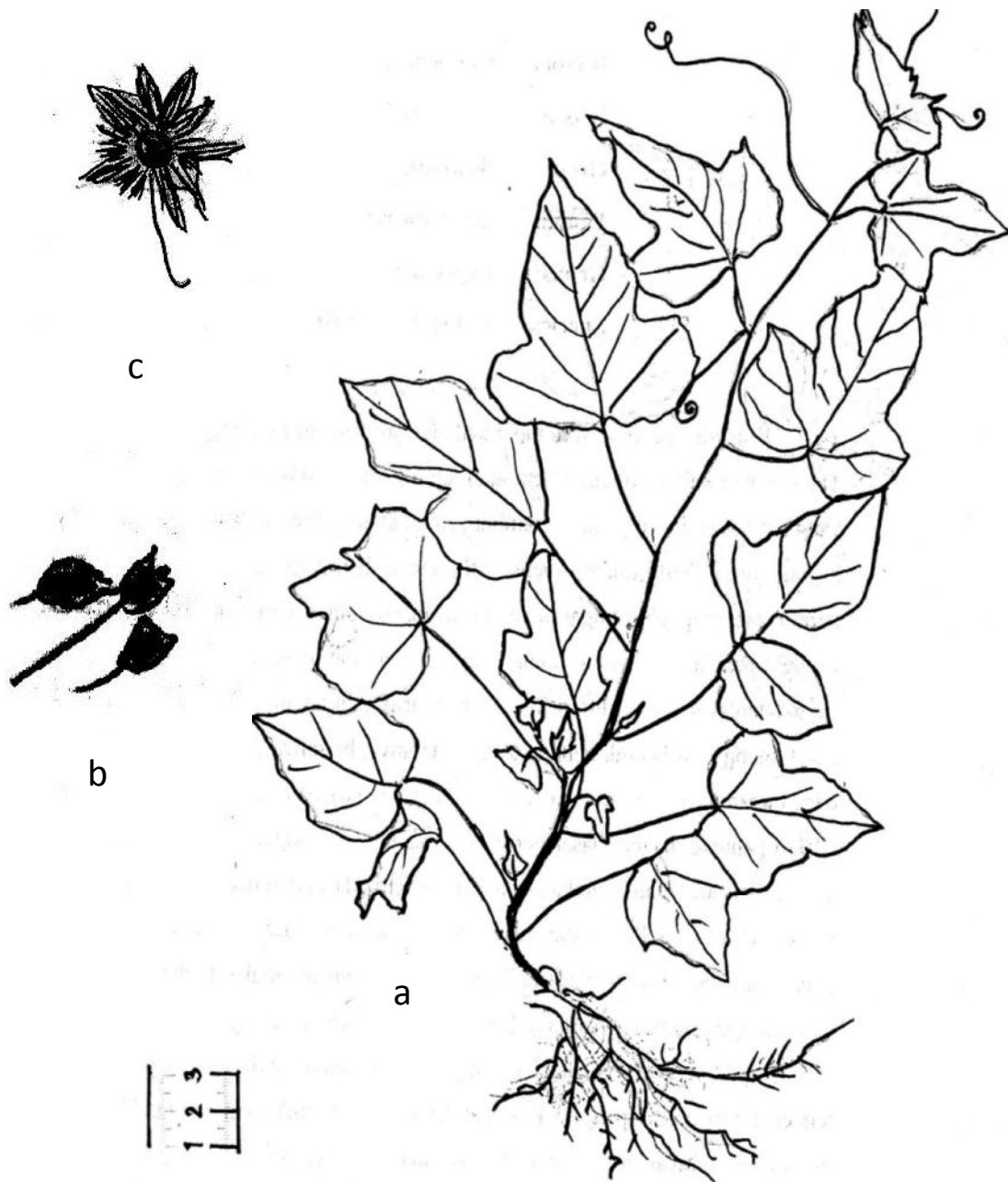
Berasal dari daerah subtropis dan tropis Amerika, yaitu dari timurlaut Argentina dan tenggara Brazil hingga ke baratdaya Meksiko dan Greater Antilles; Saat ini penyebarannya berada di kawasan pantropik. Diperkirakan tanaman ini masuk (diintroduksi) secara tidak sengaja ke kawasan Asia Tenggara pada abad ke 19. Di awal abad ke 20, spesies ini ditanam di perkebunan di Jawa dan Sumatra, dan sejak saat itu tersebar ke berbagai negara Asia Tenggara lainnya. Pada tahun 1942, perkebunan di Jawa berhasil menyilangkan spesies tanaman ini dan mendapatkan tanaman tanpa duri. Tanaman tanpa duri tersebut segera ditanam pada perkebunan-perkebunan di Jawa dan dengan cepat meluas di sebagian besar negara-negara Asia Selatan dan Tenggara hingga ke sebagian kecil negara-negara Afrika.

Habitat

Hidup terutama pada daerah tanah perkebunan yang kering, disebut putri malu atau daun tidur.

Passiflora foetida

Penulis : Laeli Damayanti



Passiflora foetida

Daun (a), Buah (b), Bunga (c)

Klasifikasi

Regnum : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Violales
Suku : Passifloraceae
Marga : Passiflora
Jenis : *Passiflora foetida*.

Nama Lain

Buah negeri (Jawa), paksi (Sunda), konyal, areuy pasi, buah monyet.

Deskripsi

Nama daerah *Passiflora edulis* Sims adalah : buah negeri (Jawa), paksi (Sunda), konyal, areuy pasi, buah monyet. Penyebarannya Terna merambat ini berasal dari selatan dan tumbuh di tepi hutan hujan dan di Asia Tenggara tumbuh di daerah dengan curah hujan tahunan 2000-3000 mm (Basuki,, 1991)

Daun mempunyai Stipula dan petiolus: stipula lanseolatus, petiolus dengan, bagian atas beralur, memiliki dua kelenjar bundar pada puncaknya. Daun muda tidak berlobus, selanjutnya jadi bentuk palmatus dengan tiga lobus, dasar daun kordalus: lobus ovalus oblong, akuminatus, tepinya bergerigi dengan ujung berkelenjar (Verheij, E.W.M and R.E. Coronel,1991/1992)

Bunga tunggal, aksilar, berbau harum, indah, pedunkulus triangularis, dekat apeks, berdaun tiga, braktea ovalus-oblong menjalar, bagian bawah kuning kehijauan, bagian atas putih bagian tepi dengan lebih dari empat kelenjar, apeks dengan bagian seperti dua, lima petal, bebas, putih dan tipis, berselang-seling dengan lobus kaliks. (Verheij, E.W.M and R.E. Coronel,1991/1992)

Buah bulat atau ovoid, ungu tua atau kuning jernih eksokarp keras dan tipis, mesokarp kehijauan, endokarp putih. Berbiji banyak berikat pada dinding ovarium, dilengkapi oleh aroma daging buah yang kekuningan atau yang banyak mengandung

air yang dapat dimakan; rasanya kuat, biji hitam dan bergigi tiga pada dasarnya (Verheij, E.W.M and R.E. Coronel,1991/1992)

Persebaran

Terna merambat ini berasal dari selatan dan tumbuh di tepi hutan hujan dan di Asia Tenggara.

Habitat

Tumbuh di daerah dengan curah hujan tahunan 2000-3000 mm (Basuki,, 1991)

Lygodium flexuosom

Penulis : Asisa



Lygodium flexuosum

Daun (a)

Klasifikasi

| | |
|---------|-----------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Pteridophyta |
| Kelas | : Pteridopsida |
| Bangsa | : Schizaeales |
| Suku | : Schizaeaceae |
| Marga | : Lygodium |
| Jenis | : <i>Lygodium flexuosum</i> |

Nama Lain

Kapai besar, Kapai gorita (Melayu), Paku hata (Simda); Pakis ata, Pakis rambat (Jawa), Gomoho (Ternate); Gomoho (Tidore); Mongodo (Halma-hera Utara) Masem (Minahasa); Raga-raga (Makassar); Caweng (Bugis).

Deskripsi

Rhizome pendek, tertutup rapat dengan rambut-rambut coklat yang gelap. Tangkai merambat, stipula 50 cm atau lebih panjang, staminus dengan bagian dasar yang berwarna coklat gelap, berambut sedikit atau glabrescent, bersayap sempit pada bagian yang lebih tinggi; rachis seluruhnya bersayap, puberulosa pada bagian permukaan yang lebih tinggi di antara sayap, straminus; cabang rachis primer sangat pendek mencapai 5 mm, ujung terakhir, tertutup dengan rambut-rambut pucat kecoklatan; cabang rachis sekunder menyirip sampai menyirip ganda, membujur untuk mengganti bentuk delta pada garis tepinya, biasanya dengan ujung yang tajam dengan panjang 10-25 cm lebar 7-12 cm; daun tersier pada cabang yang lebih rendah adalah palmate, bagian dasar berbeda berbentuk hati, bagian terpencil tanaman tiga cuping, hastate, atau sederhananya cuping berbeda berbentuk hati, cuping terakhir mencapai panjang 15 cm dan luas 2.5 cm, menajam sampai tajaman yang sedang pada ujung, bergerigi berbeda pada bagian tepi, dengan tangkai berbeda pada bagian dasar, tangkai mencapai panjang 1 cm, bersayap, rambut jarang.

Sporangia mengandung cuping yang menonjol pada bagian tepi dari daun tersier dan mencapai panjang 1 cm dan lebar 1.5 mm; indusium gundul. Habitat paku ini adalah merayap pada semak belukar atau pada cabang pohon tinggi, di daerah terbuka, di hutan gugur rata di hutan campuran, umum ditemukan pada ketinggian yang rendah atau sedang.

Persebaran

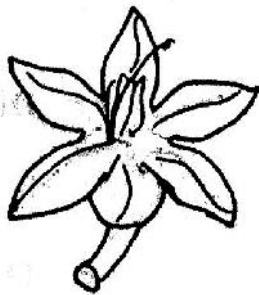
Kramer (1990) menyatakan bahwa distribusi *Lygodium* adalah India, Cina bagian selatan, Malaysia sampai Australia, di Malaya dapat dijumpai dimanapun pada daerah dataran rendah dan tempat terbuka.

Habitat

Menurut LIPI (1980), bahwa kebanyakan *Lygodium* tumbuh di daerah terbuka dan disinari matahari. Menurut Holttum (1963), *Lygodium* tumbuh di hutan sekunder, atau memanjat pada tumbuhan berpohon di daerah terbuka.

Solanum verbacifolium

Penulis : Asisa



Solanum verbacifolium

Bunga (a), Daun (b)

Klasifikasi

Regnum : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Bangsa : Solanales
Suku : Solanaceae
Marga : Solanum
Jenis : *Solanum verbacifolium* Set.W

Deskripsi

Habitus Perdu, tinggi + 6 m. Batang Berkayu, penampang bulat, percabangan monopodial, putih kotor. Daun Tunggal, duduk tersebar, lonjong, panjang 5-20 cm, lebar 3-12 cm, bercangap, bagian bawah berbulu, pertulangan menyirip, uiung runcing, pangkal tumpul, hijau pucat. Bunga Majemuk, bentuk tandan, kelopak berbulu putik berambut, putih, mahkota berambut, bentuk bintang, bertaju lima, lonjong, ungu. Buah Buni, bundar, hijau. Biji Bulat, pipih, masih muda putih setelah tua coklat. Akar Tunggang, coklat muda.

Persebaran

Terdapat di seluruh Indonesia, terutama di pinggir-pinggir hutan, semak belukar dan tepi jurang.

Habitat

Tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian ± 2200 m dpl.

Tacca palmata

Penulis : Herlina



a

Tacca palmata

Daun (a)

Klasifikasi

| | |
|---------|----------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Liliopsida |
| Bangsa | : Liliales |
| Suku | : Taccaceae |
| Marga | : Tacca |
| Jenis | : <i>Tacca palmata</i> Bl. |

Nama Lain

Tacca (Umum), gadung tikus (Indonesia), kumis ucing, kotok .

Deskripsi

Tumbuhan tera menahun berukuran kecil, hingga tinggi 75 cm. Rimpang dari tumbuhan ini berukuran kecil, menjorong. Daun tunggal 100—30 cm x 15—45 cm, berbagi menjari menjadi 3—7 segmen, pangkal menyempit, ujungnya meruncing; tangkai daun solid/tidak berronga. Perbungaan payungan; tangkai perbungaan solid; daun pembalut (*involucral bract*) 4 buah; daun pembalut membenang (*filiform bract*) tidak ada. Bunga 8—25 tiap perbungaan; tajuk ungu tua-coklat; buah buni oranye atau merah terang, berdiameter 8—11 mm.

Tacca palmata tersebar di Asia daratan, Asia Tenggara, Filipina hingga Papua bagian barat. Jenis ini ditemukan dengan mudah sebagai anggota vegetasi sekunder, di pingir hutan atau kebun-kebun di bawah naungan pada ketinggian 0—1000 m dpl.

Persebaran

Tacca palmata tersebar di Asia daratan, Asia Tenggara, Filipina hingga Papua bagian barat. Jenis ini ditemukan dengan mudah sebagai anggota vegetasi sekunder, di pingir hutan atau kebun-kebun di bawah naungan pada ketinggian 0—1000 m dpl.

Habitat

Hidup di dataran rendah dari 5-900 m dpl pada tempat yang terlindung.

Triumfetta indica

Penulis : Herlina



Triumfetta indica

Daun (a), Bunga (b)

Klasifikasi

| | |
|---------|--------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Bangsa | : Malvales |
| Suku | : Tiliaceae |
| Marga | : <i>Triumfetta</i> |
| Jenis | : <i>Triumfetta indica</i> .Bl |

Deskripsi

Daun tunggal kadangkadang berlekuk, mempunyai daun penumpu, duduknya tersebar. Bunga banci, jarang berkelamin tunggal, aktinomorf. Daun kelopak 4 – 5, bebas atau berlekatan, tersusun seperti katup. Daun mahkota juga 4 – 5, kebanyakan bebas dengan susunan seperti katup, kadang-kadang tidak terdapat.

Bunga berwarna merah muda, benang sari umumnya banyak atau 2 x jumlah daun mahkota, tidak berlekatan, tetapi sering tersusun dalam 5 – 10 berkas. Bakal buah menumpang, terdiri atas 2 sampai banyak ruang, tiap ruang dengan 1 sampai banyak bakal biji, jarang beruang 1 dengan tembuni pada dinding. Kadang-kadang bunga mempunyai pendukung putik dan benang sari (androginofor). . Kuncup bunga padat appressed puberulent abu-abu putih. Sepal lonjong sempit,.Kelopak lonjong, sedikit lebih pendek dari sepal. Benang sari 8-10 atau jarang lagi. Buah mempunyai beberapa ruang, menyerupai buah kendaga, kadang-kadang terbagi dalam beberapa bagian yang kemudian terpisah-pisah, kadang-kadang berupa buah keras dengan 1 biji. Biji mempunyai endosperm, lembaga biasanya lurus.

Persebaran

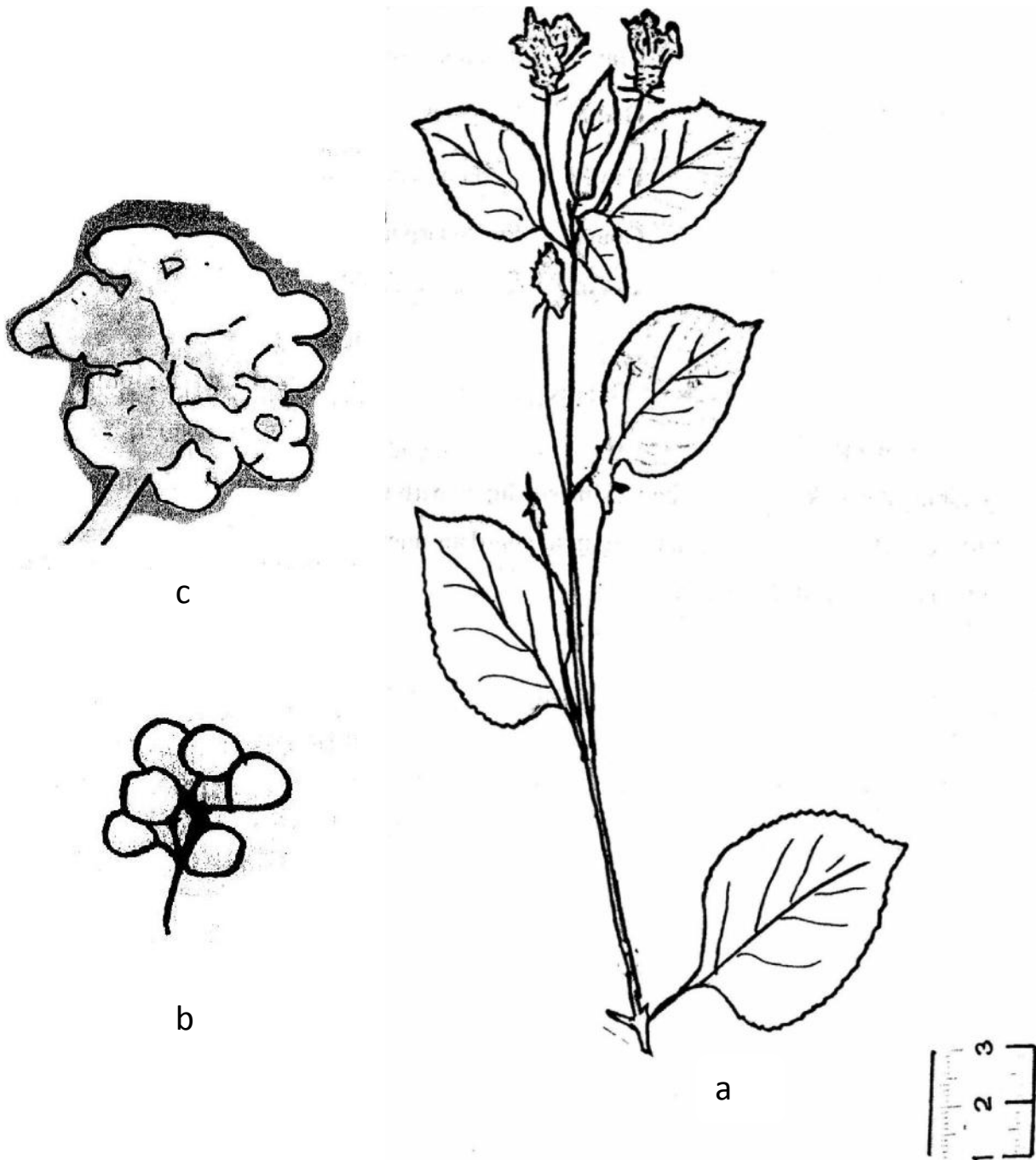
Menyebar secara umum, di India, Pakistan, Hindia, Madagaskar, Tropis dan barat daya Afrika.

Habitat

Tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian ± 2200 m dpl.

Lantana camara

Penulis : Dewi Suliyati



Lantana camara

Daun (a), Buah (b), Bunga (c)

Klasifikasi

| | |
|--------|-------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisi | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Bangsa | : Lamiales |
| Suku | : Verbenaceae |
| Marga | : Lantana |
| Jenis | : <i>Lantana camara</i> |

Nama Lain

Melayu : bunga pagar, kayu Singapore, tahi ayam Sunda : kembang satek, saliyara, saliyere, tai hayam, tai kotok, cente Jawa : kembang telek, telek ayam, tembelakan, puyengan, kembang puyeng, oblo, pucengan, tembelek, kembang telek, waung, wileran, teterapan Madura: kamanco, mainco, tamanjh.

Deskripsi

Biji berbentuk bulat berkeping dua. Buah; setiap buah satu biji saja. seperti buah buni bulat tangkai berbulu saat masih muda berwarna hijau, akan berwarna hitam atau ungu kehitam-hitaman mengkilat. Bentuk bulat telur, kecil bergaris tengah 4-6 mm, dan berbiji satu. Bunga; termasuk bunga majemuk. muncul dari ketiak daun, berukuran sekitar 5-13 mm. bunga berwarna agak pucat, menjadi cerah. memikat. rangkaian yang bersifat rasemos mempunyai warna putih, merah muda, jingga kuning, ungu merah dsb. Akar; memiliki sistem perakaran tunggang. Batang; Perdu tegak atau setengah merambat atau agak memanjat, tanaman ini memiliki banyak cabang dan ranting bentuk segi empat.

Lantana berasal dari kawasan Amerika tropis. *Lantana* mampu tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 2.100 meter dari permukaan laut. Tumbuhan ini tumbuh dengan baik di tempat-tempat terbuka yang terkena sinar matahari langsung atau di tempat yang agak ternaung. Beberapa nama daerah *Lantana camara* Melayu : bunga pagar, kayu Singapore, tahi ayam Sunda : kembang satek, saliyara, saliyere, tai

hayam, tai kotok, cente Jawa : kembang telek, telek ayam, tembelakan, puyengan, kembang puyeng, oblo, pucengan, tembelek, kembang telek, waung, wileran, tetetapan Madura: kamanco, mainco, tamanjh.

Persebaran

Lantana berasal dari kawasan Amerika tropis. *Lantana* mampu tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 2.100 meter dari permukaan laut. Tumbuhan ini tumbuh dengan baik di tempat-tempat terbuka yang terkena sinar matahari langsung atau di tempat yang agak ternaung.

Habitat

Ditemukan pada berbagai lingkungan diantaranya daerah pertanian, padang rumput, maupun hutan sekunder.

Stachytarpheta indica

Penulis : Dewi Suliyati



Stachytarpheta indica

Daun (a), Bunga (b)

Klasifikasi

| | |
|-----------|------------------------------------|
| Regnum : | Plantae |
| Divisio : | Magnoliophyta |
| Kelas : | Magnoliopsida |
| Bangsa : | Lamiales |
| Suku : | Verbenaceae |
| Marga : | Stachytarpheta |
| Jenis : | <i>Stachytarpheta indica</i> Vahl. |

Nama Lain

Jawa: jarong (Sunda), biron, karomenal, sekar laru, ngadirenggo (Jawa).

Deskripsi

Terna tahunan, tumbuh tegak terburai ke samping membentuk semak, tinggi mencapai 1 meter. Tanaman berkayu, semak. Akar tunggang putih atau coklat. batang quadrangularis, keras, pada bagian masih hijau berbulu. Daun tunggal, berhadap-hadapan, elips atau oval, daun bergigi, tulang daun menyirip.

Bunga berwarna ungu, buah pecah dalam 2 kendaga. Bunga mekar dalam waktu yang berbeda, ukurannya kecildan berwarna ungu, dapat kita temukan pada pekarangan, pinggir jalan, dsb karena tanaman mudah tumbuh, tampak seperti rumput atau semak, tetapi sebenarnya sangat berkhasiat, bentuk ujung tempat melekatnya bunga tampak seperti pecut, termasuk tumbuhan yang dapat hidup lama (tahunan).

Habitat Pecut kuda tumbuh liar di tepi jalan, tanah lapang, dan tempat-tempat terlantar lainnya. Tanaman yang berasal dari Amerika tropis ini dapat ditemukan di daerah cerah, sedang, terlindung dari sinar matahari, dan pada ketinggian 1-1500 m dpl.

Persebaran

Spesies ini secara alami banyak terdapat di bagian utara dan timur Australia. Hal ini paling umum di daerah pesisir utara dan tengah Queensland dan di bagian

utara dari Northern Territory. Juga secara alami banyak di Afrika, Madagaskar, Asia tropis (misalnya Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Brunei) dan pada beberapa pulau di India (yaitu La R serikat) dan Pacific (yaitu Kepulauan Cook, Kiribati, Marshall Islands, Nauru, Niue, Palau dan Hawaii) Oceans.

Habitat

Pecut kuda tumbuh liar di tepi jalan, tanah lapang, dan tempat-tempat terlantar lainnya. Tanaman yang berasal dari Amerika tropis ini dapat ditemukan di daerah cerah, sedang, terlindung dari sinar matahari, dan pada ketinggian 1-1500 m dpl.

PUMPT

***Andropogon aciculatus* Retz.**

Penulis : Herlinda Haruna



Andropogon aciculatus Retz.

Daun (a), Bunga (b)

Klasifikasi

| | |
|---------|--------------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Angiospermae |
| Classis | : Liliopsida |
| Ordo | : Cyperales |
| Familia | : Poaceae |
| Genus | : Andropogon |
| Species | : <i>Andropogon aciculatus</i> Retz. |

Nama Lain

Rumput jarum (Indonesia), suket domdoman (Jawa), bajang-bajang (Sunda), Repha pele (Madura), kalikikanji (Sumatera Barat), Mackie's pest, grass seed (Australia), love grass (Malaysia), manienieula (Hawaii), kase, seed grass (Fiji).

Deskripsi

Terrestrial, rumput menahun, membentuk jerami, tinggi 0,2 – 0,8 m, perakaran bernodus. Berakar serabut, putih atau coklat. Rizoma keras. Batang bulat silindris atau beralur pada satu sisi. Nodus berbulu. Stipula absen. Lidah sangat pendek dan berselaput. Panjang tangkai 45 cm. Helai daun berbentuk bulat telur lanset atau bentuk garis. Malai tegak, panjang 5-12 cm, cabang utama dalam karangan. Bunga majemuk terdapat diujung batang yang tegak (bukan merayap) seperti bunga padi-padian yang tersusun dalam tandan atau malai yang banyak cabang, panjang 5-12 cm, mempunyai tangkai bunga yang berbulu. Susunan bunga panikel kecil, panjang 7,5-10 cm, dengan banyak cabang kecil. Karangan bunga keungu-unguan. Bunga biseksual, dikelompokkan bersama dalam malai terminal, sesil, kuning atau coklat, kelopak tidak terlihat. Anak bulir bentuk lanset, berkelamin dua. Jarum cokelat panjang ± 2 mm; yang jantan. Dan bertangkai sedikit pendek, berbentuk jarum meruncing benang sari berjumlah 3, kepala sari kuning,. Tangkai putik 2, kepala putik besar, putih kekuningan. Buah nut. Reproduksi dengan biji dan secara vegetatif. Palea absen.

Persebaran

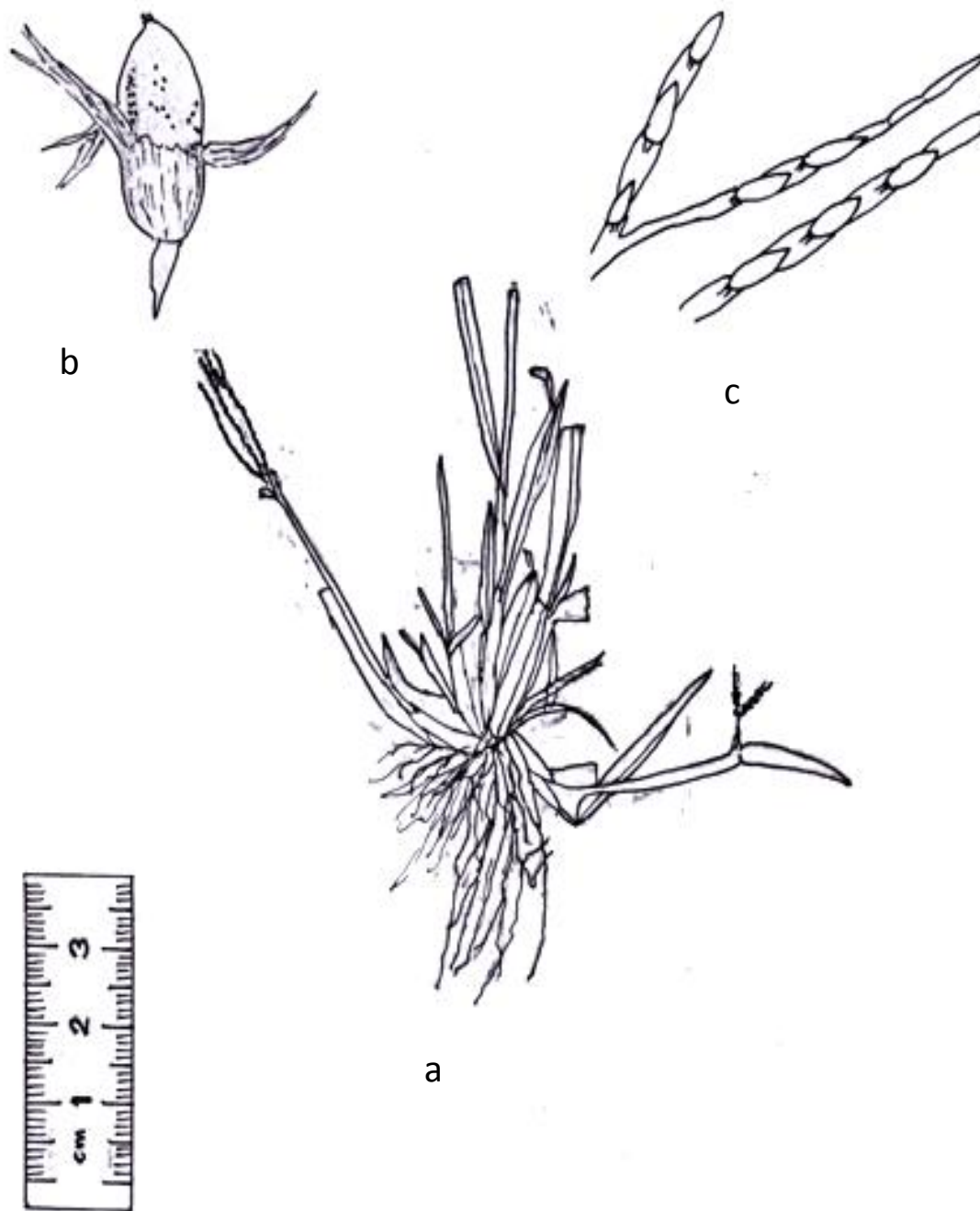
Persebarannya secara luas di tropic Asia, Polinesia dan Australia, Afrika Barat, China, India, Indo-China, Malaysia, Pasifik dan Mesoamericana.

Habitat

Umumnya kultivasi yang ditinggalkan pada tanah berpasir rendah. Toleran terhadap kekeringan secara wajar. Walaupun terdapat di tanah netral, dapat menyokong dengan baik di tanah lempung asam berpasir dengan pH 5,1-6,1. Lebih suka tanah basah.

***Axonopus compressus* P.B.**

Penulis : Herlina Haruna



Axonopus compressus P.B.

Daun (a), Biji (b), Bunga (c)

Klasifikasi

| | |
|---------|-----------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Angiospermae |
| Classis | : Liliopsida |
| Ordo | : Cyperales |
| Familia | : Poaceae |
| Genus | : Axonopus |
| Species | : <i>Axonopus compressus</i> P.B. |

Nama Lain

Rumput papaitan dan rumput pahit

Deskripsi

Tumbuhan perennial dengan stolon merangkak. Rumput ini membentuk bahan jerami di tanah dengan batang yang tidak menarik membuat sudut antar ruas. Batang berdaun 1-2, dan tunas menjalar yang bercabang kerap kali berwarna keunguan, tinggi 0,2 – 0,5 m. Batang massif, tertekan sisi, beralur dalam pada sebuah sisi. Pelepah daun lepas, lunas, menutupi dasarnya. Pelepah daun pipih sekali menjadi satu dengan batang, dengan punggung berlunas, pada pangkal dengan rambut putih dalam karangan. Lidah sangat pendek, panjang 0,4 mm.. Rambut pelepah daun menunjang helai daun. Helaian daun langset, dengan tepi kasar. Susunan bunga tersusun rasemosa. Panjang rasemosa 5,4-11 cm, digitate atau subdigitate, unilateral. Tangkai karangan bunga langsing. Bulir pada satu sisi, panjang 3-11 cm. Anak bulir berseling kiri dan kanan, menempel pada poros, bentuk memanjang, panjang $\pm 2,5$ mm. Benang sari 3. Tangkai putik 2. Kepala putik besar, muncul kesamping dan putih.

Persebaran

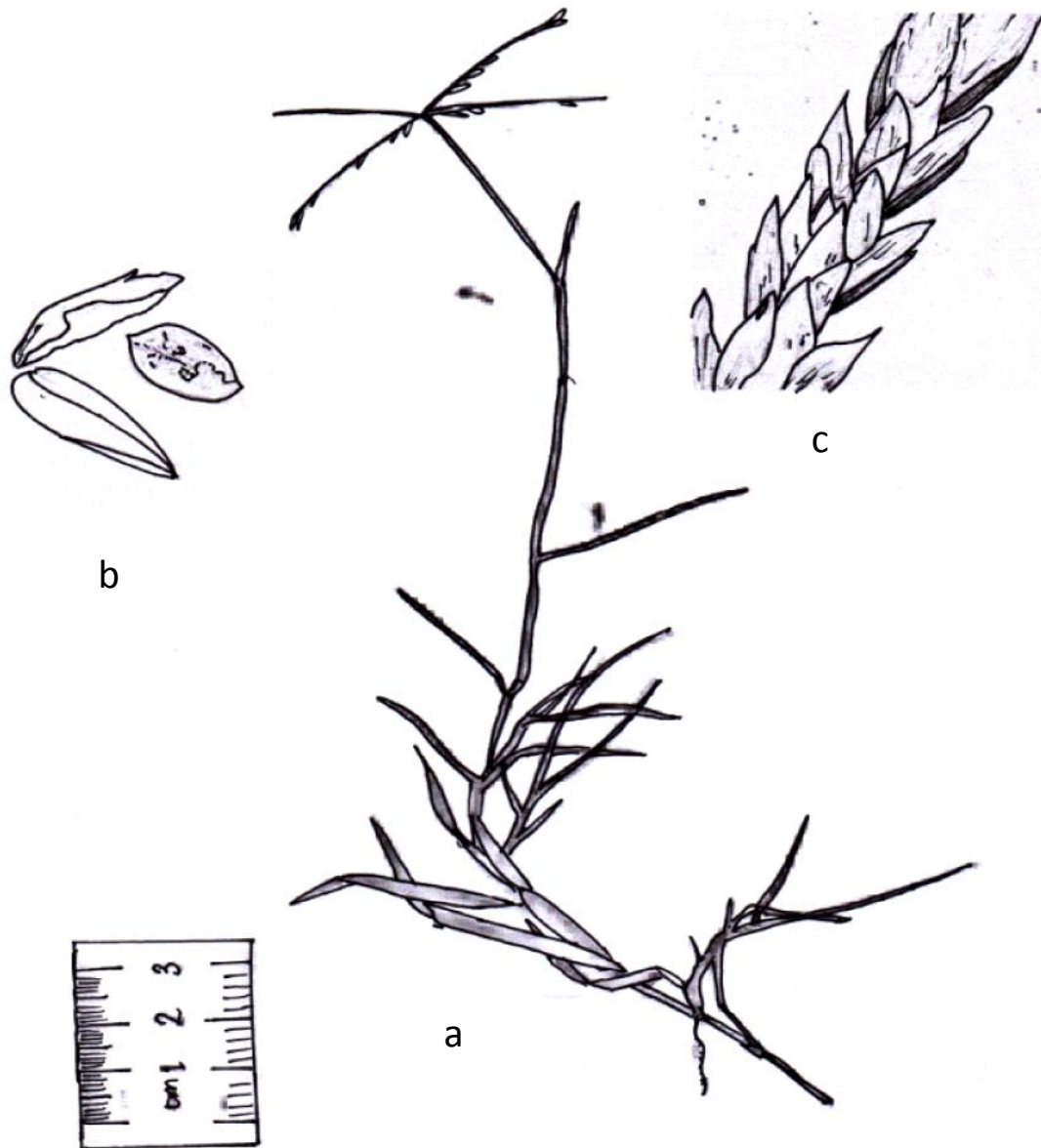
Sulawesi

Habitat

Umumnya tumbuh di daerah terbuka dan padang rumput kuda, tempat rawa, padang rumput berpasir, basah rendah, sublembah dan tanah hutan lembah dan savannah.

***Cynodon dactylon* (L.) Pers.**

***Penulis* : Nurlaela Alydrus**



***Cynodon dactylon* (L.) Pers.**

Daun (a), Biji (b), Bunga (c)

Klasifikasi

| | |
|---------|--------------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Angiospermae |
| Classis | : Liliopsida |
| Ordo | : Cyperales |
| Familia | : Poaceae |
| Genus | : Cynodon |
| Species | : <i>Cynodon dactylon</i> (L.) Pers. |

Nama Lain

Rumput grinting (Indonesia), arampandrotra (Madagascar), Australian couch (English), Bahama grass (English), balama grass (English), bamyudaa gurasu (Japanese), Bermuda grass, Bermudagrass (German)

Deskripsi

Hidup pendek, lemah, rumput menahun dengan tunas menjalar yang keras; tinggi 0,1 - 0,4 m, stolon rata, dan rizoma bersisik yang membentuk lempengan (tanah berumput) tebal, akar stolon bernodus. Sistem perakaran serabut. Batang tegak dapat tumbuh dengan tinggi 1–30 cm (0.39–12 inci), berwarna hijau keunguan, tinggi 18 cm-30 cm, ruas 1cm, permukaan licin, batang rumput, berbaring. Batang langsing, sedikit pipih, yang tua dengan rongga kecil. Tangkai tegak.dengan tinggi 5-45 cm (jarang 90 atau sama 130 cm), liat, halus, kadang-kadang halus, panjang pelepah daun sekitar 15 mm, lebih pendek daripada internodus, licin. Bangun daun garis, ujung runcing, pangkal berlekuk, pertulangan daun sejajar, tepi kasar, seperti kertas, warna hijau, permukaan berbulu, panjang 2-15 cm (0,79-5,9 inci). Daun kerap kali jelas 23 baris. Lidah sangat pendek. Ligula dengan cincin yang jelas berambut putih, panjang helaian 2 sampai 16 cm, lebar 3-5 mm, halus atau rambut berada diatas permukaan. Helaian daun bentuk garis, tepi kasar, hijau kebiruan, berambut atau gundul. Bulir 3-9, menggumpal, panjang 1,5 – 1,6 cm. Poros bulir berlunas. Anak bulir berdiri sendiri, berseling di kiri-kanan lunas, berwarna keunguan, menghadap ke satu sisi, menutup satu sama lain secara genting, duduk,

elips memanjang, panjang ± 2 mm. inflorescence ada tiga sampai tujuh kadang-kadang spike keungu-unguan di satu lingkaran. Bunga bulir terdapat sekam. Sekam 1-2, benang sari 3. Tangkai putik 2, kepala putik ungu.muncul di tengah-tengah anak bulir, dan termasuk bunga lengkap.

Persebaran

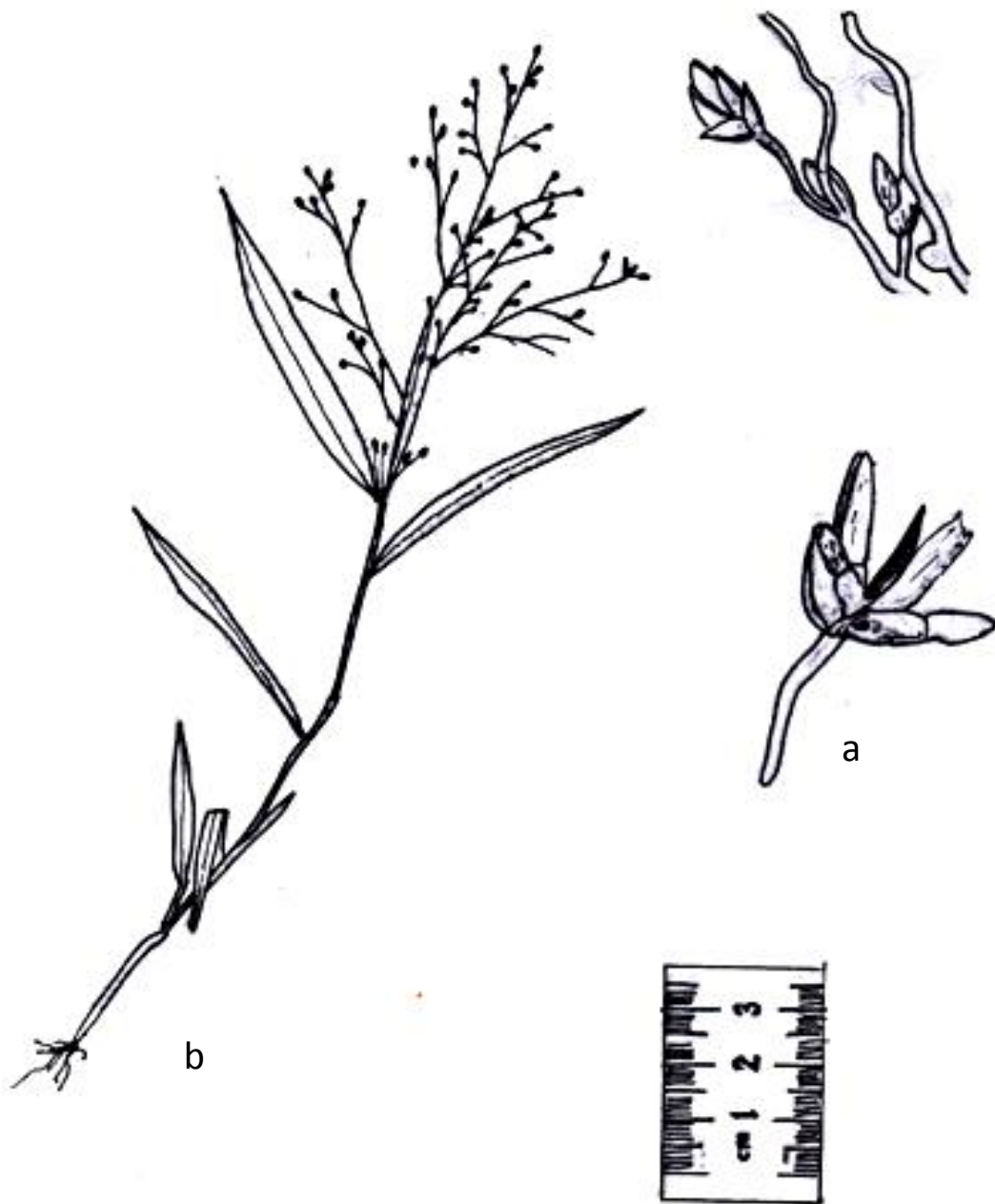
Utara: Manado, Alt. 5 m; Mts. Ambang, Alt. 1050 m. *Tengah:* Palu, Alt. 125 m. *Selatan:* Makassar. *Tenggara:* Kendari, Alt. 5 m.

Habitat

Tumbuh paling bagus pada suhu di atas 24 °C. Jenis initoleran terhadap kekeringan. Tumbuh paling baik pada tanah berdrainase baik tetapi toleran terhadap banjir yang berkepanjangan.Toleran terhadap kisaran pH tanah yang luas, tetapi pH optimal adalah di atas 5.5. Juga toleran terhadap kesuburan tanah yang rendah tetapi tidak toleran terhadap naungan. Penyebarannya selain dari akar yang dapat membuat rimpang dengan cepat juga melalui buah.Penyebaran buah ini yang dapat meluas.

***Eragrostis amabilis* O.K.**

Penulis : Nurlaela Alydrus



Eragrostis amabilis O.K.

Bunga (a), Daun (b)

Klasifikasi

| | |
|---------|-----------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Angiospermae |
| Classis | : Liliopsida |
| Ordo | : Cyperales |
| Familia | : Poaceae |
| Genus | : Eragrostis |
| Species | : <i>Eragrostis amabilis</i> O.K. |

Nama Lain

Rumput empirit-empiritan, Jukut Karukun, Emprit-empritan, Kabluk, Pekingan, Lu Buluhan.

Deskripsi

Rumput menahun, akar berupa akar serabut berwarna coklat. berumpun banyak, tinggi 0,1 - 0,6 m. Batang bulat silindris, semakin ke bawah berongga. Pelepah daun dengan mulut berambut. Lidah pendek. Helaian daun bentuk garis, sisi atas dan sepanjang tepi kasar. Panjang malai 2-35 cm. Anak bulir halus, bentuk agak pipih, bertangkai pendek, kerap kali berwarna hijau muda atau hijau keunguan. Dalam setiap bulir terdapat 4-0 biji yang menyusun saling menutupi. Sekam dengan rambut panjang yang jelas dan akhirnya rontok. Anther 3, panjang 0,3 mm. Kepala sari ungu. Tangkai putik 2, kepala putik muncul dari bawah ujung anak bulir. Buah berbentuk bulat melonjong berwarna hijau, bertangkai pendek, buah rontok dari atas ke bawah dan patah antara buku. Biji berbentuk bulat melonjong berwarna hijau. Caryopsis dengan pericarp, ellipsoid, panjang 0,5 mm.

Persebaran

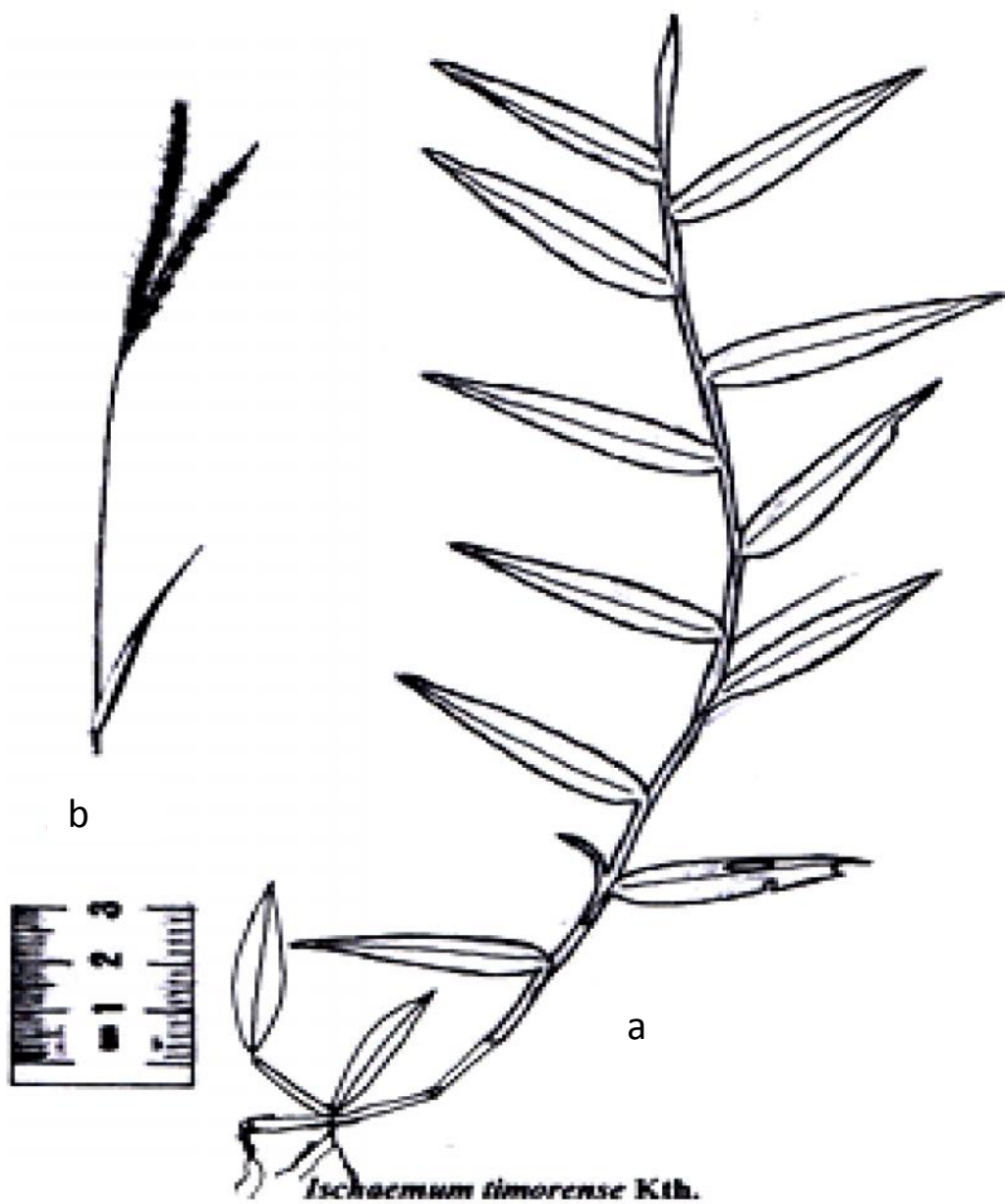
Ditemukan di Afrika Utara, Asia Barat, Arabia, Asia Timur, India, Pasifik, United States, Mexico, Mesoamericana, dan Brazil. Khusus di Sulawesi *Utara*: Manado, Alt. 0 m, & 30; Mt. Ambang, Alt. 1375 m; ; Bitung, Makawidei; Gorontalo. *Tengah*: Toboli; Palu, Alt. 5 m. *Selatan*: Takalar, Alt. 5m. *Tenggara*: Pulau Selayar, Tg. Pulau Jampea; Pulau Buton, Bau Bau, Alt. 0 m.

Habitat

Speseis rumput umumnya di area terbuka, hutan kering, hingga tepi jalan, padang pasir

***Ischaemum timorense* Kth.**

Penulis : Irmawati



Daun (a), Bunga (b)

Klasifikasi

| | |
|---------|-----------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Angiospermae |
| Classis | : Liliopsida |
| Ordo | : Cyperales |
| Familia | : Poaceae |
| Genus | : Ischaemum |
| Species | : <i>Ischaemum timorense</i> Kth. |

Nama Lain

Rumput sarang buaya (Malaysia), bhenta, rumput apet, jukut jampang manggung, jukut tambaga, kalamenta, kalameta, lambeta, lameta, suket tembaga, tatambagaan, tembagan, tembagen (Indonesia)

Deskripsi

Tumbuhan annual. Rumput dengan batang yang bagian pangkalnya merayap dan dapat berakar. Tinggi 0,4 – 1 m. batang pipih di ruas dengan rambut putih tersusun berkarang. Tangkai menjalar, panjang 15-60 cm, kadang-kadang akarnya dibawah nodus, substoloniferous. Pelepah daun sempit dan kerap kali berambut panjang. Lidah pendek, panjang 1-2 mm. Helaian daun berbentuk lanset atau garis, bertepi kasar, berambut. Panjang bulir 2-8 cm. anak bulir berjarum, berambut, panjangnya 5-8 mm. benang sari 3. Tangkai putik 2, kepala putik ungu. Susunan bunga tersusun racemosa. Rasemosa 2, sepasang, panjang 2-8 cm. rachis terbelah di nodus, angular, margin ciliate; panjang rambut 1-1,5 mm, internodes linear, panjang 3 mm. Spikelet sepasang: spikelet sesil fertil, 1 tandan. Pedisel linear, panjang 3,5 mm.

Persebaran

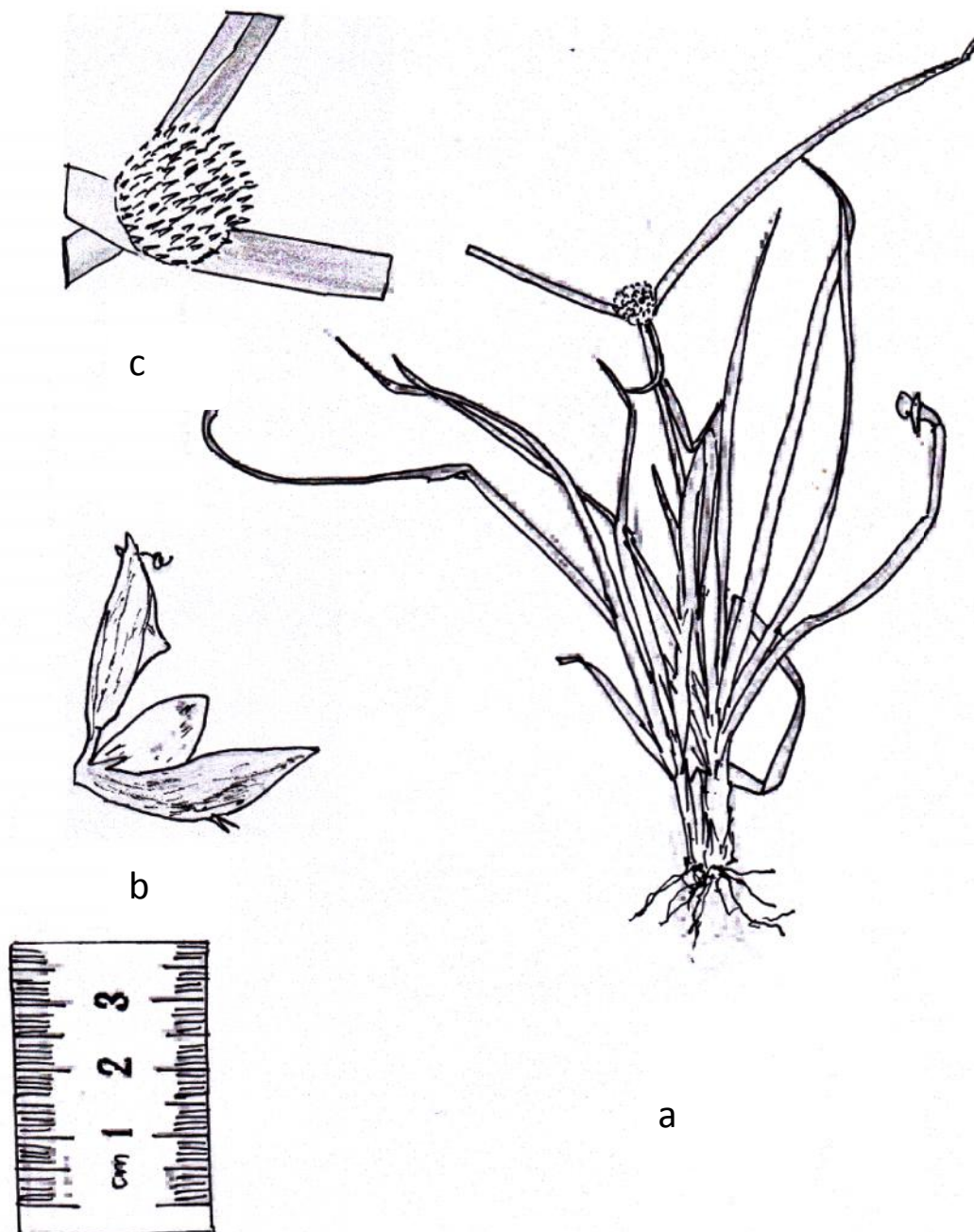
Ditemukan di Afrika tropik, China, Asia Timur, India, Indo-China, Malaysia, dan Amerika Selatan. *Selatan*: Pare-pare, Alt. 0 m; *Pulau Selayar*, Bitoembang, Alt. 200 m.

Habitat

Tumbuh pada aliran yang baik, cahaya pada medium tekstur tanah (tidak pada tanah lempung yang keras). Beradaptasi pada kesuburan rendah. Intoleran pada pengaliran miskin

***Kyllinga monocephala* Rottb.**

Penulis : Irmawati



***Kyllinga monocephala* Rottb.**

Daun (a), Biji (b), Bunga (c)

Klasifikasi

| | |
|---------|--------------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Angiospermae |
| Classis | : Liliopsida |
| Ordo | : Cyperales |
| Familia | : Poaceae |
| Genus | : Kyllinga |
| Species | : <i>Kyllinga monocephala</i> Rottb. |

Nama Lain

Teki udel-udelan, Rumput kenop

Deskripsi

Herba menahun, tinggi 0,1 – 0,5 m. akar rimpang pendek yang beruas-ruas teratur. Akar memiliki percabangan merayap. Rimpang berwarna merah. Batang bersegi tiga yang tajam. Warna pada batang kerap kali berwarna hijau dan biasanya batang tidak melakukan percabangan. Daun pada pangkal batang 2-4, bentuk garis sempit, berlunas, hijau tua, lebar 2-4 mm, pelepah daun menutup sekelilingnya. Bunga berbentuk bulat yang berwarna putih, berupa bongkol semu berbentuk bola telur atau bulat memanjang, putih cerah menjadi cokelat. Bunga biasanya duduk di ujung pucuk pangkal. Daun pembalut 3-4 tidak sama besar. Memiliki banyak bulir yang tersusun spiral. Anak bulir duduk, elips miring, panjang ± 3 mm. Benang sari 3. Cabang tangkai putik 2. Buah bulat memanjang, sedikit gepeng, cokelat muda panjang $\pm 1,5$ mm. biji berbentuk bulat berwarna putih, ringan dan ukurannya kecil memiliki bulu-bulu dan keras.

Persebaran

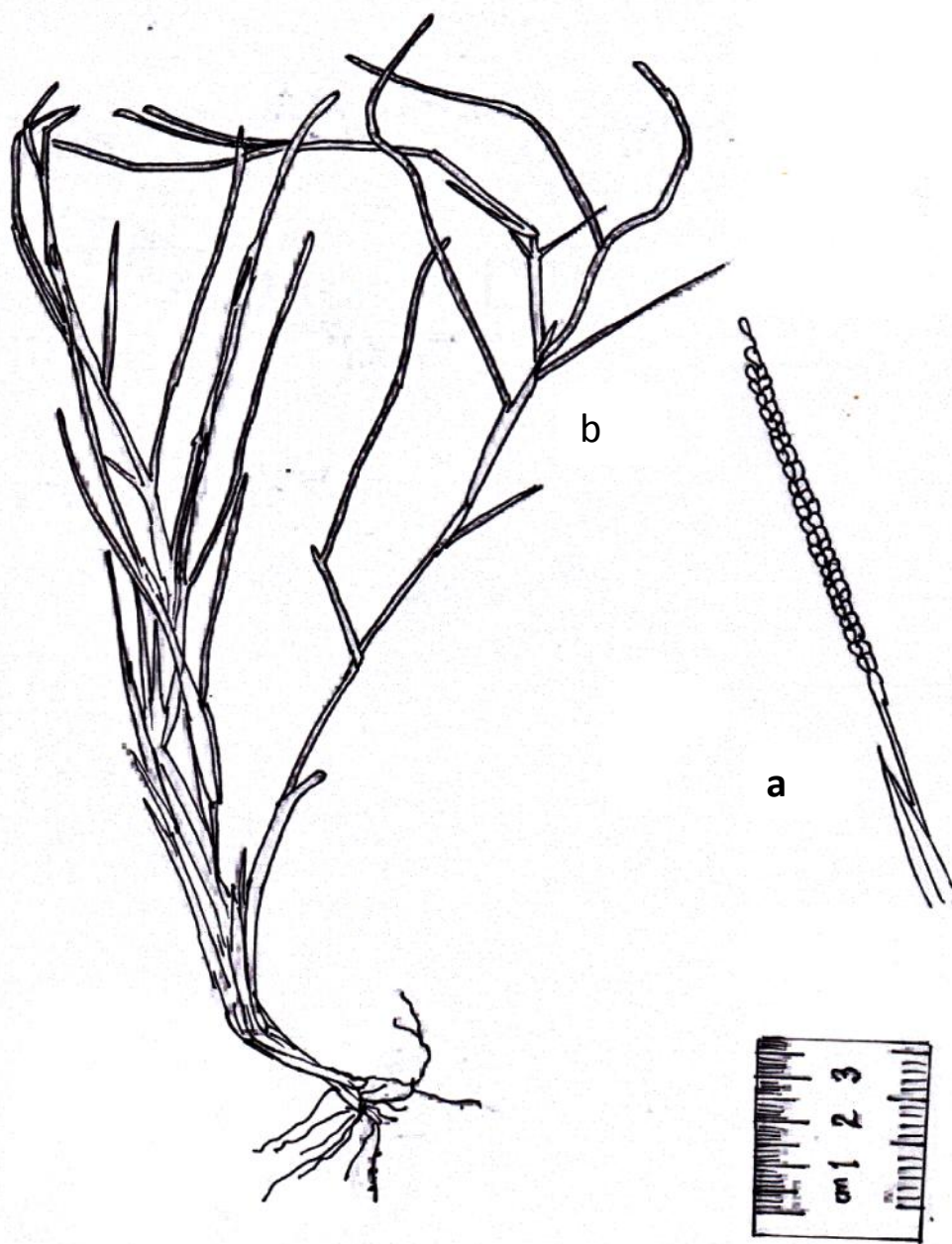
Ditemukan di Afrika Utara, Asia Barat, Arabia, Asia Timur, India, Pasifik, United States, Mexico, Mesoamericana, dan Brazil. Khusus di Sulawesi Utara: Manado, Alt. 0 m, & 30; Mt. Ambang, Alt. 1375 m; ; Bitung, Makawidei; Gorontalo. Tengah: Toboli; Palu, Alt. 5 m. Selatan: Takalar, Alt. 5m. Tenggara: Pulau Selayar, Tg. Pulau Jampea; Pulau Buton, Bau Bau, Alt. 0 m.

Habitat

Speseis rumput umumnya di area terbuka, hutan kering, hingga tepi jalan, padang pasir

***Paspalum commersonii* Lamk.**

Penulis : Intan Ariesta P. Sari



***Paspalum commersonii* Lamk.**

Bunga (a), Daun (b)

Klasifikasi

| | |
|---------|-------------------------------------|
| Regnum | : Plantae |
| Divisio | : Angiospermae |
| Classis | : Liliopsida |
| Ordo | : Cyperales |
| Familia | : Poaceae |
| Genus | : Paspalum |
| Species | : <i>Paspalum commersonii</i> Lamk. |

Nama Lain

Rumput geganjuran, rumput pahitan

Deskripsi

Tumbuhan perennial. Akar serabut berwarna kuning kecoklatan dan tumbuh menjalar. Akar rumput biasanya tumbuh menjalar pada tanaman lain. Pada akar rumput geganjuran memiliki banyak percabangan dan banyak terdapat bulu – bulu halus. Kerap kali membentuk rumpun besar, tinggi sampai 2 m (umumnya kurang dari 1 m). Batang berongga, pipih, lidah 1-3 mm. Helaian daun berbentuk garis yang ramping meruncing perlahan ke ujung, panjang 15-40 cm lebar 1-1,5 cm. tidak berbulu terkecuali dibagian pangkal/pertautan upih daun ditumbuhi bulu halus. Tepi helaian daun terasa kasar bila diraba. Upih daun berbentuk pipih seperti perahu panjangnya 15-25 cm. Karangan bunga terdiri dari 2-12 bulir duduk berjauhan. Anak bulir dikedua belah sisi, berseling kiri dan kanan, panjang 2 – 3,5 mm. benang sari 3, kepala sari kuning. Tangkai putik 2, kepala putik ungu tua.

Persebaran

Ditemukan Afrika, Arab, China, Asia Timur, India, Indo-China, Malaysia, Australia, Pasifik, Amerika Utara dan Selatan *Utara*: Manado; Sangihe, Taruna. *Tengah*: Palu, Kulawi, Alt. 700 m. *Selatan*: Mts. Bonthain, Alt. 1050 m; Makassar; Marada, Kp. Amassing (Kahoe-Bone), Liburang Bone. *Tenggara*: Pulau Buton, Bau-bau.

Habitat

Tanah lapang terbuka, 'ladang'

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, U.A., 1991. *Sistemik Tumbuhan Tinggi*. Pusat Antar Universitas, Bidang Ilmu Hayati, ITB : Bandung.

Holttum, R. E. 1963. *Fern and Fern Allies in Flora Malesiana*. Vol .1 Serie II.: N.V.Erven Noordhoff. Groningen.

<http://dc242.4shared.com/doc/tlSKbVqO/preview.html>

<http://fm1.fieldmuseum.org/vrrc/?page=results&family=POACEAE&PHPSESSID=b85&order=family&rpno=13&PHPSESSID=b85>

http://id.wikipedia.org/wiki/Asam_jawa

<http://proseanet.org/prosea/>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24303/4/Chapter%20II.pdf>

<http://satrio-utomo375.blogspot.com/2013/01/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

<http://sogolagro.wordpress.com/category/tanaman-langka/>

<http://wellyukm.blogspot.com/2010/10/trembesi-samanea-saman-jacq-merr.html>

<http://ww2.bgbm.org/herbarium/Access.cfm?Col=4&IsoCode=CM&Fam=GRAMINEAE&SubColl=all&FullNameCache=all&Genus=Paspalum>

<http://www.dpi.nsw.gov.au/agriculture/pest-weeds/profiles/>

<http://www.iptek.net.id/ind/warintek/?mnu=6&ttg=2&doc=2a12>

<http://www.issg.org/database/species/ecology.asp?si=202&fr=1&sts=sss>

http://www.oswaldasia.org/species/c/chrac/chrac_en.html

<http://www.selera-kita.nl/latin.html>

Indonesian Scientific Resource, 2014. *Indonesian plant*.

<http://elib.pdi.lipi.go.id/katalog/index.php/searchkatalog/byId/214276>.
diakses pada tanggal 27 Mei 2014.

- Kardinan, A., dan F. Rahmat, 2004, *Meniran: Penambah Daya Tahan Tubuh Alami*. Agromed Pustaka :Jakarta,
- Kramer K. U. 1990. Schizaeaceae, in Kubitzki K. (2nd ed.), *The Families and Genera of Vascular Plants*, Vol. 1: *Pteridophytes and Gymnosperms*. Springer, Berlin.
- Lasut, Marthen Theogives. 2009. *The Floristic Study Of Herbaceous Grasses In Sulawesi*. Bogor Agricultural University. Bogor.
- LIPI. 1980. *Jenis Paku Indonesia*. Lembaga Biologi Nasional, LIPI. Bogor
- Prawiradiputra, B.R, 1985. *Bahan Komposisi Vegetasi Padang Rumput Alam Akibat Pengendalian Kirinyu (Chromolaena Odorata (L) R.M. King And H. Robinson) Di Jonggol, Jawa Barat*. Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor : Bogor
- Prohati, 2014. __<http://www.proseanet.org/prohati2/browser.php?docsid=270>. diakses pada tanggal 27 Mei 2014.
- Stacey, Robyn and Ashley Hay. 2004. *Herbarium*. New York : Cambridge University Press.
- Steenis V. 2005. *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Sudjono.2005.Biologi. Jakarta : Rajawaliipress.
- Thamrin, M. 2009. *Pemanfaatan Insektisida Nabati Asal Tumbuhan Rawa Untuk Pengendalian Ulat Grayak Dan Plutela Pada Pertanaman Kedelai Dan Sayuran Di Lahan Rawa Pasang Surut Yang Berwawasan Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Riset dan Teknologi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Tim Biologi Umum Jurusan Budidaya Pertanian.2012.*Penuntun Praktikum Biologi Umum*.Tidak Dipublikasikan.Fakultas Pertanian UNPAR.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 1985. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: gadjah Mada University Press.
- Queensland government , 2014. *Stachytarpheta indica*.
<http://keyserver.lucidcentral.org/weeds/data/03030800-0b07-490a-8d04->

0605030c0f01/media/Html/Stachytarpheta_jamaicensis.htm. diakses pada tanggal 27 Mei 2014

Verheij, E.W.M and R.E. Coronel (Eds.), 1991/1992. *Plant Resources of South East Asia, Edible Fruits and Nuts*. Prosea Foundation : Bogor.

Pacific Island Ecosystems at Risk (PIER), 2014. *Calopogonium mucunoides*.
http://www.hear.org/Pier/species/calopogonium_mucunoides.htm. diakses pada tanggal 27 Mei 2014.